

Editor
Shoffan Shoffa, S.Pd., M.Pd.



Kumpulan Esai

Campus Teaching Experience

Penulis

Firda Ayu Safitri, Fitri Nazilatul Mukhlisoh, Rizka Firdhayanti,
Ermawati Samsiah, Rizka Dwi Darmawan dan Kadarwati,
Suhastantin Safianti, Shafta Puput Anggraeni, Nur Laili

Kampus Mengajar-Kampus Merdeka

Kampus Mengajar-Kampus Merdeka

Kumpulan Esai
***Campus Teaching
Experience***

Editor

Shoffan Shoffa, S.Pd., M.Pd.

Penulis

Firda Ayu Safitri, Fitri Nazilatul Mukhlisoh, Rizka Firdhayanti,
Ermawati Samsiah, Rizka Dwi Darmawan dan Kadarwati, Suhastantin
Safianti, Shafta Puput Anggraeni, Nur Laili



Kumpulan Esai

Campus Teaching Experience

Editor

Shoffan Shoffa, S.Pd., M.Pd.

Penulis

Firda Ayu Safitri, Fitri Nazilatul Mukhlisoh, Rizka Firdhayanti,
Ermawati Samsiah, Rizka Dwi Darmawan dan Kadarwati, Suhastantin
Safianti, Shafta Puput Anggraeni, Nur Laili

Desain Sampul dan Tata Letak

Sandha Soemantri, S.Pd., M.Pd.

Penerbit



Jl. sutorejo no. 59 Mulyorejo Surabaya
Telp. (+62 87701798766)
Email: p3i@um-surabaya.ac.id
www.p3i.um-surabaya.ac.id

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang
Dilarang memperbanyak sebagian
atau seluruh buku tanpa izin penerbit dan penulis

ISBN 978-623-433-003-8

Pengantar

Dosen Pendamping Lapangan

Kampus Mengajar

Oleh Dr. Dra. Iis holisin, M.Pd.
Dosen Prodi Pendidikan Matematika

Kampus Mengajar Perintis (KMP) dan Kampus Mengajar I (KM I) merupakan salah satu bentuk pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Mengajar (MBKM). Kebijakan MBKM memberikan hak belajar tiga semester di luar program studi untuk meningkatkan kompetensi baik soft skills maupun hard skills. Program ini memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar langsung di masyarakat serta mengembangkan diri melalui berbagai aktivitas di luar kelas perkuliahan. Hal istimewa dari program KMP dan KM I ini, semua mahasiswa ditempatkan di sekolah dasar di seluruh Indonesia. Penempatan ini tidak memperhatikan apakah peserta berasal dari fakultas keguruan atau non-keguruan. Mereka memiliki tugas yang sama yaitu membantu proses belajar mengajar di sekolah.

Sebelum ditugaskan ke sekolah semua peserta dibekali dengan berbagai pengetahuan, antara lain: (1) Pedagogi Sekolah Dasar, (2) Pembelajaran Literasi dan Numerasi, (3) Konsep pembelajaran jarak jauh: Strategi Kreatif Belajar Luring dan Daring, (4) Aplikasi Asesmen dalam Pembelajaran, (5) Etika dan Komunikasi, dan lain sebagainya. Semua materi yang diberikan sangat menunjang keberhasilan pelaksanaan program KMP dan KM I. Terutama bagi peserta yang berasal dari program studi non-keguruan. Mahasiswa yang berhasil lulus mengikuti program ini tentunya sudah memenuhi beberapa persyaratan, yaitu mahasiswa aktif minimal semester V, memiliki indeks prestasi kumulatif minimal 3,00 dari skala 4, diutamakan memiliki pengalaman berorganisasi atau pengalaman mengajar, serta mempunyai catatan baik/tidak bermasalah. Selain persyaratan tersebut, mereka juga harus lulus test yang diselenggarakan panitia.

Kegiatan utama yang dilakukan mahasiswa di sekolah adalah membantu pembelajaran Bahasa Indonesia, membantu pembelajaran matematika, membantu administrasi, serta membantu adaptasi teknologi. Memperhatikan sasaran utama KMP dan KM I adalah Sekolah Dasar yang masih terakreditasi C, keempat kegiatan tersebut tentunya sangat membantu proses pembelajaran di sekolah. Apalagi KMP dan KM I dilaksanakan saat pandemic COVID-19. Banyak inovasi yang sudah dibuat oleh mahasiswa untuk mensukseskan pelaksanaan pembelajaran baik daring maupun luring. Alhamdulillah ada 9 mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya terpilih dan turut serta mensukseskan

program KMP dan KM I ini. Mereka tersebar di berbagai kabupaten/kota di Jawa Timur. Mereka yang terpilih itu adalah:

- (1) Firda Ayu Safitri, bertugas di SDN Kalianget Timur X yang terdapat di Desa Kalianget Timur, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur.
- (2) Fitri Nazilatul Mukhlisoh, bertugas di SD Islam Adzikri Merakurak ini berlokasi di Ds. Tuwiri Wetan, RT.02, RW.02 Kec. Merakurak, Tuwiri Wetan, Kec. Merakurak, Kab. Tuban Prov. Jawa Timur
- (3) Rizka Firdhayanti, bertugas di SDN Kabalan Kanor, Dusun Kendal Desa Kabalan, Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro, Prov. Jawa Timur
- (4) Ermawati Samsiah, bertugas di SD Negeri Langkap 4, Ds. Langkap, Kec. Burneh, Kab. Bangkalan Prov. Jawa Timur
- (5) Rizka Dwi Darmawan, bertugas di SD Islam Al Furqon yang beralamat di Bulak Rukem Timur IA/54 Surabaya. Prov. Jawa Timur
- (6) Kadarwati, bertugas di SD Islam Al Furqon yang beralamat di Bulak Rukem Timur IA/54 Surabaya. Prov. Jawa Timur
- (7) Suhastantin Safiantin, bertugas di SD Budi Yakin Surabaya berlokasi di Rangkah Besar 22, RANGKAH, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur
- (8) Shafta Puput Anggraeni, bertugas di SD Islam Al Istiqomah di Mojokerto. Dusun Juwono Desa Dlanggu Kec Mojokerto, Prov. Jawa Timur
- (9) Nur Laili, bertugas di SDN Tebluru II merupakan sekolah yang terletak di sebuah dusun yang terpencil ditengah-tengah hutan, yaitu dusun Ngula'an desa Tebluru kecamatan Solokuro kabupaten Lamongan Jawa Timur

Sebagai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), saya merasa bangga dan bersyukur telah diberi kesempatan untuk mendampingi mereka dalam bertugas. Semoga apa yang telah dipersembahkan untuk bangsa ini menjadi salah satu bekal untuk menyambut kehidupan pada masa yang akan datang. In syaa Allah memberi manfaat bagi tempat mereka bertugas dan menjadi 'amal sholeh. Aamiin

Salam sehat selalu. Selamat meneruskan perjuangan.

Kata Pengantar

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan Buku Kampus Mengajar-Kampus Merdeka yang berjudul Kumpulan Esai “*Campus Teaching Experience*” dengan baik dan tanpa ada halangan. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat-Nya dari zaman jahiliyah menuju zaman penuh ilmu.

Buku ini disusun sebagai refrensi perjalanan dari mahasiswa Program Kampus Mengajar Perintis Tahun 2020 serta Kampus Mengajar Angkatan 1 Tahun 2021. Kegiatan Kampus Mengajar ini merupakan salah satu program kegiatan terbaru dari pihak KEMENDIKBUD (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan) yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa/mahasiswi terpilih dari berbagai Perguruan Tinggi se-Indonesia. Program Kampus Mengajar ini mengajak peran mahasiswa sebagai agen perubahan (agent of change) untuk berkolaborasi, beraksi, dan berbakti untuk negeri di daerah 3T (tertinggal, terdepan, terluar) yang terdampak pandemi COVID-19.

Segala rasa terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak terkait yang telah banyak membantu kelancaran pelaksanaan Program Kampus Mengajar Perintis dan Kampus Mengajar Angkatan 1 serta seluruh pihak yang telah membantu penyusunan/penyelesaian buku kumpulan esai yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Akhirnya, mudah-mudahan apa yang kami lakukan dan karya yang kami buat dapat bermanfaat terutama bagi mahasiswa S1-Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surabaya. Tiada gading yang tak retak. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan buku Kumpulan Esai ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, apabila ada kesalahan penulisan ataupun kata-kata yang kurang berkenan, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan agar kedepannya lebih baik lagi. Besar harapan penulis agar buku ini bermanfaat.

Sutrabaya, 25 Agustus 2021

Penulis

Daftar Isi

1. Merengkuh Asa Melalui Pendidikan	1
Oleh: Firda Ayu Safitri	
2. “Bermain Berikan Banyak Perubahan”	11
Oleh : Fitri Nazilatul Mukhlisoh	
3. Permata Diujung Barat	22
Oleh : Rizka Firdhayanti	
4. Derap Langkah SD Negeri Langkap 4 Bangkalan	41
Oleh : Ermawati Samsiah	
5. Mengabdikan Dengan Hati (Kisah Kampus Mengajar Di SD Islam Al Furqon Surabaya)	61
Oleh: Rizka Dwi Darmawan dan Kadarwati	
6. “Hal yang Kecil Menciptakan Pengalaman yang Besar” SD Budi Yakin Surabaya	74
Oleh : Suhastantin Safianti	
7. <i>Learn From an Experience</i>	90
Oleh : Shafta Puput Anggraeni	
8. Sekolahku Ditengah Hutan	104
Oleh: Nur Laili	

Merengkuh Asa Melalui Pendidikan

Oleh: Firda Ayu Safitri

Sejak tahun 2019 hingga kini, pandemi Covid-19 telah menyebar di banyak wilayah pada waktu yang berbeda, termasuk di 193 negara yang memerangi serangan Covid-19 secara membabi buta. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan banyak kebijakan terkait pencegahan penyebaran Covid-19 yang berdampak pada kondisi internal dan eksternal wilayah pemerintahan Indonesia. Salah satu keputusan pemerintah yang memiliki pengaruh luas adalah kebijakan bidang pendidikan, termasuk bagian praktisi dan bagian regulasi dan lingkungan. Kebijakan dari hulu hingga hilir melengkapi kebutuhan dan kepentingan pencegahan penyebaran Covid-19.

Demi tetap terselenggaranya proses pembelajaran dengan baik di era pandemi ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyelenggarakan program Kampus Mengajar Perintis yang merupakan bagian dari Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM).



Program Kampus Mengajar Perintis bertujuan untuk memberikan solusi bagi sekolah dasar yang terdampak pandemi dengan memberdayakan para mahasiswa yang berdomisili di sekitar wilayah sekolah untuk membantu guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Manfaat dari program ini adalah untuk memberikan bimbingan belajar bagi para siswa SD, dan sekaligus pemberdayaan mahasiswa untuk membantu kegiatan sekolah.

Sebanyak 2.500 mahasiswa dari berbagai kampus di Indonesia telah dikerahkan untuk mengajar di sekolah dasar yang terpilih dalam program kampus mengajar perintis (KMP). Mahasiswa ditempatkan di 324 kabupaten/kota dengan 688 SD yang dipilih. Para mahasiswa, termasuk saya sendiri sudah melalui tahap penyeleksian yang dilakukan oleh pihak kampus, LPDP serta tim Kemendikbud. Sekolah dasar tempat saya melaksanakan program KMP ini yaitu SDN

Kalianget Timur X yang terdapat di Desa Kalianget Timur, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur.

Pelaksanaan program KMP yang pada tanggal 12 Oktober - 18 Desember 2020, terdiri dari pra-penugasan dan penugasan. Kegiatan penugasan terdiri dari awal penugasan, saat penugasan, dan akhir penugasan.

Pra-penugasan merupakan kegiatan yang dilakukan kami selaku mahasiswa sebelum melaksanakan tugas di SD sasaran. Kegiatan ini meliputi pembekalan, koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, dan Koordinasi dengan SD sasaran.

Pembekalan selama 5 hari dilakukan kepada mahasiswa dan dosen pembimbing untuk memberikan pengetahuan minimal yang diperlukan dalam kegiatan asistensi mengajar di SD. Materi pembekalan meliputi peran mahasiswa dalam pembelajaran jarak jauh, strategi belajar luring dan daring, konsep pembelajaran literasi dan numerasi, memahami kemampuan murid dengan menggunakan asesmen diagnostik, implikasi asesmen dalam pembelajaran, adaptasi sosial dan komunikasi dalam sektor pendidikan, monitoring dan evaluasi kampus mengajar perintis dalam portal MBKM, serta keilmuan dasar covid-19.

Setelah mendapat pembekalan selama 5 hari, saya bersama dengan beberapa mahasiswa yang melaksanakan program KMP di SDN Sambakati I dan SDN Kebon Agung, Kabupaten Sumenep, melakukan koordinasi dengan pihak Dinas Pendidikan Kota Sumenep yaitu



dengan Bapak Abd. Kadir, M.Pd. selaku Kasi Kurikulum Sekolah Dasar. Disana kami menyerahkan surat pengantar dari Kampus dan Kemedikbud serta meminta surat pengantar yang akan diserahkan kepada sekolah tempat kami melaksanakan program KMP.

Setelah mendapat surat pengantar dari Dinas Pendidikan untuk Sekolah, saya menghubungi Ibu Eny Prihatin selaku kepala sekolah SDN Kalianget Timur X untuk koordinasi terkait program KMP. Namun karena Bu Eny sedang tidak dapat ditemui, akhirnya saya menemui Bapak Abdul Adim, S.Pd. selaku Pengawas Sekolah Dasar, Koordinasi Pendidikan Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep, atas arahan dari Bu Eny.



Setelah melakukan koordinasi langsung dengan Bapak Adim serta koordinasi melalui *Whatsapp* dengan Bu Eny, saya memperoleh penugasan yaitu membantu dalam kegiatan mengajar yaitu pada Kelas 2 dan Kelas 5 serta menggantikan guru yang tidak dapat

hadir untuk mengajar pada waktu tertentu, kemudian membantu beberapa guru dalam menambah wawasan dalam menggunakan teknologi yang nantinya dapat dilaksanakan jika sekolah sudah dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Setelah itu, saya menghubungi Ibu Suwarni selaku Wali Kelas atau Guru dari kelas 2 dan Bapak Yudiyanto selaku Wali Kelas atau Guru dari kelas 5. Untuk pelaksanaan mengajar yang disampaikan oleh Guru pamong, pembelajaran secara tatap muka tidak dapat dilakukan



terlebih dahulu karena Guru sudah memberikan penugasan selama

libur kepada siswa sebelum sekolah diliburkan, dan tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran daring atau online karena tidak semua orang tua siswa mempunyai gadget atau handphone. Jadi selama sekolah diliburkan, pembelajaran dilaksanakan dengan memberi dan mengevaluasi tugas setiap hari senin di sekolah.



SDN Kalianget Timur X berada di Jl. Mulawarman I/15, Desa Kalianget Timur, Kecamatan Kalianget, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini berdiri pada tahun 1980 dengan tenaga pendidik yang terdapat disana yakni sebanyak 14 orang.

SDN Kalianget Timur X ini sudah cukup berkembang dari tahun sebelumnya dengan adanya perbaikan dan pembangunan di setiap bangunan yang dibutuhkan serta fasilitas yang dibutuhkan disana. Hanya saja masih terdapat kekurangan dalam sarana dan prasarana disana seperti kurangnya kamar mandi yang terdapat di sekolah, karena kamar mandi yang ada hanya 2 dan tidak dibedakan antara guru dan siswa, kemudian TU, UKS dan perpustakaan dijadikan 1 ruangan dan masih belum dapat dimanfaatkan secara maksimal, serta

kurangnya fasilitas yang dapat membantu proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi di kelas seperti LCD proyektor.

Banyak hal positif yang saya dapatkan selama melaksanakan kegiatan KMP disana. Pada awal saya masuk ke sekolah, pihak sekolah dengan ramah menyambut saya serta siswa terlihat sangat antusias. Mungkin karena saya orang baru, jadi para siswa cukup penasaran dan banyak bertanya akan maksud saya berada di sekolah.

Selama saya melaksanakan proses pembelajaran literasi dan numerasi di kelas, para siswa khususnya kelas 2 sangat aktif. Yaa namanya masih anak-anak, pasti banyak bertanya dan aktif bergerak kemana-mana bukan? Begitulah para siswa yang ada di SDN Kalianget Timur X. Selama saya mengajar disana, antusias siswa sangat terlihat dari kehadiran mereka yang sangat tepat waktu. Bahkan sebelum saya dan guru-guru lain tiba di sekolah, mereka sudah menunggu di depan kelas yang kemudian berkerumun untuk bersalaman ketika saya dan guru-guru yang lain datang.



Selama pembelajaran-pun saat mengerjakan latihan soal yang diberikan, para siswa ramai bergantian memanggil saya untuk bertanya terkait soal yang ada. Menurut saya pribadi, siswa di SDN Kalianget Timur X ini memiliki potensi baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Hanya saja terhalang faktor lingkungan dan kurangnya fasilitas yang memadai, serta akibat dari pandemi yang membuat siswa tidak belajar di sekolah dalam

waktu yang lama sehingga siswa malas untuk belajar karena terbiasa main di rumah setiap harinya.

Ketika saya mengajar di kelas 4 menggantikan guru yang tidak dapat hadir untuk mengajar, saya mendapati para siswa malas untuk mencatat materi yang diajarkan. Ketika saya memberikan perintah untuk sambil mencatat materi, salah satu siswa berkata, “ga usah dicatat ya bu, capek buu..”, siswa yang lain pun ikut menyetujui perkataan siswa tersebut. Sehingga saya rasa perlu adanya dorongan motivasi



terlebih dahulu agar siswa mau mencatat tanpa disuruh dan memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membuat siswa bosan, seperti menerapkan metode pembelajaran dengan menggunakan game atau permainan. Beberapa hari berikutnya ketika saya



mengajar kembali, para siswa sudah memiliki kemauan untuk mencatat tanpa mengeluh.

Pada lain hari ketika saya mengajar kelas 5, saya mendapati salah satu siswa yang ada di kelas tersebut merupakan anak berkebutuhan khusus lebih tepatnya anak disleksia. Anak tersebut mengalami kesulitan dalam menulis, membaca, bahkan mengeja hurufpun belum bisa. Ketika saya bertanya kepada wali kelas dari kelas 5, beliau berkata bahwasanya anak tersebut memang tidak bisa membaca dan sudah diajarkan bahkan saat kelas 1 anak tersebut sudah mengulang dua kali. Guru yang lainpun sudah kewalahan dalam mengajari anak tersebut, sehingga dibiarkan saja mengikuti pembelajaran seperti biasa dengan siswa lain dan dibiarkan untuk naik kelas.

Akhirnya saya berinisiatif untuk mengajar anak tersebut secara terpisah dengan siswa yang lain agar anak tersebut lebih fokus untuk belajar. Awalnya anak tersebut bersikeras tidak mau, akan tetapi setelah saya beri motivasi dan iming-iming hadiah jika anak tersebut sudah bisa membaca akhirnya anak tersebut mau untuk belajar.

Hal pertama yang saya ajarkan pada anak tersebut yaitu mengenal kembali huruf-huruf dari awal dan menuliskannya satu per satu. Tidak langsung saya ajarkan 26 huruf alphabet, akan tetapi saya ajarkan sedikit-sedikit setiap harinya. Dari hal tersebut, saya bisa mengetahui bahwa anak tersebut sulit untuk mengingat huruf-huruf dan ada beberapa huruf yang tertukar seperti b dan d, serta tidak bisa melafalkan huruf f, s, dan z dengan benar.

Hal ini merupakan hal baru yang harus saya hadapi dan jujur terasa berat, karena ketika anak tersebut sudah diajarkan dengan pelan dan menggunakan berbagai metode dan akhirnya bisa, keesokan harinya anak tersebut anak kembali lupa dengan apa yang sudah diajarkan. Karena waktu saya disana tidak banyak dan terbagi dengan tugas saya yang lain, akhirnya saya hanya bisa mengajar anak tersebut mengenal dan menulis huruf. Alhamdulillah apa yang saya ajarkan membuahkan hasil walaupun hanya sedikit yaitu anak sudah bisa mengingat beberapa huruf walaupun ada beberapa yang masih belum bisa dilafalkan secara benar. Selanjutnya saya menyarankan kepada wali kelas agar hendaknya anak tersebut diajarkan secara terpisah karena anak tersebut adalah anak berkebutuhan khusus dimana untuk mengajarkan materi caranya tidak akan sama dengan mengajar anak pada umumnya.



Selain mengajar, saya juga membantu administrasi kepala sekolah dalam merekap buku induk siswa serta membantu guru wali kelas dalam menginput nilai rapor siswa. Disana, saya juga mengenalkan guru-guru pada aplikasi zoom dan cara pengoperasian aplikasi tersebut dimana para guru belum tahu karena saat itu aplikasi zoom sering digunakan oleh kepala sekolah dan guru-guru yang lain untuk menghadiri rapat online dari dinas pendidikan dan sebagainya.



Pada minggu ke-8 dalam pelaksanaan kegiatan KMP, sekolah sudah memulai pelaksanaan PAS sehingga kegiatan saya disana pada minggu tersebut hanya mengawasi kegiatan PAS dan membantu administrasi. Sedangkan pada minggu ke-9 dan minggu ke-10, saya berinisiatif untuk mengajar dengan memanfaatkan satu-satunya LCD proyektor yang disediakan untuk sekolah karena alat tersebut tidak pernah terpakai sebelumnya.



Sesuai perkiraan saya, para siswa sangat antusias dalam menyimak materi yang disampaikan melalui modul dan video pembelajaran karena hal tersebut merupakan hal yang baru bagi mereka. Bahkan ketika materi sudah disampaikan seluruhnya, para siswa menginginkannya lagi. Dari sini saya melihat bahwasanya para siswa bukan malas untuk belajar, akan tetapi siswa membutuhkan hal baru yang dapat mereka lakukan dimana bisa membuat minat dan semangat mereka dalam belajar semakin meningkat serta hasil

belajarnya pun ikut meningkat, sehingga harapan dan tujuan akan pendidikan yang baik di masa pandemi ini tercapai.

Dilihat dari situasi dan kondisi siswa SDN Kalianget Timur X disini, mereka cenderung lebih tertarik dan suka dalam pembelajaran Game Based Learning, dimana mereka bisa belajar sambil bermain. Dengan Game Based Learning ini juga, segala sesuatu yang diajarkan akan lebih mudah mereka ingat.

Banyak pengalaman yang saya dapatkan disana dan menurut saya semuanya menyenangkan walaupun ada yang terasa berat. Setiap hari setelah saya melaksanakan kegiatan disana entah itu mengajar, membantu dalam teknologi maupun administrasi, saya akan mencatatnya untuk diisi ke dalam logbook, laporan harian, dan laporan mingguan yang disediakan pada MBKM.



Pada acara penutupan pelaksanaan kegiatan KMP, saya pamit dan menyerahkan cendera mata pada pihak sekolah. Pihak sekolah menyayangkan hal tersebut dan berharap agar saya lebih lama membantu disana karena menurut para guru disana, anak-anak lebih antusias dan lebih mendengarkan saat diajarkan oleh saya. Guru-gurupun merasa terbantu dengan adanya program KMP ini dan berterimakasih sudah dijadikan salah satu SD sasaran yang dipilih dalam program tersebut.

Saya pribadi juga mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada para guru yang ada di SDN Kalianget Timur X karena sudah diterima dengan tangan terbuka dan diberi kesempatan untuk membantu disana, bahkan diberikan kenang-kenangan berupa kain batik yang sangat cantik oleh pihak sekolah dan diminta untuk sering-sering berkunjung kesana. Itulah akhir dari perpisahan kami dalam kegiatan program KMP ini dan begitulah hari-hari yang saya lalui dalam merengkuh asa melalui pendidikan di SDN Kalianget Timur X. Terimakasih SDN Kalianget Timur X.. 😊

Tentang Penulis



Firda Ayu Safitri, seorang Mahasiswa yang dilahirkan di Sumenep pada tanggal 04 April 2000. Gadis yang berusia 21 tahun pada tahun 2021 ini, baru menginjak semester 7 pada pendidikan S1 prodi Pendidikan Matematika FKIP di Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Anak pertama dari dua bersaudara ini memiliki sifat yang lebih banyak diam dan mudah gugup jika berbicara didepan orang banyak dimana sifat tersebut tidak cocok bagi seorang guru. Berkat tawaran dari dosen dan pihak kampus, ia berniat menambah pengalaman mengajar dengan mengikuti program dari kemendikbud yaitu Program Kampus Mengajar Perintis (KMP) 2020. Dimana dengan program tersebut, ia dapat melatih dan mengembangkan skillnya dalam berbicara dan berkomunikasi terutama dengan siswa dan guru yang ada di sekolah dasar, serta membantu pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi. Berkat kegiatan inilah ia menemukan banyak pengalaman, salah satunya yaitu menemukan kebahagiaan dengan menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

“Bermain Berikan Banyak Perubahan”

SD Islam Adzikri Merakurak Tuban

Oleh : Fitri Nazilatul Mukhlisoh

Hallo semuanya...

Kenalan dulu yuk, Nama saya **FITRI NAZILATUL MUKHLISOH** mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surabaya dimana saya belajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Matematika, nah saat saya mengikuti Kampus Mengajar Perintis ini saya masih di Semester 5.



Saat itu, saya belum tahu kalau ada kegiatan Kampus Mengajar Perintis ini, kemudian disuatu saat tiba-tiba saya di hubungi oleh Kaprodi (Kepala Prodi) Pendidikan Matematika, nah... dengan perantara beliau saya di jelaskan, diberi arahan agar mengikuti kegiatan Kampus Mengajar Perintis tersebut, selain nilai dari kegiatan tersebut bisa di konversi dalam nilai mata kuliah saya berfikiran nantinya saya bisa mendapatkan banyak pengalaman baru, banyak ilmu baru, banyak saudara baru sehingga silaturahmi bertambah, sehingga saya memutuskan mengikuti Kampus Mengajar Perintis tersebut. Kegiatan Kampus Mengajar Perintis ini dilaksanakan pada “12 Oktober – 18 Desember 2020”

Nahh... untuk itu, kali ini saya akan sedikit bercerita nih terkait susah senangnya mengikuti Kampus Mengajar Perintis bagi pemula banget... dari susah nya yang mana setiap hari harus berangkat pagi sekali dengan perjalanan 1 jam untuk sampai sekolah, kemudian menerjang hujan demi berangkat ke sekolah, kesalah pahaman karena kurangnya komunikasi, dll. Kemudian senangnya itu, respon dinas pendidikan, ustadzah serta pengurus sekolah yang terbuka terhadap kedatangan kami untuk membantu sekolah dan pendidik di sana. Nah... untuk lebih lengkapnya yuk simak cerita dibawah ini biar gak penasaran lagi... yuk yuk....



SD ISLAM ADZIKRI MERAKURAK....

Itulah nama SD yang dipilihkan pihak MBKM untuk saya dan Teman saya mengabdikan, membantu, serta mengembangkan pendidikan dimasa Pandemi Covid-19 melalui kegiatan Kemendikbud yaitu KMP (Kampus Mengajar Perintis), SD Islam Adzikri Merakurak ini berlokasi di Ds. Tuwiri Wetan, RT.02, RW.02 Kec. Merakurak, Tuwiri Wetan, Kec. Merakurak, Kab. Tuban Prov. Jawa Timur ini yang merupakan suatu sekolah dasar di bawah naungan Yayasan LPI (Lemba Pendidikan Islam) Adzikri dengan perantara dinas pendidikan Kabupaten Tuban, yang diketuai oleh Bapak Yudianto, SE. Juga di pimpin oleh Kepala Harian / direktur LPI Adzikri Bapak Ners Muhammad Nur Hadi, S.Kep., M.Kep., MM. Dengan kepala sekolah yakni Ibu Mifatchul Zannah, S.Pd.I., Waka Kurikulum Ibu Keswati, S.Pd.I., Waka Kesiswaan Ibu Nurul Fitriya, S.Pd., serta jajaran ustadzah yang mengajar di LPI Adzikri. Letak SD Islam Adzikri ini berada di sebelah masjid Dzikir Merakurak Tuban, dan juga berada di lingkungan masyarakat disekitarnya namun cukup kondusif jika dilakukan kegiatan belajar mengajar di SD tersebut.

Kondisi Sekolah disaat pertama kali kami datang itu bahwa SD Islam Adzikri ini sudah cukup berkembang dengan adanya perbaikan dan pembangunan disetiap bangunan yang dibutuhkan, kemudian jajaran pendidik yang mampu belajar lagi dan lagi terkait kemajuan teknologi yang ada agar siswanya bisa serta dengan harapan siswanya tidak tertinggal.

Saya ditugaskan di SD Islam Adzikri Bersama teman saya yang satu Kampus dengan saya, namun beda program studi, teman saya dari Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, namun seru juga sih dengan dia, jadi

tambah banyak pengalaman serta nambah wawasan dikarenakan sering sharing-sharing juga terkait pembelajaran, jadi tambah nyaman deh....

Nah.... sebelum kegiatan Kampus Mengajar Perintis dimulai, kami seluruh mahasiswa se Indonesia itu di bekali dengan beberapa materi yang nantinya berguna untuk kami disaat terjun dilapangan saat kegiatan dimulai, banyak sekali materi yang diberikan, materinya antara lain *“Peran Mahasiswa dalam PJJ, Strategi Belajar Luring dan daring, Konsep pembelajaran literasi dan numerasi, Adaptasi pembelajaran literasi dan numerasi, Memahami kemampuan murid dengan menggunakan Aplikasi Aksi, Implikasi Assesmen dalam pembelajaran, Adaptasi sosial dan komunikasi dalam sektor pendidikan, Keilmuan dasar Covid-19”* dll.



Untuk selanjutnya setelah pembekalan selama satu minggu, kemudian kami diterjunkan dilapangan serentak pada tanggal 12 Oktober 2020, kemudian tujuan pertama kali kami yakni, kami mengunjungi Dinas Pendidikan untuk memberikan surat dari pihak MBKM serta dari Kampus terkait

kedatangan kami yang akan membantu mengembangkan salah satu Sekolah Dasar yang ada di kabupaten Tuban, kedatangan kami berdua di sambut dengan senyum bahagia Sekertaris Dinas Pendidikan, beliau sangat setuju dengan kegiatan dari pihak Kemdikbud ini, yang mana menerjunkan mahasiswa untuk membantu guru-guru serta sekolah menjadi lebih berkembang.

Setelah dari dinas pendidikan kemudian kami berkunjung ke Sekolah yang dipilihkan untuk kami yaitu SD Islam Adzikri. Saat berkunjung ke sekolah tersebut kami sangat senang sekali, sebab sambutan ustadzah yang ada di sana dengan kami itu sangat nyaman, membuat kami nyaman di sana, disitu pertama kali kami bertemu dengan kepala sekolah Cantik serta ramah, beliau mendengarkan penjelasan kami kemudian akan mendiskusikannya dengan pihak yayasan... ya benar, kami memaklumi itu, sebab sekolah Swasta itu segala keputusannya ada di tangan pengurus yayasan dan itu kami hargai dan kami menunggu kabar dari pihak sekolah lagi. Namun...



Qadarallah, keesokan harinya kami di kirimi pesan oleh pihak kepala sekolah terkait untuk segera datang di sekolah dan menemui kepala harian yayasan, dan tidak di sangka-sangka awalnya kami belum diterima untuk membantu sekolah tersebut, dikarenakan pihak sekolah khawatir nantinya kedatangan kami bukannya membantu namun malah merusak tatanan sekolah, karena pengalaman terdahulu pihak sekolah itulah yang membuat mereka belum menerima kami. Dengan penuh berat hati saya dan teman saya kembali kerumah, dan kemudian mengkomunikasikan dengan Dosen Pendamping Lapangan terkait kejadian tersebut. Kemudian kami dibantu DPL dengan



komunikasi dengan Pihak Dinas Pendidikan, kemudian keesokan harinya pihak dinas pendidikan mengunjungi sekolah tersebut dan membicarakannya, dan dengan perantara DPL dan Dinas Pendidikan Tuban maka terwujudlah kami untuk

membantu SD Islam Adzikri menjadi lebih baik lagi. Sehingga di akhir minggu kami di panggil oleh pihak kepala yayasan untuk di perkenalkan dengan seluruh ustadzah yang mengajar serta mengucapkan Selamat datang Ahlan Wasahlan Mahasiswi Kampus Mengajar Perintis, dengan banyak sekali harapan mereka terhadap kedatangan kami agar membantu sekolah serta pendidiknya menjadi lebih maju.

Nah...

Mulailah saya membantu sekolah dari segi Administrasi dan Pengembangan teknologi dalam kegiatan Kampus Mengajar Perintis ini, saat ini saya diminta oleh pihak Sekolah untuk membantu dari segi Administrasi, dari mengisi buku induk, mengoreksi nilai, memberi nomer buku pada buku perpustakaan yang baru.... Nah.. pada bulan ini kan terdapat Hari Nasional, yaitu Hari Santri Nasional, dan dilakukanlah upacara peringatan Hari Santri Nasional, hal tersebut membuat saya senang, sumringah, bahagia sekali, sebab disisi lain disini saya sebagai santri juga berjuang untuk mendapatkan ridho kiyai.



Selain itu... di SD Islam Adzikri ini memiliki hal-hal yang beda dari sekolah yang lain, dimana di SD ini itu setiap pagi sebelum kegiatan dimulai, semua ustadzah wajib berkumpul terlebih dahulu kemudian dilakukan membaca dzikir "*Rotibul Haddad*" bersama, kemudian dilanjut dengan breafing pagi, dimana breafing tersebut berisi terkait apa yang akan dilakukan ustadzah tersebut dalam satu hari ini dalam berkegiatan di sekolah. Setelah breafing dilakukan kemudian ustadzah bubar dan melakukan kegiatan masing-masing.

Kemudian setelah jam bekerja selesai semua ustadzah belum boleh diperbolehkan pulang terlebih dahulu, namun diwajibkan mengikuti Breafing siang, nahhh... dalam breafing siang ini berisi terkait laporan seluruh ustadzah apakah kegiatan yang sudah direncanakan saat breafing pagi itu terlaksana atau tidak... kemudian dalam breafing siang ini juga berisi terkait berbagai info yang memungkinkan dibicarakan oleh seluruh ustadzah bersama sama.



Selain adanya breafing pagi dan siang, dalam SD Islam Adzikri juga memiliki kegiatan rutin tiap hari Sabtu, dimana saat hari Sabtu itu di isi dengan evaluasi kegiatan selama 1 minggu yang telah dilewati, selain evaluasi juga terdapat berbagai presentasi ilmiah dari seluruh ustadzah yang mengajar disana, namun bergiliran... hal tersebut itulah yang membuat saya salut dan mampu membangkitkan semangat saya. Dimana seluruh pendidik yang ada di SD Islam Adzikri ini mau untuk merasakan kelelahan, susah, letih, dll demi siswa siswi nya menjadi pribadi yang lebih baik, pribadi yang berprestasi, serta pribadi yang sholih sholihah untuk masa depannya.



Selanjutnya nih teman teman, dalam kegiatan Kampus Mengajar Perintis di SD Islam Adzikri ini sibuk-sibuknya dengan kegiatan PAS Semester 1, dimana saya diminta untuk mengoreksi, membantu merekap nilai, dll. Selain itu saya juga menemukan hal baru, dimana

dalam SD Islam Adzikri ini bukan hanya pendidikan saja yang

diterapkan pada siswa, namun siswa juga di didik untuk mandiri, dan juga berbagi, dimana dalam Ekstrakurikuler SD Islam Adzikri ini terdapat kegiatan yang bernama *Kids Enterpraneur* , dimana kegiatan tersebut dimaksudkan agar siswa bisa mandiri, serta mampu menghasilkan uang dengan hasil kerja kerasnya sendiri, dimana mereka harus berusaha terlebih dahulu untuk nantinya mereka bisa menjualnya dan bisa mendapatkan uang.

Nah...

Akhirnya hari yang ditunggu-tunggu nih...

Hari dimana kami bisa turun dalam segi mengajar, tepatnya pada tanggal 02 November 2020 saya bisa mulai mengajar siswa siswi SD Islam Adzikri dari Rumah ke



Rumah... saya salut dengan mereka, meskipun dimasa pandemi yang sedang meningkat ini, mereka tetap semangat untuk mengikuti pembelajaran dari awal sampai selesai. Mereka menginspirasi saya agar tidak mudah mengeluh dengan kondisi yang dialami.

Dalam kegiatan sekolah ini juga diadakannya peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di SD Islam Adzikri, dimana saya diminta untuk menjadi MC untuk memandu kelancaran jalannya acara... dan itu merupakan suatu kebanggaan bagi saya sendiri, dimana saya disana baru pendentang baru dan sudah diberi amanat. Dan itu membuat saya senang berada disana, sebab semua ustadzah menganggap semua yang ada disana adalah keluarga, bukan tamu.



Setelah beberapa minggu berlalu, tidak terasa sudah setengah dari masa kegiatan KMP dilaksanakan, dimana dalam minggu tersebut sudah dibagi jadwal mengajar siswa siswi yang ada disana, dimana berbagai bentuk pembelajaran saya gunakan untuk menarik minat siswa, berbagai permainan saya gunakan untuk meningkatkan semangat mereka dalam belajar. Dari menggunakan lantai sebagai ganti pembelajaran operasi garis bilangan, kemudian menggunakan tabel angka untuk menghitung FPB dan KPK, membuat Quizizz untuk mereka mainkan agar mereka tidak jenuh dengan hanya melihat buku saya, dll. Saya mencoba membuat mereka percaya diri dengan diri mereka sendiri, agar mereka memiliki fikiran bahwa mereka itu bisa, mereka itu kuat, mereka tidak perlu merasa sendiri, mereka itu bersama.



Dari sini saya melihat bahwa, siswa bukan malas untuk belajar namun siswa butuh hal baru yang bisa mereka kerjakan yang membuat minat mereka dalam belajar semakin semangat. Dilihat dari situasi dan kondisi siswa SD Islam Adzikri ini, cenderung lebih suka *Game Based Learning*, dimana mereka bisa belajar dengan meskipun dengan bermain, dimana segala sesuatu itu akan lebih mudah mereka ingat dengan adanya praktik. Sehingga mereka akan semakin ingat dengan materi tersebut dengan adanya praktik yang membuat mereka mengeluarkan kreativitas mereka.

Dalam kegiatan KMP ini, saya juga melakukan presentasi terkait beberapa buku yang bisa digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajarannya, selain itu saya dan teman saya juga mengajari pendidik untuk menggunakan aplikasi Quizizz untuk membantu meningkatkan pembelajaran siswa, semua pendidik merasa semangat sekali dengan adanya pengembangan teknologi yang diberikan.



Pada minggu-minggu selanjutnya berjalanlah kegiatan belajar mengajar sesuai dengan apa yang direncanakan, kami berusaha memberikan gerakan perubahan yang terbaik, perubahan yang mampu membuat semua menjadi lebih baik dari sebelumnya. Banyak sekali kegiatan uniq yang saya ikuti semasa mengabdikan melalui kegiatan Kampus Mengajar Perintis, dari kegiatan memperingati hari Guru

Nasional pada tanggal 25 November 2020, seluruh ustadzah yang mengajar melakukan kegiatan *"Give to Give"* antar ustadzah disana, dengan sistem memberikan hadiah dengan syarat tidak lebih dari 5000.

Kemudian dari sisi pendidik yang mengajar di SD Islam Adzikri, beliau-beliau yang mengajar tersebut menyerahkan seluruh tenaga beliau demi anak didik beliau, beliau meluangkan waktu libur, mengerahkan seluruh tenaga hanya untuk memajukan anak didiknya. Beliau semua tidak mudah putus asa hanya dengan adanya sedikit konflik yang ada beliau adalah yang dinamakan dengan pendidik sejati.



Dan... tibalah dipenghujung kegiatan kami, yaitu pada 19 Desember 2020. Tidak terasa, ternyata masa bertugas kami telah usai, kami melakukan perpisahan dengan seluruh pendidik dari SD Islam Adzikri, kami mengucapkan terimakasih sebanyak banyaknya kepada seluruh keluarga Adzikri yang mau membuka tangan lebar-lebar untuk kami, kami juga mengucapkan semua pesan kesan kami selama kami disana, juga pihak sekolah yang merasa senang sekali dengan hasil perubahan yang kami berikan. Disanalah kami memberikan sedikit cinderamata kepada pihak sekolah, serta kami melakukan perpisahan dengan penuh bahagia, karena sesungguhnya hanya raga kami yang berpisah, namun hati kami masih ada di Adzikri

**HIDUP GURU...
PEJUANG
TANPA
TANDA JASA...
MEREKALAH
KELUARGAKU....**



Kampus Mengajar Perintis... Membawaku melihat kelebihan-kelebihan luar biasa yang ada diluar sana, dari orang, tempat, serta lingkungan. Terimakasih Kampus Mengajar Perintis....

Tentang Penulis

Fitri Nazilatul Mukhlisoh , nama dari salah satu Mahasiswi yang masih aktif dalam pendidikannya, saat ini ia menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Surabaya. Ia dilahirkan di Tuban 19 Februari 2000.



Dahulu ia Lulusan dari TK Bina Pertiwi Leran Senori Tuban pada tahun 2006, kemudian MI Islamiyah Banat pada Tahun 2012, dilanjutkan di MTS Islamiyah Banat pada Tahun 2015, selanjutnya MA Islamiyah Sunnatunnur Senori pada Tahun 2018.

Ketertarikannya dalam dunia Organisasi membuat ia mengikuti beberapa organisasi dimasa ia menempuh pendidikan, diawali di masa SMP/MTS dimana ia aktif dalam organisasi OSIS di MTS Islamiyah Banat, dimana ia menjabat sebagai Wakil Ketua Osis pada Tahun 2013, setelah jabatan itu ia berhenti dari beberapa organisasi dan melanjutkan organisasi lagi sewaktu ia masuk dunia perkuliahan. Ia mengikuti organisasi yang ada di Prodi nya, organisasi tersebut dinamai dengan Organisasi HIMAPTIKA (Himpunan Mahasiswa Pendidikan Matematika) dimana di periode jabatan 2018-2019 ia menjabat sebagai Anggota dari Dinas Kerohanian, kemudian di periode 2019-2020 ia menjabat sebagai Ketua Dinas Kerohanian.

Selain tertarik dengan organisasi, ia juga tertarik dengan Ekstrakurikuler Pidato, dimana ia sering di ikutkan dalam beberapa lomba dan mendapatkan penghargaan, antara lain sewaktu SD/MI ia mendapatkan Juara 1 Pidato Bahasa Inggris Se-Kecamatan Senori, Kemudian saat MTS/SMP ia mendapatkan Juara 3 Pidato Bahasa Inggris Se-Kabupaten Tuban.

E-mail: fitrinazilatulm291@gmail.com atau fitri.nazilatul.mukhlisoh-2018@fkip.um-surabaya.ac.id

Phone : 0814-5020-0119

Permata Diujung Barat

Oleh : Rizka Firdhayanti



Tepat pada tanggal 9-21 Februari 2021, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah membuka pendaftaran program Kampus Mengajar Angkatan 1. Kampus Mengajar merupakan salah satu program Kampus Merdeka yang diluncurkan oleh mas menteri, Kampus Mengajar 2021 merupakan program lanjutan dari Program Kampus Mengajar Perintis yang telah dilaksanakan pada tahun 2020 sebagai bukti dedikasi kampus melalui mahasiswa untuk bergerak menyukseskan pendidikan nasional dalam kondisi pandemi saat ini. Nah dari sini, saya tertarik untuk mengikuti program tersebut dengan segala latar belakang yang saya miliki. Dimana melihat kondisi dilingkungan rumah saya yang terbilang disebuah desa, tepatnya di Kabupaten Bojonegoro. Saya mengikuti seleksi program ini dimulai dengan meminta berbagai berkas dimulai dari Prodi, kemudian dikumpulkan ke Fakultas untuk bisa dikoordinasikan dengan pihak rektorat. Terdapat beberapa berkas mulai dari sertifikat mengajar, sertifikat aktif organisasi, surat rekomendasi, dan beberapa berkas lainnya.

Setelah semua berkas dilengkapi, maka kami mendaftar pada akun MBKM yang telah disediakan panitia untuk mengunggah berkas. Disini kami didampingi oleh Pak Fajar selaku DPL Kampus Mengajar Perintis dalam hal melengkapi berkas-berkas. Selang beberapa hari, tepatnya 13 Maret 2021 adalah pengumuman seleksi Akhir mahasiswa Kampus Mengajar. Perlu diketahui ya temen-temen, sebelum sampai pada seleksi akhir ini ada yang namanya seleksi berkas dan juga Survei Kebhinekaan.

Jadi setelah seleksi berkas kita lolos, maka langkah selanjutnya adalah survei kebhinekaan. Nah pasti nantinya banyak yang akan bertanya-tanya survei kebhinekaan itu seperti apa? Disini nanti ada soal yang mana soal tersebut lebih mengarah pada pendapat kita sendiri, namun harus tetap logis ya temen-temen dalam menjawab soal tersebut. Karena dari sekitar 36.000 pendaftar, mahasiswa yang lolos sampai pada tahap akhir hanya sekitar 15.000 mahasiswa untuk bergabung menjadi keluarga Kampus Mengajar Angkatan 1 tahun 2021.

Program Kampus Mengajar ini mengajak para mahasiswa untuk berkolaborasi, beraksi, dan berbakti untuk negeri selama 12 minggu di daerah 3T (tertinggal, terdepan, terluar) yang terdampak pandemi COVID-19. Mahasiswa sebagai agen perubahan (agent of change) diharapkan akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan di jenjang sekolah dasar (SD) di sana. Jenjang SD menjadi sasaran pada program ini karena dinilai jenjang pendidikan yang paling sulit menghadapi pandemi Covid-19.

Next, setelah lolos sampai pada tahap akhir maka kami akan memperoleh yang namanya pembekalan. Sebelum kita terjun ke lapangan untuk melakukan program lanjutan dari Kampus Mengajar Perintis yakni Program Kampus Mengajar Angkatan 1 ini kami dibekali oleh pihak Kemdikbud dengan berbagai hal yang sangat dibutuhkan saat nantinya kami turun ke lapangan. Sebelum kita turun ke lapangan, kami ada pembekalan selama satu minggu yang mana pembekalan ini dimulai pada hari Senin, 15 Maret 2021 sampai dengan Sabtu, 20 Maret 2021. Kegiatan pembekalan ini dilakukan melalui tautan zoom dan juga youtube ya temen-temen. Dimana karena banyak mahasiswa yang sekiranya tidak bisa mengikuti melalui zoom dapat mengakses ulang melalui channel youtube yang sudah disediakan. Pembekalan mahasiswa Kampus Mengajar disini dihadiri oleh pemateri yang sangat luar biasa dan tentunya sangat mengedukasi.

Sebelum proses pembekalan, mahasiswa Kampus Mengajar diwajibkan untuk mengisi Pre-test pembekalan yang dilakukan melalui akun SPADA di MBKM. Waktu pengisian Pre-test dilakukan maksimal pukul 13.00 WIB pada tanggal 15 Maret 2021, namun karena terjadi *server down* pengisian Pre-test terakhir diundur dan dilakukan pengisian secara bergantian berdasarkan waktu di daerah masing-masing. Pre-test disini dimaksudkan untuk mengetahui kompetensi awal mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 1 sebelum dilakukan proses pembekalan.

Sehingga nantinya akan diberikan Post-test pula ketika telah selesai proses pembekalan. Dalam hal ini soal Pre-test dan Post-test yang diberikan adalah sama, dimana akan dilihat apakah sebelum dilakukannya pembekalan akan ada peningkatan nilai yang signifikan atau tidak. Pertanyaan yang disampaikan sangat beragam, mulai dari strategi pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran, dan lain-lain. Ada ungkapan menarik yang disampaikan mas menteri dan juga beberapa pemateri yang diulang beberapa kali nih temen temen. Ungkapan itu masih terngiang-ngiang sampai saat ini dan menurut saya pribadi saat saya lelah hal itu selalu memotivasi bagi saya sendiri, yaitu kata-kata “Ubahlah tantangan menjadi sebuah harapan, Yuk Bisa Yuk”.

Setelah pembekalan selesai, selanjutnya adalah waktunya turun langsung temen-temen. Tapi sebelum kita terjun ke sekolah, terlebih dahulu kita harus mendapatkan surat pengantar dari Dinas Pendidikan Kabupaten setempat, tepatnya disini adalah Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro. Pada awal minggu pertama, untuk mendapatkan surat pengantar dari Dinas Pendidikan tentunya kami (mahasiswa kampus mengajar) menyerahkan surat tugas dari pihak Kemendikbud untuk diserahkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro. Puluhan mahasiswa memenuhi Kantor Dinas Pendidikan Bojonegoro sejak pagi dengan bermacam-macam warna almamater dari berbagai Kampus di Indonesia.

Disaat kami berada di Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro, kami menemui pihak terkait selaku perwakilan dari dinas pendidikan, yakni kami menemui Bapak Sekertaris Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro yaitu Bapak Lasiran. Setelah menemui bapak Lasiran kami menyampaikan niat kedatangan kami ke Dinas Pendidikan untuk apa dan kami diberikan wejangan oleh beliau bersama mahasiswa lainnya untuk membuktikan bahwa kami layak untuk mendapatkan kesempatan tersebut dan melakukan kewajiban dengan serius dan penuh rasa tanggung jawab. Walaupun sebelumnya terdapat beberapa kendala ketika di Dinas Pendidikan Bojonegoro karena terbilang terjadi miskomunikasi dimana ketika mahasiswa Kampus Mengajar sampai di tempat, ternyata dari Dinas Pendidikan Bojonegoro belum menerima surat penugasan dari Dikti. Namun hal itu telah terselesaikan ketika salah satu DPL datang

untuk mewakili dan memberikan penjelasan terkait tujuan kedatangan mahasiswa Kampus Mengajar dihari tersebut.



Setelah mendapatkan surat penugasan dari Dinas Pendidikan Bojonegoro, selanjutnya dihari berikutnya kami langsung menuju ke Sekolah yang menjadi lokasi penempatan yakni SDN Kabalan Kanor. Dihari pertama kami ke sekolah belum dapat menemui Bapak Kepala Sekolah karena beliau sedang berhalangan hadir, sehingga kami menemui salah satu guru untuk dapat menghubungi Kepala Sekolah melalui whatsApp terlebih dahulu. Dihari selanjutnya setelah melakukan perjanjian dengan Kepala Sekolah dan bertemu secara langsung untuk yang pertama kalinya, kemudian kami utarakan apa niat kedatangan kami dan menjelaskan tujuan dari program Kampus Mengajar tersebut. telah kami berbicara dengan Bapak Kepala Sekolah yaitu Bapak Sutrisno dan juga beberapa guru di SDN Kabalan mereka memiliki respon yang sangat baik dengan bersedia menerima kami untuk mengabdikan sekaligus belajar di SDN Kabalan Kanor. Setelah kami diberikan kesempatan oleh sekolah,



selanjutnya kami membicarakan dengan Bapak Kepala Sekolah terkait pemilihan Guru Pendamping Lapangan, dari beberapa pertimbangan akhirnya kami memiliki Bapak Nur Cholik selaku wali kelas 6 dan juga bendahara sekolah sebagai Guru Pendamping Lapangan Mahasiswa Kampus Mengajar di SDN Kabalan Kanor.

Setelah kami memilih GPL dan juga berkoordinasi dengan Kepala Sekolah, maka agenda selanjutnya yang kami lakukan sebelum menyusun program adalah koordinasi awal antara pihak sekolah dengan Dosen Pembimbing Lapangan yang terpilih yaitu Bapak Rudi Irmawanto, dimana pada saat koordinasi atau penyerahan mahasiswa Kampus Mengajar ini dilakukan melalui virtual zoom. Acara ini diawali dengan rangkaian acara oleh pembawa acara, sambutan DPL, kemudian sambutan dari Kepala Sekolah SDN Kabalan Kanor. Hal ini dilakukan untuk menjalin komunikasi antara Dosen Pembimbing dengan pihak sekolah sebelum penyusunan program selama 3 bulan kedepan.

Selanjutnya besar harapan sekolah terhadap program Kampus Mengajar ini, dimana dengan notaben akreditasi SDN Kabalan yaitu terakreditasi C dan selama beberapa pekan telah terjadi vakum pembelajaran selama pandemi. Hal ini terjadi



karena pembelajaran online tidak bisa dilakukan dengan koneksi jaringan yang terbilang kurang stabil dan tidak semua siswa memiliki gadget, sehingga pembelajaran dilakukan bergantian dirumah siswa. Namun karena ketika sedang melakukan pembelajaran dirumah warga tersebut terdapat kendala dimana terjadi kenaikan covid, maka pembelajaran saat itu dihentikan sampai dengan batas yang belum diketahui.

Tidak mau bertele-tele ya temen-temen, cerita sebelumnya tadi adalah perjalanan sebelum kegiatan disekolah. Sekarang langsung saja saya ingin berbagi pengalaman saya selama 3 bulan yang bagi saya sangat mengesankan. Seperti yang sudah dijelaskan ketika pembekalan bahwa pada program Kampus Mengajar ini mahasiswa akan difokuskan pada program yaitu Mengajar, membantu adaptasi teknologi dan membantu administrasi sekolah dan guru. Kemudian hal lain yang harus diajarkan adalah terkait literasi numerasi yang akan menjadi pondasi awal bagi siswa ya temen-temen.

Sebelum membahas program yang saya rencanakan selama 3 bulan, mungkin saya akan membahas sekilas tentang sekolah yang menjadi tempat saya mengabdikan selama 3 bulan yaitu SDN Kabalan Kanor. SDN Kabalan Kanor merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang beralamat

di Dusun Kendal Desa Kabalan, Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. Pada awal saya masuk di SD tersebut, kami bersama Kepala Sekolah yaitu Bapak Sutrisno. Kemudian pada bulan April 2021 telah resmi digantikan oleh Kepala Sekolah yang baru yaitu Bapak Bambang Hermanto, S.Pd. Letak SD negeri Kabalan ini bisa dibilang strategis karena letaknya tepat ditepi jalan jurusan desa dan lingkungan masyarakat sekitarnya cukup kondusif jika dilakukan kegiatan belajar mengajar.

Sekolah dengan notaben akreditasi C ini menurut saya dari segi sarana prasana memang sudah cukup mumpuni dan lengkap, hanya saja disini SDN Kabalan hanya memiliki 5 ruang kelas karena untuk kelas I dan II digabung menjadi satu kelas. Sekolah ini pun sudah memiliki beberapa media pembelajaran seperti alat peraga untuk belajar IPA, olahraga, dan lain-lain. Namun terkait kendala peserta didik masih terbilang sedikit. Dimana dalam satu kelas, jumlah siswa terbanyak adalah 8 siswa. Untuk jumlah siswa keseluruhan mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI adalah sebanyak 39 siswa. SDN Kabalan memiliki keterbatasan dalam hal guru/pengajar. Jumlah guru di sekolah keseluruhan hanya sebanyak 7, dengan asumsi 1 Kepala Sekolah, 1 pekebun, 1 operator sekolah, dan 4 guru, sehingga disini operator sekolah sekaligus merangkap menjadi wali kelas untuk 2 kelas. Untuk fasilitas didalam kelas masih menggunakan papan dengan kapur tulis.

Dalam program Kampus Mengajar di SDN Kabalan saya hanya memiliki satu rekan, jadi kami hanya berdua. Rekan saya disini berasal dari Universitas Negeri Surabaya dengan latar belakang sesama pendidikan namun beda prodi. Kesan pertama saya saat datang ke sekolah, saya bersama kelompok diterima baik oleh Kepala Sekolah dan juga dewan guru. Kami dibebaskan dan dipersilahkan untuk melakukan program apapun yang ingin kami lakukan tanpa dilarang sedikitpun.

Pembelajaran di SDN Kabalan ini sudah lama vakum ya temen-temen. Kenapa vakum? Mungkin pertanyaan ini akan muncul dibenak kalian. Jadi selama masa pandemi, pembelajaran awalnya hanya dilakukan dengan siswa datang ke sekolah, kemudian tugas dikerjakan dirumah, dan dikumpulkan ketika sudah selesai. Nah disini siswa tidak memperoleh pembelajaran sama sekali. Kemudian kenapa tidak diberlakukan secara daring? Hal ini yang menjadi kendala besar, karena siswa-siswi di SDN Kabalan tidak semua memiliki gadget sehingga pembelajaran daring sulit dilakukan. Selain itu, karena lokasi sekolah yang memang jauh dari koneksi sinyal stabil juga menjadi kendala untuk pelaksanaan sekolah secara

daring. Tidak banyak pula orang tua yang gptek karena kembali lagi bahwa disini merupakan sekolah yang terletak di desa. Dari hasil wawancara saya dengan kepala sekolah, sebenarnya awalnya itu sudah dilakukan pembelajaran *door to door* temen-temen, namun hal ini diberhentikan karena ada salah satu keluarga siswa yang ditempati terkena covid-19 sehingga seketika pembelajarn tersebut diberhentikan. Menurut saya pribadi saat itu juga keadaan sekolah sedang tidak stabil, jadi antusias guru dalam mengajar juga sedikit kurang.

Pada awal saya masuk disekolah, dari hasil diskusi dengan Kepala Sekolah dan dewan guru memutuskan untuk pembelajaran dilakukan



secara bergantian. Nah disini, saya bersama rekan saya mendapat bagian untuk mengajar kelas I sampai VI ya temen-temen karena untuk kelas VI difokuskan untuk ujian. Dari hasil diskusi kami, akhirnya dalam 1 minggu dilakukan 3 kali pembelajaran tatap muka yaitu hari Selasa untuk kelas I dan II, hari Kamis untuk kelas III dan IV, serta hari Sabtu untuk kelas V.

Setelah kami mendapatkan amanah untuk mengajar, selanjutnya kami menyusun program yang akan dilakukan selama 3 bulan kedepan ya temen-temen. Terdapat beberapa program yang kami rencanakan meskipun nantinya juga akan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang berlangsung ya temen-temen. Jadi disini saya bersama rekan saya memiliki beberapa rencana program baik itu dalam hal mengajar, adaptasi teknologi, maupun administrasi yaitu Penguatan Calistung, One Day One Surat, Unggah-Ungguh Class, Tes dan Evaluasi Aksi, Bedah Video, Praktikum, Tertib Administrasi, Administrasi AKM, dan lain-lain. Namun dalam pelaksanaannya tentu ada sedikit yang berbeda ya temen-temen

karena kita juga menyesuaikan dengan kebijakan sekolah pada situasi kondisi tertentu. Oh iya jangan lupa sebelum membuat program kita juga harus tau kondisi sekolah ya temen-temen, kemudian jika program telah selesai dibuat jangan lupa dikoordinasikan ke pihak sekolah.

Setelah program disetujui oleh pihak sekolah, selanjutnya saya bersama kelompok langsung mendapatkan kesempatan mengajar dan bisa dibilang untuk kelas 1 sampai 5 sudah dialihkan ke saya dan juga rekan saya. Mungkin diawal seperti keberatan temen-temen, karena kami juga hanya berdua. Namun semua rasa keberatan itu mulai hilang ketika kita tau bagaimana rasanya belajar bersama adek-adek kelas I sampai V di SDN Kabalan Kanor. Jika sebelumnya pihak sekolah telah menerima baik dengan tangan terbuka, disini respon siswa diawal sudah sangat antusias. Mungkin memang seperti itu ya temen-temen, kalau kata guru di SDN Kabalan itu siswa-siswi sangat suka kalau gurunya masih muda dan gonta ganti karena bosan dengan guru lama. Ini hanya sekedar bercanda ya temen-temen. Terlihat bahwa antusias siswa ditandai dengan siswa-siswi selalu hadir tepat waktu, bahkan sebelum guru-guru dan juga saya datang pasti mereka sudah menunggu saya disekitar parkir dan berkerumun untuk bersalaman ketika saya datang. Hal ini memang terlihat sederhana temen-temen, tapi bagi kami seorang mahasiswa dan juga insyaAllah calon guru merupakan hal yang paling berkesan dan menjadi penyemangat saya setiap akan berangkat ke sekolah. Walaupun jarak rumah saya dengan sekolah harus melewati jalan jalan seperti gang-gang an atau istilahnya adalah jalan sepi dimana kanan kiri itu sawah temen-



temen dan jalannya sangat berlubang sampai tidak bisa dipilih bahkan penuh tanah becek ketika hujan dengan durasi kurang lebih 20 menit, namun respon yang diberikan siswa-siswi menjadikan semangat saya

untuk berangkat pagi tidak pernah luntur setiap harinya.

Selain itu selama saya mengajar pun siswa-siswi tidak ada yang pernah membolos sekolah, kecuali dengan alasan sakit dan itu pun sangat jarang. Menurut pendapat saya pribadi, sebenarnya siswa-siswi di SDN Kabalan ini memiliki potensi besar baik itu akademik maupun non akademik. Hanya saja hal ini sedikit terhalang faktor lingkungan dan selama masa pandemi telah terjadi vakum pembelajaran. Hal menarik saat proses belajar di sekolah yang saya temui adalah sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran pasti siswa-siswi akan melantunkan asmaul husna yang dibuat sebagai lagu-laguan. Disini saya sedikit malu dengan diri saya sendiri yang terkadang masih belum hafal asmaul husna secara keseluruhan, siswa-siswi kelas II sampai dengan V selalu mengawali dan mengakhiri dengan bacaan hafalan asmaul husna. Bagi saya ini merupakan kebiasaan yang memang harus ditanamkan sejak dini.

Nah, disini kami mengaplikasikan salah satu program kami yaitu Penguatan Calistung. Dimana setelah melakukan observasi di awal minggu kami mendapatkan hasil bahwa untuk siswa kelas I sampai III perlu diadakannya program tersebut sebagai penguatan menuju jenjang atau kelas selanjutnya. Sehingga dari sini, kami menerapkan penguatan Calistung melalui pembelajaran berbasis game, baik itu untuk mengenal huruf ataupun mengenal angka. Selain itu, bagi siswa kelas IV dan V kami menerapkan pembelajaran terkait literasi numerasi ya teman-teman, jadi di awal kita selalu memberikan kuis terkait perkalian baik itu melalui setoran hafalan perkalian maupun menghitung perkalian dengan jarimatika.



Setelah hampir satu bulan mengajar kami mendapatkan keluhan yang dialami siswa maupun guru pada pembelajaran sebelumnya dan hampir terbilang sama yaitu tidak semua siswa memiliki gadget serta

mereka lebih banyak bermain dengan gadget tersebut. Meskipun ada e-learning yang disediakan dari Dinas Pendidikan Bojonegoro mereka jarang membuka karena tidak adanya koneksi internet yang lancar. Tentunya hal ini sangat menghambat pembelajaran mereka. Selang beberapa pekan kami mengajar, tidak terasa saat itu datangnya bulan puasa. Kami merencanakan beberapa program selama puasa seperti agenda sholat dhuha, hafalan juz 30, pondok romadhon, serta beberapa agenda lomba seperti lomba hafalan, lomba adzan, dan lomba mewarnai/menggambar. Kegiatan pondok romadhon kami laksanakan



secara bergantian dimana 1 hari 2-3 kelas. Dalam agenda pondok ramadhan kami memperkenalkan adaptasi teknologi secara sederhana dengan penayangan video yang mengedukasi hingga belajar bahasa inggris. Kendala yang kami alami adalah tidak adanya LCD Proyektor sehingga siswa hanya melihat melalui laptop.

Dalam kegiatan pondok romadhon yang kami adakan selama satu minggu, antusias sangat tinggi dalam mengikuti lomba tersebut. Dimana 3 hari untuk kelas I-III dan 3 hari lagi untuk kelas IV dan V. Saya bersama kelompok memberikan apresiasi bagi siswa-siswi yang telah memenangkan juara 1 dan 2 untuk setiap lomba pada tingkat masing-masing serta bagi siswa yang sebelumnya ketika dikelas telah berhasil menjawab kuis. Pemberian reward ini bagi saya tidak perlu barang ya





mahal ya temen-temen, kita bisa memberikan hal sederhana seperti jajan atau alat tulis. Bagi saya melalui lomba-lomba seperti ini dapat membentuk ikatan yang cukup erat antara kami bersama siswa-siswi. Bahkan mungkin ada siswa yang menangis ketika pembelajaran karena tidak menulis nama, menangis karena diganggu teman sekelasnya, serta menangis dan marah karena tidak mendapatkan hadiah. Hal ini sangat lucu temen-temen dan wajar mereka juga masih anak yang berada dibawah umur. Kemudian agenda pondok romadhon disini sekaligus menutup pembelajaran dibulan ramadhan kali ini. Selain itu, dibulan ramadhan tepatnya bulan ini, saya bersama rekan saya berkenalan dengan Kepala Sekolah yang baru temen-temen. Beliau merupakan sosok Kepala Sekolah yang sangat baik, disiplin dan mekipun baru beliau sudah sangat menerima kehadiran kami dengan sambutan yang sangat baik. Diakhir kami masuk pada bulan ramadhan kami mendapat THR berupa sebuah roti kaleng, alhamdulillah berapapun rezekinya tetap disyukuri ya temen-temen.

Setelah idul fitri kami mendapatkan informasi dari sekolah bahwa pembelajaran disekolah akan dilakukan secara daring selama satu minggu dengan tetap mematuhi prokes yang sudah ditentukan. Dalam



pembelajaran luring ini, saya hanya diberikan amanah untuk memegang satu kelas yaitu kelas V. Nah, disini menurut saya adalah sebuah tantangan karena sebelumnya ketika

mengajar kelas V itu saya selalu berdua dan sekarang hanya saya seorang diri. Sebenarnya bagi saya juga biasa, namun disini personalia kelas V itu bisa dikatakan sangat pendiam temen-temen. Mereka sangat pemalu ketika diajar dan tidak mau bertanya hanya berbisik-bisik antar teman. Awal saya mengajar sendiri kelas V mereka sangat pendiam dan tidak akan bertanya kalau saya tidak bertanya. Saya dekati satu per satu dari 5 anak tersebut, saya berikan kesempatan setiap anak berbicara, untuk maju kedepan mengerjakan tugas yang saya berikan, hingga seiring berjalannya waktu mereka menjadi sedikit berani. Sebenarnya dikelas V ini anak-anaknya saya lihat juga aktif berbicara ketika didalam kelas, namun justru sebaliknya ketika didalam kelas. Mungkin karena efek mereka pemalu dan hanya ada satu anak yang sangat memberontak dan membantah terus apa yang saya ajarkan. Mereka juga sangat sulit ketika saya menganjurkan diwajibkan menggunakan masker ketika ke sekolah, justru mereka tidak membawa masker sama sekali.



Selama saya memegang kelas V saya berusaha ekstra menyiapkan pembelajaran seperti apa yang harus saya berikan agar mereka tidak bosan. Saya sangat mengajarkan mereka mengenai numerasi yaitu pada pembelajaran matematika, karena mereka pernah bilang bahwa mereka sangat membenci



matematika. Saya mengajar berdasarkan buku yang mereka miliki, mulai dari pecahan, merubah bentuk pecahan, jarimatika, porogapit, operasi hitung pecahan, dan lain-lain. Ketika saya menjelaskan didepan, saat saya tanya mereka berkata sudah paham temen-temen. Namun ketika saya

berikan tugas mereka bingung dan tidak ingin bertanya jika saya tidak menyuruhnya untuk maju kedepan.

Dari hampir 2 bulan saya mengajar, alhamdulillah untuk saat ini personalia dari siswa kelas V sudah mulai berani dan sebenarnya mereka juga memiliki potensi besar. Saya sangat senang ketika setelah saya mengajar, kemudian siswa-siswi maju dan setelah menutup pelajaran mereka selalu bilang “Kak, nanti dikasih pr ya”. Menurut saya ini hal menakjubkan temen-temen melihat yang memang basic mereka adalah pemalu karena ini juga diucapkan bukan hanya dari satu siswa. Sebenarnya kami dianjurkan untuk dipanggil “Bu” ketika disekolah, namun bagi saya



yang masih seorang mahasiswa adalah bagaimana cara mereka nyaman terlebih dahulu. Dari sini saya juga menyesuaikan situasi kondisi yang diharapkan siswa seperti mereka meminta agar ketika hari Jumat diadakan olahraga entah itu senam ataupun jalan-jalan tentunya dengan tetap mematuhi prokes ya temen-temen. Bagi saya hal itu bisa menjadi hiburan bagi mereka setelah beberapa hari pembelajaran. Nah, hal baru temen-temen saya seorang mahasiswa yang jarang berolahraga namun diagenda senam SDN Kabalan kali ini saya disuruh untuk memimpin pemanasan sebelum senam. Wow, ini sedikit keluar dari zona nyaman ya temen-temen seperti mencoba hal baru ditempat yang baru. Beberapa pekan yang telah saya jalani selama di SDN Kabalan ini cukup melatih jiwa percaya diri dan rasa berani saya temen-temen.



Suatu hari disekolah ada sedikit permasalahan temen-temen, dimana salah satu siswa membuat ulah dengan warga disekitar sekolah. Nah hal ini terjadi ketika istirahat, dimana warga tersebut marah karena kelakuan siswa tersebut dan bertepatan sekali siswa tersebut adalah salah satu siswa kelas VI yang saya ajar. Setelah istirahat selesai dan kami masuk kelas sebelum persiapan pulang, karena saya juga sudah geram melihat kelakuan siswa tersebut yang selalu membantah ketika saya ajar akhirnya saya menegur siswa tersebut. Sebenarnya memang berat temen-temen menegur dengan sedikit memarahi, tapi disini kita sebagai calon guru/pendidik harus tahu kapan kita menjadi tegas dan kapan bersikap lembut. Dari awal saya mengajar saya tidak pernah memarahi siswa hingga seperti itu temen-temen, niat saya hanya ingin memberi efek jera dengan saya tegas dan memberi nasihat-nasihat dari perkataan yang selalui dilontarkan siswa tersebut kepada orang yang lebih tua darinya. Ketika saya menegur siswa tersebut, semua siswa dalam satu kelas tepatnya kelas V hanya terdiam termasuk siswa yang saya tegur. Saya memberikan teguran tersebut juga saya tujukan ke semua siswa dikelas dan sama sekali tidak bersifat menggurui, namun saya ingin mereka menjadi pribadi yang jauh lebih baik lagi.

Mungkin selama saya disekolah lebih banyak difokuskan dalam hal mengajar ya teman-teman, dimana disini untuk administrasi sekolah kami hanya diberikan amanah untuk mengisi buku induk sekolah secara manual. Sedangkan dalam hal pengenalan adaptasi teknologi adalah mengenalkan aplikasi AKSI dari Dikti kepada siswa



dan guru. Namun semua sedikit terkendala ya temen-temen, dimana bagi sekolah dasar negeri di Bojonegoro ada e-learning yang diberikan dari Dinas Pendidikan Bojonegoro bernama Sifajargoro. Sehingga dalam hal ini lebih difokuskan evaluasinya dengan web e-learning tersebut, termasuk ketika Penilaian Akhir Tahun dibulan Juni yang dilakukan secara daring bergantian di ruang guru agar koneksi berjalan lancar.

Setelah dilaksanakannya PAT, agenda selanjutnya adalah classmeeting. Nah disini kami mengajak siswa-siswi SDN Kabalan untuk membersihkan ruangan kelas masing-masing karena kebersihan adalah sebagian dari iman ya temen-temen. Pada akhir agenda classmeeting, kami diberikan amanah untuk menjadi petugas dalam pelaksanaan Pelepasan Siswa-Siswi Kelas VI SDN Kabalan yang dilanjutkan dengan acara tumpengan dan foto bersama. Dalam acara tersebut saya diberikan kesempatan menjadi pembawa acara dan teman saya menjadi dirijen. Menurut saya



disini artinya kami tidak hanya dianggap sebagai tamu namun juga diberikan kesempatan untuk berkontribusi. Hampir setiap hari ketika selesai mengajar saya dan rekan saya saat diruang guru selalu disuguhi baik itu minum dan juga jajanan. Bahkan ketika ada acara sekolah entah itu tumpengan, acara slametan dari guru, ataupun oleh-oleh dari guru yang akan pensiun, saya dan rekan saya tidak pernah terlupakan temen-temen.

Memang respon guru-guru disini kami juga selalu ruang guru, entah pembelajaran pembelajaran.



yang diberikan sangat baik dan mengobrol ketika di menyangkut maupun hal diluar Selain berkontribusi



dalam acara pelepasan, saat pembagian raport siswa kelas I-V saya bersama rekan saya juga diberikan amanah untuk ikut memegang satu kelas. Selain karena keterbatasan pengajar, Bapak Kepala Sekolah juga berkata bahwa “agar berpengalaman dan mengenal wali murid dari siswa-siswi yang telah kalian ajar”.

Tidak terasa program ini telah berjalan selama 3 bulan dan setiap awal pasti akan ada akhir. Hingga pada tanggal 25 Juni, dengan mengundang siswa-siswi kelas I sampai dengan kelas V serta dewan guru SDN Kabalan Kanor, kami melakukan kegiatan pelepasan mahasiswa Kampus Mengajar secara Hybrid. Hal ini dikarenakan DPL kami sedang berhalangan untuk hadir secara offline. Namun acara tetap berjalan secara khidmat dan lancar. Dalam acara tersebut dengan dipimpin pembawa acara dari rekan saya, kemudian sambutan DPL, sambutan Kepala Sekolah SDN Kabalan, dan saya akhiri dengan kesan pesan dari saya selaku perwakilan mahasiswa Kampus Mengajar. Bukan dengan maksud riya, disini kami memberikan cinderamata kepada SDN Kabalan Kanor berupa vendel dan kain batik sepanjang 2 meter untuk setiap guru. Selain itu kami

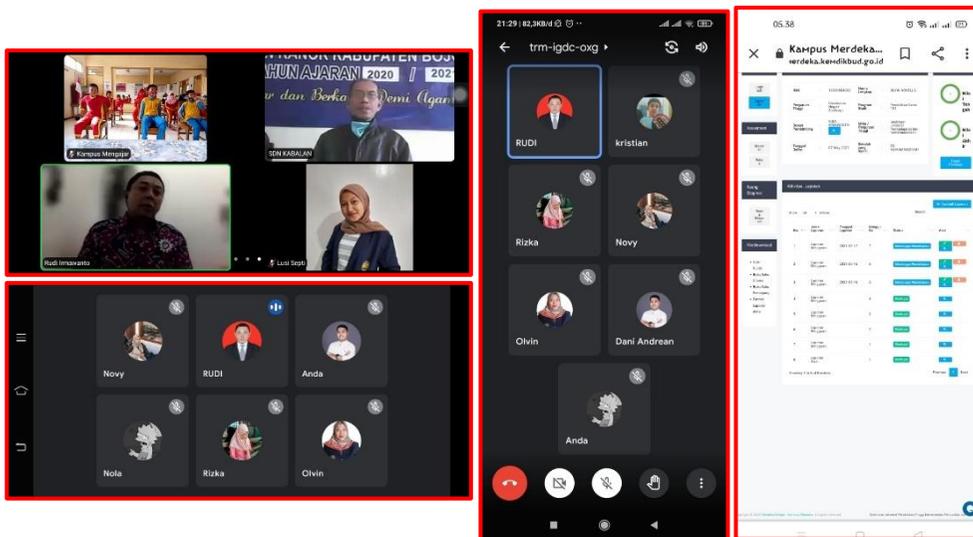


juga memberikan snack bagi siswa-siswi SDN Kabalan Kanor ketika

selesai acara pelepasan. Mungkin hal ini terbilang sedikit mahal bagi sebagian orang, namun memang perlakuan yang diberikan guru sangat sebanding.

Sedikit terlupakan ya temen-temen, terkait benefit yang didapatkan selain pengalaman, konversi SKS, sertifikat, kita juga mendapat uang saku selama 3 bulan sebesar Rp. 1,2 juta bagi mahasiswa non bidikmisi. Sedangkan bagi mahasiswa bidikmisi, pada kebijakan diakhir ini mendapatkan penyesuaian sebesar Rp. 500.000/bulan. Kemudian selain itu nantinya kita akan mendapatkan potongan UKT dengan nominal yang sudah ditetapkan yaitu sebesar Rp. 2,4 juta. Eitss, namun dengan segala fasilitas yang kita dapatkan kita juga memiliki kewajiban yang harus kita jalankan dengan baik ya temen-temen. Nah disini kita akan diberikan amanah untuk mengerjakan yang namanya logbook harian, laporan mingguan, dan laporan akhir. Logbook dan juga laporan ini juga harus menunggu persetujuan/acc dari Dosen Pendamping Lapangan. Penentuan DPL ini ditentukan oleh pihak Kampus Mengajar dan disini saya mendapat DPL dari UM Surrabaya, tepatnya dosen Teknik Elektro. Dalam laporan mingguan tersebut, terkadang ada saran-saran yang diberikan oleh DPL mengenai kegiatan yang saya lakukan.

Selama pelaksanaan 3 bulan tersebut, untuk setiap minggunya akan dilakukan agenda sharing session ya temen-temen dengan DPL atau seperti evaluasi program seperti itu.



Mungkin sampai disini dulu ya temen-temen terkait perjalanan saya dalam program Kampus Mengajar Angkatan 1 tahun 2021. Bagi saya hal ini sangat terkesan selama saya menjadi mahasiswa, karena mengajar siswa-siswi dari basic/dasar memang sangat melelahkan namun sangat berkesan. Semoga dari rangkaian kata dalam tulisan ini dapat membangkitkan semangat temen-temen untuk mengabdikan dan berkontribusi dalam program Kampus Merdeka utamanya program Kampus Mengajar.

**Ubahlah tantangan menjadi sebuah harapan besar,
YUK BISA YUK !**

Tentang Penulis

Rizka Firdhayanti lahir di Bojonegoro pada tanggal 20 Maret 2000 dan berdomisili di Desa Bakung Rt.04/Rw.03 Kecamatan Kanor, Bojonegoro. Anak pertama dari pasangan Bapak Suwandi dan Ibu Melin ini telah menempuh Pendidikan Dasar di SDN Bakung, Pendidikan Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Sumberrejo dan Pendidikan Menengah Atas di SMA Negeri 1 Sumberrejo. Pendidikan selanjutnya yang saat ini ditempuh adalah di Universitas Muhammadiyah Surabaya tepatnya pada Prodi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.



Penulis sangat menyukai dunia organisasi dan juga *commite experience*. Saat ini penulis merupakan Wakil Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan BEM UMSurabaya serta Bendahara Umum IMM Komisariat Bluesavant UMSurabaya. Penulis sering mengikuti *Personal Experience* dan juga memiliki hobi dalam kepenulisan seperti essay, karya tulis ilmiah, dan lainnya. Selain itu, penulis sangat menyukai hal yang berkaitan dengan mengabdikan ataupun mengajar. Namun dalam hal ini, penulis juga memiliki kekurangan yaitu terkadang masih kurang terlalu tegas dalam mengajar. Melalui program Kampus Mengajar Angkatan 1 yang diselenggarakan oleh Kemendikbud ini dan juga notabene penulis adalah dunia pendidikan, penulis dapat mempelajari hal baru di lingkungan sekolah untuk kapan menjadi guru yang tegas dan kapan menjadi guru yang bisa bersahabat dengan siswanya. Melalui Program Kampus Mengajar ini, penulis mengajak para mahasiswa untuk berkolaborasi, beraksi, dan berbakti untuk negeri selama 12 minggu di daerah 3T (tertinggal, terdepan, terluar) yang terdampak pandemi COVID-19. Mahasiswa sebagai agen perubahan (*agent of change*) diharapkan akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan yang dimulai dari jenjang sekolah dasar (SD) dan sesuai dengan statement Kampus Mengajar bahwa “Ubahlah tantangan menjadi sebuah harapan besar”.

“Tak perlu menjadi sempurna untuk memulai, tapi mulailah untuk menjadi sempurna. *Be Brave Do The Best !!*”

Derap Langkah SD Negeri Langkap 4 Bangkalan

Oleh : Ermawati Samsiah



Apa itu Kampus Mengajar ?

Diawali dengan informasi Kampus Mengajar Perintis yang *dishare* oleh teman-teman, saya sudah mulai tertarik dengan program yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) ini yang sekarang menjadi Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi (KEMENDIKBUDRISTEK). Sayangnya saat itu saya tidak memenuhi persyaratan untuk mengikuti kampus mengajar perintis dan syukur *Alhamdulillah* saya ucapkan bahwa dengan adanya keberlanjutan dari KMP yaitu Kampus Mengajar Angkatan 1 dengan jumlah kuota yang lebih banyak sebesar 15.000 mahasiswa dari seluruh Perguruan Tinggi di Indonesia dibawah naungan Kemendikbud dengan minimal terakreditasi B. Kegiatan pemerintah melalui Kemendikbud diantaranya adalah Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang mana kampus mengajar ini merupakan salah satu programnya.

Kampus Mengajar Angkatan 1 ini merupakan bagian dari kegiatan mengajar di sekolah dari program Kampus Merdeka untuk membantu pembelajaran di masa pandemi terutama untuk SD didaerah 3T. Tujuan dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memberikan hak untuk belajar tiga semester diluar program studi untuk meningkatkan kompetensi baik *soft skills* maupun *hard skills* agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Selain itu, ruang lingkup kegiatan kampus mengajar mencakup pembelajaran di semua mata pelajaran yang

berfokus literasi dan numerasi, adaptasi teknologi serta bantuan administrasi manajerial sekolah sasaran.

Setelah berbagai proses pendaftaran kampus mengajar angkatan 1 ini dilalui seperti seleksi berkas (administrasi) hingga Survey Kebhinekaan. Lolos tidaknya akan diumumkan melalui akun website MBKM yang sudah tersedia. *Fyi*, untuk sekolah sasaran di KM angkatan 1 masih bisa memilih sendiri yang sesuai dengan domisili dan ada 3 opsi didalamnya yaitu menurut provinsi, menurut kota, dan juga menurut kecamatan. Langkah awal yang harus dilakukan setelah lolos untuk mengikuti kegiatan kampus mengajar angkatan 1 adalah mengikuti pembekalan yang sudah dijadwalkan oleh pusat selama satu minggu melalui *youtube* atau *zoom meeting* dengan link yang sudah disebarakan H-3 sebelum hari pembekalan dilakukan. Pembekalan dilakukan sebagai persiapan kita untuk terjun ke sekolah sasaran, dimana pada pembekalan ini kalian akan mendapatkan banyak sekali informasi dan ilmu yang akan diterapkan di sekolah sasaran. Maka dari kalian harus dengan tekun dan menulis hingga dapat mengimplementasikan informasi yang ada dipembekalan karena akan sangat sangat berguna sekali. Pembekalan dimulai dari Senin, 15 Maret 2021 dan berakhir di Sabtu, 20 Maret 2021. Dan yang perlu diketahui melalui pembekalan ini kalian akan bertemu secara langsung (meski secara virtual) dengan orang-orang yang **hebat** dan memotivasi dibidangnya. Sekali lagi, melalui pembekalan ini kalian akan menemukan banyak ilmu untuk diterapkan di sekolah sasaran nantinya lalu selanjutnya adalah mengisi *post-test*.

Serba-serbi Pembekalan hingga penyampaian surat tugas

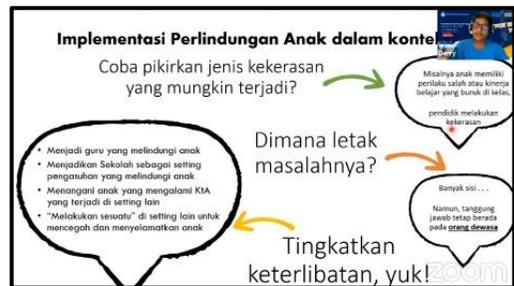


Sebelum kalian melakukan pembekalan dan mengisi *post-test*, akan ada yang namanya *pre-test*. Tujuan dari adanya *pre-test* dan *post-test* ini untuk mengetahui informasi yang kalian peroleh apakah berkembang atau meningkat setelah adanya pembekalan berlangsung, maka dari itu



sangat penting untuk menyimak semua materi yang ada saat pembekalan. Sedikit *spill* yaa mengenai materi yang kami mahasiswa kampus mengajar angkatan 1 dapatkan yaitu hari pertama diawali

dengan teknis pembekalan (*pre-test*) dilanjut dengan bincang bersama mas menteri Nadiem Anwar Makarim, Pembelajaran Literasi dan Numerasi hingga aplikasi pembelajaran literasi dan numerasi , dilanjut hari kedua



yaitu pemberian materi tentang bagaimana pedagogi sekolah dasar, konsep pembelajaran jarak jauh hingga strategi kreatif belajar luring dan dari bagi mahasiswa untuk siswa, selanjutnya hari ketiga dimana diawali dengan pengenalan *website* SPADA yang digunakan selama pembekalan, dilanjut dengan pesan penugasan dari Dirjen Paud Dikdasmen, penerapan asesmen dalam pembelajaran SD, hingga etika dan komunikasi serta penerapan inovasi pembelajaran sekolah dasar. Untuk hari keempat yaitu dimulai dengan materi administrasi dan manajerial sekolah dan motivasi bahwa mahasiswa sebagai Duta perubahan perilaku di masa pandemi. Hari kelima ada dua materi yang akan diinformasikan yaitu mengenai profil pelajar pancasila dan prinsip perlindungan anak (*child protection*). Dan hari terakhir yaitu mengenai aplikasi MBKM dan monev Kampus mengajar serta terkait dengan pendanaan dan ketentuan pencairan bersama dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), mahasiswa dan sekolah.

Setelah melakukan pembekalan, kami turun langsung ke sekolah sasaran yaitu SD Negeri Langkap 4 Bangkalan. Oh iya, perlu kalian ketahui bahwa saya domisili di Surabaya hanya saja untuk pemilihan sasaran sekolah pertama adalah Surabaya dan sasaran kedua adalah SD Negeri

Langkap 4 Bangkalan, dan Alhamdulillah rejekinya ada diluar pulau yaitu Madura dan bersama dengan enam teman baru diantaranya:

1. Shahnaz Maulidini dari Universitas Brawijaya (Teknik Informatika)
2. Aprilia Arianti dari Universitas Negeri Malang (Pendidikan Kewarganegaraan)
3. Imaniar Savety dari Universitas Jember (Hubungan Internasional)
4. Riska Ramadiyanti dari STKIP PGRI Bangkalan (Bahasa Indonesia), serta
5. Angga Ladzi dan Siti Rohilah IIK STRADA kediri (Keperawatan)

Baik kembali ke inti, sebelum ke sekolah kami mahasiswa di arahkan oleh Kemendikbud untuk menuju Dinas Pendidikan Bangkalan untuk memperoleh ijin dan mendapatkan surat tugas untuk ke sekolah sasaran. Banyak mahasiswa juga yang berkumpul untuk mendapatkan ijin dan surat tugas. Diawal kami juga mendapatkan surat tugas dari Kemendikbud untuk pengantarnya. Mahasiswa yang hadir ke Dinas Pendidikan langsung ditemui oleh Sekretaris Dinas Pendidikan Bangkalan yaitu bapak Zainul Qomar. Beliau mengetahui maksud dan tujuan kami para mahasiswa, selanjutnya dari pihak Dinas Pendidikan Bangkalan memberikan arahan dan pesan-pesan kepada mahasiswa untuk dengan baik melaksanakan tugas sekaligus amanah untuk memperbaiki menjadi lebih baik sekolah-sekolah sasaran.

Setelah kami mendapatkan ijin untuk ke sekolah sasaran maka esok harinya kami langsung ke SD Negeri Langkap 4 bersama dengan DPL bermaksud untuk meminta ijin dan menyampaikan bahwa teman-teman mahasiswa selama 3 bulan akan membantu sekolah mengatasi pembelajaran secara daring baik dari segi pembelajarannya, administrasi sekolah hingga memberdayakan guru untuk adaptasi teknologi. Kami



langsung disambut dengan hangat oleh kepala sekolah SD Negeri

Langkap, bapak Fathur dan bapak DPL langsung menyampaikan maksud dan tujuan kami, dan bapak kepala sekolah sangat senang sekali juga sangat amat mendukung dengan adanya mahasiswa di sekolah. Beliau



menyampaikan banyak masalah yang ada di SD Negeri Langkap 4, meskipun beliau baru dipindah tugaskan di sekolah ini baru sebulan, tapi semangat untuk membuat sekolah menjadi lebih baik sangat menggelora. Setelah itu kami

menyampaikan bahwa perlu adanya guru pamong untuk kami dan bapak kepek langsung menawarkan pak Widiyanto untuk menjadi guru pamong atau guru pendamping. Pak widiyanto merupakan guru yang menjadi wali kelas 1 SD.

Selanjutnya kami meminta ijin kepada kepala sekolah untuk berkoordinasi dengan guru pengampu, terkait permasalahan yang ada di sekolah selama guru mengajar di kelas, ataupun bantuan lain yang bisa kami lakukan. Setelah hasil diskusi dan wawancara dengan guru, saya dan teman-teman yang lain akan membuat program kerja sesuai dengan permasalahan yang ada di sekolah. Setelah semuanya dan program kerja sudah dibentuk maka kami melakukan pembagian PJ masing-masing program kerja dan juga koordinasi dengan guru mengenai program kerja yang sudah disepakati.

Sekilas Info SD Negeri Langkap 4 Bangkalan



SD Negeri Langkap 4 berdiri pada 25 April 1980 yang terletak di Ds. Langkap, Kec. Burneh, Kab. Bangkalan Prov.Jawa Timur saat ini dikepalai oleh Bapak Fathur Rachman, S.Pd., M.MPd. Sekolah ini memiliki

ukuran yang luas hanya saja untuk fasilitas sekolah tidak memadai disini, untuk fasilitas di setiap kelas disini masih menggunakan papan tulis kapur, jadi kalian harus bersyukur yang waktu sekolah dulu sudah memakai spidol, di SD Negeri Langkap 4 siswanya masih harus berlutut dengan debu dari kapur jika dihapus. Sekolah ini posisi atau letaknya sebelah barat dari pusat kota Bangkalan dan posisinya cukup jauh dari rumah warga ditambah lagi dengan keadaan sekolah yang kurang terlihat oleh warga sehingga minat warga ke sekolah ini masih kurang dan mengakibatkan siswa yang daftar sekolah disini hanya sedikit. Berdasarkan data yang diberikan oleh sekolah, siswa yang ada di SD Negeri Langkap berjumlah 41 siswa diantaranya kelas 1 SD (10 siswa); kelas 2 SD (3 siswa); kelas 3 SD (3 siswa); kelas 4 SD (8 siswa), kelas 5 SD (9 siswa), kelas 6 (8 siswa) dengan tenaga kependidikan dan non kependidikan di SD Negeri Langkap 4 sebanyak 10 orang. SD Negeri Langkap 4 ini terakreditasi B tetapi merupakan sekolah yang masih termasuk 3T karena juga dari siswa yang masih kurang konsisten untuk setiap periode pendaftarannya. Sebenarnya di sekolah sudah tersedia media pembelajaran seperti untuk materi himpunan matematika, alat-alat untuk olahraga seperti bola, media pembelajaran untuk bahasa Inggris, hanya saja belum dimaksimalkan dengan baik oleh guru.

Pembelajaran di SD Negeri Langkap 4 ini selama daring dilakukan dengan siswa datang ke sekolah untuk mengambil tugas dan dikumpulkan keesokan harinya. Sebenarnya pembelajaran daring di SD Negeri Langkap 4 sudah dilakukan tetapi kurang maksimal karena hanya melalui grup *whatsapp* belum lagi informasi tidak penuh yang diterima oleh siswa yang tidak memiliki *smartphone*. Sekilas informasi bahwa rata-rata pekerjaan orang tua siswa adalah sebagai petani, sehingga pihak sekolah mengupayakan dengan siswa datang ke sekolah lalu diberi tugas. Selama itu pula semangat dan motivasi siswa untuk belajar menjadi menurun karena sudah terlalu nyaman berada dirumah bahkan bagi siswa yang memiliki *smartphone* sudah terlalu asik untuk memainkannya daripada datang ke sekolah. Diawal-awal kami cukup kesulitan karena belum ada siswa yang kami ajar.

Next Story ...



Dari hasil diskusi dengan kepala sekolah dan semua guru diputuskan bahwa pembelajaran secara tatap muka akan dilakukan secara bergantian yaitu untuk jadwal tatap muka dilakukan 3 kali dalam seminggu di hari Senin, Rabu dan Jum'at. Kami mendapat amanah untuk mengajar di kelas I hingga kelas V, maka dari itu karena kami bertujuh jadi kami melakukan pembagian untuk mahasiswa yang mengajar di tiap kelas yang mana menghasilkan saya bersama Rohilah di kelas I SD, Riska di kelas II SD, Angga di kelas III SD, Sevy di kelas IV SD, juga April dan Shahnaz di kelas V. Pasti teman-teman ada yang ingin tahu kan kenapa kok kelas I dan V ada 2 mahasiswa, tentu saja ini penuh pertimbangan karena mengingat siswa kelas I merupakan sebagai pondasi yang harus kita bentuk secara khusus untuk menghasilkan siswa-siswi yang berkualitas. Untuk kelas V ini ada berbagai pertimbangan kenapa diisi dengan 2 mahasiswa yaitu karena dari kelas ini masih banyak yang gptek akan komputer/laptop juga masih rendahnya kemampuan Literasi dan Numerasi siswa, ini akan menjadikan bekal siswa untuk naik kelas VI nantinya.

Adapun program kerja yang sudah kami rancang berdasarkan kondisi dan masalah yang sudah disampaikan oleh para dewan guru. Sehingga kami diskusikan dan siap untuk meminta persetujuan kepada kepala sekolah juga guru diantaranya adalah Kelas Literasi dan Numerasi, Sosialisasi Kesehatan, Senam sehat dan Bersih-Bersih Kelas, Menonton Film Edukasi, Poster-poster untuk sekolah agar tampak indah, Manajemen Perpustakaan Sekolah dan membantu Pengisian Buku Induk Siswa. Tentu saja dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki lagi kedepannya.

Setelah program kerja disetujui oleh sekolah selanjutnya adalah melaksanakan program kerja. Dicerita kali ini akan saya ceritakan secara bertahap dan singkat saja yaa. Dimulai dengan antusias siswa setelah bertemu dan berkenalan dengan kami yang dipandu oleh bapak kepala

sekolah dan pak wiwid selaku guru pamong. Masing-masing mahasiswa mengenalkan diri dilanjut dengan siswa untuk mengenalkan diri, sedikit lucu melihat siswa-siswi sekolah dasar yang masih malu-malu untuk mengenalkan diri. Ada juga hal yang sangat menarik disaat disaat hari kedua bertemu mereka yaitu ada



siswa

kelas I yang tiba-tiba menangis dan menggaruk badan. Setelah

saya bertanya kepada teman sebelahnya penyebabnya adalah karena siswa tersebut saat berangkat sekolah tidak mandi terlebih dahulu huhu, karena pada saat itu juga didaerah sana lagi musim ulat :) jadi dia setelah bangun langsung berangkat ke sekolah T.T. Hal ini sebenarnya hal yang tidak cukup mengagetkan bagi semua guru karena banyak dari orang tua siswa itu berangkat bertani sejak shubuh sehingga ada siswa yang belum diperhatikan saat berangkat ke sekolah. Sejauh kami ada disana siswa-siswa sangat sopan santun terhadap seluruh guru bahkan kami. Yang jadi masalah adalah karena sekolah sudah lama melakukan pembelajaran daring hingga membuat dari gurunya sendiri tidak datang tepat waktu sedangkan para siswa sudah menunggu sejak 30 menit sebelum jam pelajaran dimulai, saya secara pribadi juga sering datang pagi tetapi banyak dari guru yang bahkan belum berangkat. Hal ini juga yang membuat siswa malas untuk berangkat secara tepat waktu, dan syukurnya setelah kami ada disana siswa siswi datang tepat waktu terkadang saya dan siswa-siswa masih harus menunggu di halaman kelas untuk menunggu kunci datang yang notabene kunci sekolah dipegang oleh guru.

Melihat antusiasme siswa yang sangat membuat kami lebih bersemangat lagi untuk menjalankan program kerja yang kami rencanakan sebelumnya. Antusiasme siswa tentu tidak menyeluruh yaa teman-teman, ada yang sudah ternyaman untuk dirumah saja dengan

main *smartphone* sehingga di awal-awal masih banyak yang tidak hadir ke sekolah, jadi kami mengajar seadanya siswa untuk tiap-tiap kelas.

Random Story (Short)

Kami melakukan pembelajaran yang dirasa menyenangkan bagi siswa kelas I SD mulai dari *game* tebak kata untuk hari-hari peringatan Nasional dan yang menjawab paling banyak dan benar akan mendapatkan hadiah dari kami itu memuat siswa lebih bersemangat untuk menebaknya. *Fyi* sebelum kami melakukan *game* tersebut dihari sebelumnya kami sudah memberika sebuah tabel pertanyaan yang berisi tanggal-tanggal peringatan hari nasional. Suasana kelas sangat menyenangkan dan



semua siswa terpantau berusaha untuk menjawab tebak-tebak-an dari kami. Jadi teknisnya adalah kami

memberikan pertanyaan misal “hari kartini diperingati pada tanggal berapa yaa?” setelah itu siswa akan mencari jawaban dengan pedoman kertas yang sudah diisi oleh masing-masing siswa, dengan jawaban benar terbanyak adalah pemenangnya. Selain itu kami mengajarkan mengenai pengenalan matematika dasar hingga baca tulis bagi yang belum lancar bagi siswa kelas I. Selain itu kami terkadang harus menyesuaikan buku tematik yang dimiliki siswa. Untuk kelas V saya mengajar untuk melanjutkan tema yang di amanahi oleh guru selain itu siswa kelas V ternyata masih belum terbiasa dengan perkalian menggunakan jari, sehingga dengan antusias yang tinggi siswa-siswi kelas V mengikuti dan mempraktekkan perkalian dengan menggunakan jari. Hal ini membuat siswa menjadi ingin terus lebih tahu dan akhirnya kami mempraktekkan sekaligus meng-tes siswa untuk motivasi pulang. Jadi disaat bel pulang berbunyi saya memberikan stimulus untuk yang bisa menjawab perkalian akan pulang lebih dulu, dengan begitu pun siswa juga ada yang senang dan

ada yang tidak. Hehe namanya juga anak-anak ya kan, pasti kalian pernah diposisi tersebut.~~

Di sela-sela kami mengajar, kami juga melakukan sosialisasi kesehatan yaitu pentingnya gaya hidup sehat (Dengan mandi sebelum berangkat sekolah), cara mencuci tangan yang baik dan benar. Selain itu kami juga melakukan perbantuan administrasi sekolah, dimana kami membantu untuk pengisian buku induk siswa dikarenakan guru yang bertugas juga sudah banyak pekerjaan yang harus dilakukan. Saya pribadi sangat senang dengan membantu guru untuk meringankan tugas guru, selain itu bagi saya pribadi sangat menjadi pengalaman paing berharga karena sebagai yang insshaallah jadi calon guru perlu mengetahui secara langsung dan praktek dalam hal administrasi pembelajaran ataupun sekolah. Kami melakukan pengisian buku induk secara bergantian karena mengingat buku induk siswa yang memang hanya satu. Adapun masalah yang kami alami disini yaitu mengenai ketidaksesuaian nomor induk siswa antara rapor dengan data di Dapodik sehingga harus direvisi dan diperbaiki bersama dengan operator sekolah dengan tetap berkoordinasi dengan walikelas pengampu.



Selain itu kami juga berinisiatif untuk membenahi perpustakaan sekolah yang sangat-sangat tidak nyaman dipandang mata. Sehingga kami meminta ijin kepada kepala sekolah bagaimana jika mengadakan bersih-bersih ruang guru yang mana ruang guru, ruang kepala sekolah dan ruang perpustakaan berada dalam satu ruang. Dan alhamdulillah diijinkan, pembenahan perpustakaan dimulai dari memilah-milah buku yang masih layak, membongkar lemari yang subhanallah isinya bermacam-macam

binatang mulai dari rayap yang membuat merinding, induk tikus beserta anak-anaknya, kecoa yang terbang, lalu kadang yang sangat besar, saya curiga itu tokek sih, lalu berbagai jenis serangga didalamnya membuat lemari tersebut harus dikeluarkan terlebih dahulu setelah itu dibersihkan. Yang mengejutkan adalah banyak buku yang dimakan rayap dan hampir separuh tidak bisa digunakan karena sudah tidak layak, sehingga bapak kepala sekolah berinisiatif untuk membawakan obat semprot untuk rayap-rayap yang hinggap dilemari. Dan memang sepertinya untuk lemari sudah tidak layak untuk digunakan karena sudah menjadi tempat berteduh para rayap-rayap nakal.

Bersih-bersih ruang guru dilakukan selama 3 hari karena ternyata membutuhkan proses yang sangat panjang setelah kami membersihkan



lemari selanjutnya adalah memilah-milah buku yang masih layak digunakan, setelah itu memilah lagi sesuai dengan jenis buku misal buku untuk masing-masing jenjang kelas, buku cerita, buku tema, ensiklopedia, dan buku pelajaran. Setelah dipilah maka kami harus memindahkan dan menata kembali buku tersebut sesuai dengan jenisnya. Setelahnya kami berniat untuk memberikan nama untuk tiap kolom lemari buku untuk lebih mudah dicari. Saya dan teman-teman juga berinisiatif untuk lebih mengaktifkan lagi kegiatan perpustakaan dengan membuka pinjam meminjam buku perpustakaan dan mewajibkan siswa untuk meminjam buku minimal 1 minggu 1 buku yang dipinjam. Melalui program seperti ini akan mengatasi literasi membaca siswa secara mandiri. Setelah perpustakaan

layak digunakan kami memberi kode nomor untuk tiap kolom juga untuk lebih mudah siswa dalam meminjam dan mengembalikan buku. Selain itu kami juga membuat kartu perpustakaan sebagai alat pinjam meminjam buku di perpustakaan SD Negeri Langkap 4 dengan warna yang berbeda di tiap kelasnya. Saat pertama kali dibuka peminjaman buku siswa kelas IV dan kelas V sangat antusias untuk meminjam buku, mereka semua lebih tertarik dengan buku cerita. Sebenarnya saya juga terharu dengan keromantisan ini. Gambar disamping merupakan saat dimana siswa kelas V menanyakan berbagai hal kepada saya mulai dari buku ini boleh dibawa atau tidak, bahkan bertanya mengapa di format kertas pinjamannya harus ada kodenya, bahkan ada yang tanya “buku saya boleh pinjam buku 3?” ini menunjukkan bahwa siswa sangat rindu dengan keakraban guru dan guru selain itu siswa juga sangat bergembira dengan adanya perpustakaan ini. Maka dari itu buat kalian jangan patah semangat untuk memberikan senyuman pada generasi bangsa yang saat ini masih polos, dengan tangan-tangan



perubahan kalianlah akan muncul kebahagiaan di wajah mereka.

Setelah beberapa minggu kami mengajar di SD Negeri Langkap 4

ternyata sudah memasuki bulan ramadhan dan sekolah mengadakan “Pondok Romadhon” untuk seluruh siswa. Pondok Romadhon diadakan pada Rabu, 5 Mei 2021 yang dipimpin oleh pak wiwid untuk melakukan sholat dhuha berjamaah hingga membaca juz ‘amma bersama-sama.

Senangnya melihat siswa laki-laki pakai kopyah, dan siswa perempuan membawa perlengkapan sholat yang lengkap bahkan mereka membawa Al-qur'an. Setelah



berdo'a dilakukan saya dan rohilah ditunjuk untuk memimpin memberikan hadiah kepada siswa, hadiahnya berupa uang dan jajan-jajan (sudah diinfokan untuk dimakan

setelah berbuka kok). Akhirnya saya memberikan *games* berkaitan dengan surat-surat Alqur'an, Kelahiran Nabi Muhammad, nama ayah dan ibunda nabi hingga siapa yang puasanya penuh tanpa bolos.

Setelah itu sekolah libur selama 2 minggu untuk Hari Raya Idul Fitri dan diinformasikan bahwa tanggal 24 Mei baru masuk kembali dengan memakai seragam sekolah seperti biasa. Ini tentu membuat kami sangat senang akhirnya melihat siswa-siswi dengan seragam kebanggaannya. Setelah seminggu berlalu kami melakukan adaptasi teknologi melalui menonton film edukasi dan melakukan bedah film. Banyak persiapan yang harus lakukan seperti menyiapkan proyektor (pinjam sevy), kabel olor yang banyak karena kondisi semua kelas yang tidak ada



aliran listriknya jadi kami harus menyambungkan ke ruang guru dan membutuhkan kurang lebih 7 kabel olor. Selain itu ada masalah saat kami akan



menyambungkan ke proyektor ternyata proyekturnya tidak cerah sehingga tidak kelihatan. Akhirnya kami mengatasi untuk melakukan nonton film melalui laptop. Untungnya ada 3 mahasiswa yang membawa laptop sehingga kami membagi siswa menjadi 3 kelompok dengan satu suara. *Fyi*, sebelum menonton film, teman kami yang dari jurusan keperawatan akan masuk dengan sosialisasi kesehatan bagi siswa diantaranya adalah sosialisasi tentang pentingnya pakai masker diluar rumah, pentingnya gaya hidup sehat, serta terkait 5M protokol kesehatan.

Selanjutnya adalah kegiatan menciptakan dan mengasah keterampilan seni siswa sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mengadakan kelas menggambar untuk semua kelas, dengan tema “keindahan alam”. Ternyata ini bagi sebagian siswa masih belum memiliki niat menggambar, katanya “susah bu” sehingga harus dierikan stimulu dengan kami mencoba menggambar pantai. Tetapi juga banyak siswa yang sudah tau menggambar apa seperti gambar disamping akan ada siswa yang menggambar impostor , sekreatif mereka, biarkan mereka mengekspresikan keinginan yang ada di pikiran siswa itu sendiri.

Selain itu kami juga melakukan kegiatan senam dan bersih-bersih kelas. Dimana saya yang ditunjuk lagi sebagai instruktur senam, padahal badan ini udah seperti lidi, kaku-kaku, tapi saya harus melepas rasa malu itu :v alhamdulillah setelah itu lanjut dengan bersih-bersih kelas dimana dimulai dengan



membersihkan sarang laba-laba yang sudah menempel sangat lekat didinding kelas, kami bersih-bersih bersama, ada yang menyapu lantai, membersihkan jendela, dan membersihkan bagian atas kelas serta menata kembali bangku-bangku. Masalah yang muncul dalam bersih-bersih ini adalah ada kelas yang mana ada kerak lumut yang tidak bisa dibersihkan sehingga sepertinya harus di cat ulang agar dindingnya terlihat lebih bersih dan nyaman untuk siswa belajar. Tujuan dari bersih-bersih ini juga menjaga kebersihan saat Penilaian Akhir Semester akan diadakan agar bisa dilaksanakan dengan baik.

Tapi setelah minggu itu, tepat pada 05 Juni 2021 kami mendengar kabar buruk di Madura dimana angka kenaikan warga bangkalan terpapar positif Corona sangat meningkat sehingga pada minggu kami menerima surat dimana pihak kota bangkalan secara serentak menutup akses pembelajaran secara *offline* dan melakukan pembelajaran secara full daring untuk sementara waktu dan sejak minggu kami sudah *follow up* kepada kepala sekolah mengenai apakah ada yang bisa kami bantu selama pembelajaran daring ditambah bahwa tanggal 07 juni 2021 seharusnya ada PAS untuk seluruh siswa tetapi kami belum dapat kabar apapun selama satu minggu lamanya. ~~

Dengan kondisi yang seperti ini dan ditambah dari pihak sekolah belum menjawab tawaran dari kami jadi selama seminggu

kami para mahasiswa hanya melakukan diskusi secara *online* melalui *whatsapp* juga *google meeting* untuk membahas kegiatan-kegiatan kita yang belum terlaksana, dan juga kami melakukan diskusi bersama DPL mengenai penutupan sekolah yang dalam hasil *meeting* akan dilaksanakan pada Sabtu, 19 Juni jika dari pihak sekolah memang tidak ada aktivitas kembali di sekolah. Dan alhamdulillah pada hari kami mendapat kabar dari bapak kepala sekolah bahwa pada hari senin dipersilahkan untuk masuk sekolah tapi dengan menjaga protokol kesehatan dengan memakai masker juga, dimana untuk hari ini juga ada foto ijazah bersama kelas VI. Dan yang sakit tidak diperkenankan untuk masuk. Akhirnya kami melakukan diskusi secara langsung dengan pihak sekolah dan menyampaikan maksud apakah ada yang bisa kami bantu



lagi, mengingat minggu-minggu terakhir kampus mengajar dan kondisi sekolah yang tidak memungkinkan untuk melakukan tatap muka kembali dan dari pihak sekolah sepakat untuk melakukan penutupan pada Jum'at, 18 Juni 2021.

Sampai di penghujung Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 1, sudah 3 bulan berlalu kami berada di SD Negeri Langkap 4 Bangkalan kami menyiapkan konsumsi untuk kegiatan hari ini untuk lebih menghargai acara penutupan yang diselenggarakan. Sebelum penutupan ada kegiatan pembagian rapor bagi siswa kelas VI dan dilanjutkan dengan



penutupan yang tertutup tepat 2021 yang hanya dewan guru, Dosen Lapangan, dan Penutupan



berlangsung pada Jum'at, 18 Juni dihadiri oleh para Kepala Sekolah, Pembimbing seluruh mahasiswa. berjalan hikmat dan

acara langsung dipimpin oleh DPL, dimana untuk susunan acaranya adalah sambutan dari DPL, sambutan dari Kepala Sekolah SD Negeri Langkap 4 Bangkalan, dan diakhiri dengan kesan pesan dari para dewan guru serta guru pamong juga. Selanjutnya yaitu pemberian cenderamata berupa vandell kepada pihak sekolah dan diakhiri dengan foto bersama dengan semua dewan guru dan DPL... cekrek

Cukup dari cerita saya ini, sebenarnya kalau mau diceritakan lebih rinci akan lebih panjang lagi cerita pengalaman dalam program Kampus Mengajar Angkatan-1 ini 😊. Semoga untaian kata yang saya tuliskan dapat memotivasi kalian untuk tetap ikut serta dalam pembangunan pendidikan di negeri ini, penyamaan dan pemerataan pendidikan yang layak adalah tujuan dari adanya Program Kampus Mengajar. Terlepas dari manfaat ikut program ini mendapat uang saku dan pemotongan UKT, lakukanlah

Program Kampus Mengajar ini dengan tulus dan senang hati demi kebaikan para generasi bangsa ini.

Dari Mahasiswa KM-1 untuk Mahasiswa KM angkatan selanjutnya ...

Jadi disini ada beberapa pesan dan motivasi dari teman-teman mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan-1 di SD Negeri Langkap 4 Bangkalan untuk kalian para pengabdian program Kampus Mengajar angkatan selanjutnya ~~



“Alangkah baiknya sebelum mendaftar dan mengikuti program ini diusahakan sudah berkonsultasi dengan pihak kampus (utamanya dosen pembimbing akademik dan kaprodi). hal ini karena berkaitan dengan konversi SKS untuk prodi nantinya bisa diakui berapa SKS. Apalagi mungkin saja angkatan selanjutnya nanti jangka waktunya lebih lama yaitu 1 semester, jangan sampai kegiatan ini kalian ikuti tapi tidak bisa diakui SKS nya oleh prodi. pesan yang lain, mungkin untuk setiap kegiatan yang akan dilakukan harus disiapkan betul-betul jangan sampai saat tiba di sekolah bingung harus melakukan apa. semangat jadi bagian dari pembangunan dan perbaikan pendidikan di Indonesia”— Shahnaz Maulidini, Mahasiswa S1 Teknik Informatika Universitas Brawijaya

“Untuk next mahasiswa yang ikut program mungkin semangat!! Karena pasti capek ngisi banyak laporan tiap hari dan tiap minggu. Tapi gapapa ayo niatkan buat ibadah, bantu anak-anak yang terdampak covid. Niatkan ibadah dan ambil sisi bahagiannya aja”— Imaniar Savety, Mahasiswa S1 Hubungan Internasional Universitas Negeri Jember

“Pesannya jangan patah semangat, apapun bidangmu kamu bisa memberikan ilmu pada siapapun. Jangan hanya karna kamu bukan dari bidang pendidikan, kamu pesimis. Justru kamu harus semangat dan ajarkan ilmu yang kamu punya untuk semua orang.”—Siti Rohilah, Mahasiswa S1 Keperawatan IIK STRADA Kediri

“Lebih baik lagi dari angkatan 1 lebih di maksimalkan dalam dunia pendidikan, Angkatan 1 ini awal dan percobaan jadi perbaiki dari kekeliruan dan kekurangan dari angkatan 1 supaya dapat menciptakan peserta didik yg unggul dan berkualitas n membawa perubahan untuk sekolah menjadi lebih baik dan maju lagi”— Riska Ramadiyahanti, Mahasiswa S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bangkalan

“Pesannya, semoga teman-teman KM angkatan selanjutnya dapat melanjutkannya dengan baik dan juga dapat lebih bermanfaat bagi pendidikan di Indonesia” – Angga Ladzi, Mahasiswa S1 Keperawatan IIK STRADA Kediri

“Pesan untuk KM angkatan selanjutnya saya berharap nanti kedepannya mahasiswa KM dapat lebih ikhlas dalam mengajar tanpa menanti nanti uang saku, karena pengalaman pribadi saya karena terlalu antusias menanti uang saku tetapi ternyata uang saku saya cairnya telat, sehingga membuat saya sedikit kecewa dan tidak semangat beberapa hari. Tetapi ketika saya berusaha untuk lebih ikhlas dalam menjalani semuanya, hal ini membuat saya merasa bahwa 3 bulan bukan waktu yg lamaa, pingin nambah huhu. Kedua selalu jalin komunikasi yang baik dengan pihak sekolah dan dengan DPL, agar kesulitan kesulitan yang dihadapi di sekolah dapat kita atasi dengan mudah.”– Aprilia Arianti, Mahasiswa S1 Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Negeri Malang

“Pesan dari saya untuk kalian tetaplah tulus dalam melakukan apa yang ingin kalian lakukan! Buatlah siswa-siswi disana tersenyum saat kalian datang dan tersenyum di kalian pergi, semangattttt!! Ditangan kalianlah generasi muda bangsa ini akan terbentuk”– Ermawati Samsiah, Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surabaya



Mahasiswa hebat adalah mahasiswa yang peka sosial dan turut serta dalam pembangunan karakter Anak Bangsa !!! ☺

Dokumentasi Pendukung



Gambar 1. Rencana program (kiri), poster untuk PPDB sekolah (tengah), kartu perpus siswa (kanan)



Gambar 2. Tutor mandiri di kelas (kiri), sosialisasi cuci tangan yang baik (kanan)



Gambar 3. sambil menunggu kunci(kiri), meeting online bersama DPL sebulan 2x (kanan)



Gambar 4. Canda riang (kiri), survey lokasi kelas literasi numerasi awalnya (kanan)

Tentang Penulis

Ermawati Samsiah, lahir di Surabaya 31 Desember 1998 yang sekarang bertempat tinggal di Kalilomlor Pandan Wangi 3/25, Surabaya, Jawa timur 60129. Penulis merupakan mahasiswa S1 Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya angkatan 2018.



Telah menyelesaikan pendidikan di SDI Darul Falah Surabaya tahun 2011, MTs Nurul Hikmah Surabaya tahun 2014, dan SMK Negeri 10 Surabaya tahun 2017 dan saat ini masih menempuh jenjang pendidikan S1. Penulis merupakan Ketua Umum UKM *Science Community* UMSurabaya periode 2020-2021 dan merupakan anggota aktif Dinas DIKLITBANG (Pendidikan, Penelitian dan Pengembangan) pada Himpunan Mahasiswa Pendidikan Matematika (HIMAPTIKA) UMSurabaya.

Penulis sangat perhatian dengan dunia pendidikan, dibuktikan dengan keikutsertaannya dalam program Kampus Mengajar yang di selenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, dan Kebudayaan (Kemendikbud), penulis memiliki tujuan yang sama dengan program ini yaitu untuk memberikan pendidikan yang sama kepada sekolah-sekolah yang berada di daerah 3T, karena menurut penulis pemerataan pendidikan di Indonesia akan mendukung kemajuan bangsa Indonesia, melalui pendidikan yang layaklah akan menciptakan regenerasi anak bangsa yang berkualitas. Melalui Kampus Mengajar kami para mahasiswa akan dituntut untuk empati dan kreativitas dalam kondisi yang serba terbatas.

“hal yang besar timbul dari niat yang kecil, maka dari itu kontribusi mahasiswa yang dianggap kecil akan sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan”

More Info:

 [ermawatisamsiah_](https://www.instagram.com/ermawatisamsiah_)

 ermawatisamsiahe@gmail.com

Mengabdikan Dengan Hati

(Kisah Kampus Mengajarku Di SD Islam Al Furqon Surabaya)

Oleh: Rizka Dwi Darmawan dan Kadarwati

Indonesia saat ini sedang terkena dampak covid-19 diberbagai sektor, salah satunya yaitu pada sektor pendidikan. Hal tersebut merubah proses pembelajaran yang awalnya tatap muka menjadi daring atau dalam jaringan. Untuk menghadapi dampak tersebut, diperlukan dukungan besar untuk pengoptimalan proses pendidikan di masa pandemi ini. Oleh karena itu Mas Menteri Nadiem Makarim menggagas Program Kampus Mengajar yang ditujukan kepada mahasiswa di seluruh Indonesia untuk belajar dan mencari pengalaman dalam rangka mengembangkan diri selain perkuliahan.

Selama ini mahasiswa dianggap sebagai Agent of Change atau pembawa perubahan dalam hal apapun tak terlepas juga pada sektor pendidikan. Mas Menteri mengatakan “dunia akan melihat Indonesia sebagai negara pertama yang memiliki volume tertinggi mahasiswanya mendedikasikan diri untuk berbakti kepada negaranya melalui kontribusinya mengajar disekolah. Kampus mengajar 2021 akan menjadi salah satu program terbesar pemerintah dimana mahasiswa Indonesia memberi kontribusi besar kepada negrinya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di generasi berikutnya”. Perkataan tersebut adalah bukti bahwa Mas menteri sangat percaya mahasiswa mampu membawa perubahan pendidikan di Indonesia kearah lebih baik dengan pembelajaran yang lebih inovatif sesuai dengan kebutuhan zaman. Dengan Program kampus mengajar ini mahasiswa diharapkan mampu mengimplementasikan hard skill dan soft skillnya dengan baik.

Dalam program kampus mengajar 2021 ini mahasiswa ditugaskan di sekolah dasar yang dalam kondisi terbatas dan kritis selama masa pandemi. Kegiatan mahasiswa selama program kampus mengajar yang pertama yaitu pra penugasan. Dalam pra penugasan mahasiswa melakukan pembekalan terkait pengetahuan minimal yang perlu dilakukan di SD tempat ditugaskan, seperti pedagogi sekolah dasar, literasi dan numerasi, etika dan komunikasi, konsep pembelajaran jarak jauh, aplikasi asesmen dalam pembelajaran, aplikasi MBKM, perilaku di masa pandemi, profil pelajar pancasila dan prinsip perlindungan anak. Setelah itu mahasiswa melakukan koordinasi dengan dinas pendidikan

Kota masing – masing, dengan dosen pembimbing lapangan dan juga dengan SD tempat ditugaskan. Kegiatan setelah pra penugasan yaitu penugasan itu sendiri. Seperti orientasi, adaptasi, observasi, menyusun rencana kegiatan dan mengkonsultasikannya untuk mendapatkan hasil persetujuan.

Kampus mengajar diharapkan bisa menjadi salah satu program yang mampu menjawab tantangan perguruan tinggi dalam mencetak lulusan yang sesuai dengan kebutuhan zaman, kemajuan IPTEK dan berbagai aspek kehidupan.

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya tidak mau ketinggalan berperan serta dalam membawa perubahan pendidikan dasar di Indonesia. Membantu pihak sekolah , guru dan juga siswa untuk belajar secara optimal di kondisi yang terbatas dan kritis selama pandemi ini. beberapa mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surabaya dinyatakan lolos seleksi Program Kampus Mengajar dan ditempatkan di berbagai SD sesuai dengan pilihannya, tentunya sekolah yang dalam kondisi terbatas. Kami, Rizka Dwi Darmawan dan Kadarwati bertugas di SD Islam Al Furqon yang beralamat di Bulak Rukem Timur IA/54 Surabaya.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, kegiatan selama program kampus mengajar adalah pra penugasan dan juga penugasan itu sendiri. Yang pertama dilakukan setelah lolos seleksi dan mengetahui di SD mana tempat penugasannya, kami mencari tahu siapa saja teman satu tim yang ditugaskan di SD tersebut. Dan teman satu tim kami ada delapan orang, ada lima orang yang berasal dari Universitas Muhammadiyah Surabaya yaitu Astri Dewi Febriana dari prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Wadak Wahyuning Camalia prodi PGSD, Nisa'ul Diyana Al Haq prodi Hukum Keluarga Islam, dan jug kami berdua Rizka Dwi Darmawan dan Kadarwati prodi Pendidikan Matematika. Ketiga teman kami berasal dari kampus lain, ada Nanda Nony Chandra Dewi prodi Ilmu Hukum Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Isyatul Silvana prodi Pendidikan Biologi Universitas Negeri Surabaya, dan terakhir Revania Aulia Dyah Amaral prodi Akuntansi Universitas Internasional Semen Indonesia.

Setelah mengetahui teman satu tim, kami menunggu pengumuman dosen pembimbing lapangannya. Bersamaan dengan menunggu pengumuman dosen pembimbing lapangan, kami melakukan pembekalan program kampus mengajar pada tanggal Dan ternyata kami

mendapatkan pengumuman bahwa DPL nya adalah Ibu Armeria Wijaya, S.S., M.Pd. dosen di Universitas Muhammadiyah Surabaya prodi Pendidikan Bahasa Inggris. Beliau meminta kami memanggil Mem Ame. Kami bersama dengan tim sangat senang karena mendapatkan DPL yang friendly dan cepat tanggap, sehingga bisa segera melakukan koordinasi dengan dinas pendidikan dan juga SD mitra.

DPL kami menghubungi pihak Dinas Pendidikan dan pada tanggal 22 Maret , kami dengan tim sudah mendapatkan izin untuk datang ketempat. Namun, pada saat di Dinas pendidikan terjadi kesalahpahaman informasi sehingga ada sedikit perdebatan. Tidak begitu lama, Alhamdulillah kami sudah mendapatkan surat tugas ke sasaran untuk dibawa keesokan harinya ke SD Islam Al Furqon. Untuk menghindari kesalahpahaman informasi, kami mencoba menghubungi pihak sekolah mitra dan diizinkan untuk datang kesekolah pada tanggal 23 Maret. Saat koordinasi kami melakukan orientasi dengan memperkenalkan diri dan juga menyampaikan maksud serta tujuan Kampus Mengajar ini. Alhamdulillah di hari itu juga kami mendapatkan sambutan yang baik dari pihak sekolah SD Islam Al Furqon. Setelah itu kami menyampaikan rencana program yang akan dilakukan selama 3 bulan kedepan pada tanggal 24 Maret, dan Alhamdulillah proker yang diajukan telah mendapatkan persetujuan. Kami memutuskan untuk melakukan proses pembelajaran pada minggu kedua penugasan, di minggu pertama kami gunakan kesempatan untuk observasi awal di sekolah tersebut.



Pada saat observasi awal kami melihat kondisi di sekitar sekolah dan juga bertanya kepada guru atau kepala sekolah mengenai SD Islam Al Furqon. SD Islam Al Furqon ini didirikan pada tahun 2007 oleh Bapak Drs. M. Amin Thohir, M.Ag, beliau merupakan ketua yayasan yang

menaungi SD tersebut. Sekolah ini berada di Bulak Rukem Timur gang IA no. 54 Surabaya dan gang tersebut tidak terlalu lebar, sehingga menyebabkan sekolah ini tidak banyak diketahui oleh masyarakat. Sebenarnya sekolah ini berukuran cukup besar dengan 11 ruangan yaitu 8 ruang kelas, 2 ruang lab dan 1 perpustakaan, namun ada gedung sekolah yang masih dalam tahap pembangunan, sehingga hal itu membuat lapangan terlihat kurang luas.

Kepala Sekolah SD Islam Al Furqon sekarang ini adalah Bapak Seger Santosa, S.Pd. beliau baru menjabat sebagai kepala sekolah tahun lalu, sedangkan di tahun – tahun sebelumnya di handle oleh ketua yayasan yaitu Bapak Amin. Untuk jumlah guru di sekolah tersebut ada 8 orang yakni, Ibu Zahrotul Fawaidah guru kelas 4 sebagai guru pembimbing kampus mengajar kami. Setelah itu ada Ibu Ita Lusiana guru kelas 1, Ibu Ida Muljani guru kelas 2 , Miss Tamara Putri Wiyanda guru kelas 5, Ibu Isnaini Putri Rahayu guru kelas 6, Miss Emma guru Rushani guru kelas 3 dan guru bahasa Inggris, serta Bapak Ulin Nuha guru Pendidikan Agama Islam.

Jumlah siswa keseluruhan termasuk banyak, namun tidak merata antara jenjang satu dengan yang lain. Untuk siswa kelas 1 ada 9 anak, kelas 2 ada 24 anak, kelas 3 ada 10 anak, kelas 4 ada 24 anak, kelas 5 ada 22 anak dan kelas 6 ada 35 anak. Hal ini menunjukkan setiap tahun ajaran baru terjadi kenaikan bahkan penurunan jumlah siswa yang mendaftar. Apalagi saat pandemi seperti ini, pihak sekolah sangat kesulitan untuk mendapatkan siswa baru. Pihak sekolah juga berbagi cerita mengenai kesulitan dan kendala apa saja yang dihadapi saat kondisi pandemi seperti ini.



Minggu pertama sudah kami manfaatkan untuk koordinasi,

observasi awal dan juga membuat program kerja untuk 3 bulan kedepan, dan alhamdulillah sudah mendapatkan persetujuan oleh DPL serta pihak yayasan dan sekolah. Proker yang kita susun yaitu terbagi menjadi 2 yaitu untuk akademik dan non akademik. Akademik terbagi menjadi 5 yaitu penjadwalan gilir siswa, awalnya kami menyarankan untuk mendatangkan siswa secara bergilir setiap hari tetapi pihak yayasan, kepala sekolah dan guru tidak berani untuk menyetujui prokernya. Pihak sekolah sendiri mendatangkan siswa pada hari Sabtu untuk mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru tiap harinya melalui WA Grup sehingga tidak bisa ter-realisasikan karena harus menghindari kerumunan akibat pandemic. Setelah itu ada modul online dimana kita membuat modul online untuk menarik semangat belajar siswa mengenai literasi dan numerasi, PjBl Metode online dimana kami memberikan projek dalam pembelajaran ke siswa, mengadakan game online seperti Kahoot dan Quizizz, serta melakukan sosialisasi dalam penggunaan teknologi. Bidang non akademik prokernya yaitu pembuatan website sekolah, sosial media seperti instagram, facebook dan youtube, membantu melengkapi berkas sekolah untuk re-akreditasi, dan pembuatan video profil sekolah.

Awal setelah proker disetujui kami masih belum akrab dengan para guru disana meskipun kami dan guru satu ruangan tetapi komunikasi masih kurang dan bingung akan melakukan apa. Kami satu ruangan dengan guru karena sekolah masih tahap pembangunan kelas dan kami masuk ke sekolah jam 8 pagi hingga jam 12 siang. Seiring berjalannya waktu, akhirnya kami sudah bisa mulai akrab dan berbaur dengan para guru tetapi sedikit canggung. Sebelum itu kami di sekolah berjumlah 8 orang karena perkuliahan tetap berjalan dan kampus mengajar juga harus berjalan, maka kami membagi team untuk perharinya agar di sekolah bisa membantu guru dengan maksimal. Setiap harinya ada 3 mahasiswa yang harus ke sekolah, penjadwalan ini dibentuk agar kami juga bisa mengikuti perkuliahan dan untuk hari Sabtu semua mahasiswa harus datang ke sekolah karena pada hari sabtu terdapat siswa yang datang untuk mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan. Alasan kami memberikan jadwal tersebut supaya tidak banyak-banyak yang ke sekolah apalagi situasi pandemi seperti ini dan ruangan yang kurang memadai jika kami datang ke sekolah semuanya.

Setiap hari dan setiap minggu kami selalu mendokumentasikan serta mencatat kegiatan apa saja yang kami lakukan disekolah yaitu mengisi logbook untuk setiap harinya dan mengisi laporan mingguan setiap minggunya pada akun MBKM. Kami disekolah menjalankan tugas yang sesuai dengan proker dan dengan apa yang sudah didapatkan saat pembekalan yaitu membantu guru di sekolah dan proses pembelajaran siswa. Di mulai dengan membantu guru mengkoreksi tugas siswa atau ulangan siswa, membantu melengkapi berkas-berkas reakreditasi sekolah, serta membantu membuat akun sosial media untuk sekolah agar sekolah di kenal oleh masyarakat luas dan mudah mendapatkan siswa saat PPDB.



Saat proker reakreditasi sekolah kami mahasiswa dibagi kelompok dan diberi tanggungjawab sendiri-sendiri. Saya Rizka Dwi Darmawan bersama Astri membantu reakreditasi dengan Miss Tamara dan Bu Is sedangkan saya Kadarwati dan Revania membantu reakreditasi dengan Miss Emma dan Pak Seger, tujuan pembagian tugas reakreditasi ini supaya pemberkasan reakreditasi cepat terselesaikan dengan bantuan mahasiswa yang ada di sekolah. Berkas-berkas reakreditasi disini kami membantu pembuatan poster afirmasi, RPP, silabus, buku jurnal harian, buku catatan siswa, modul pembelajaran abad 21 dan masih banyak lagi. Proker pembuatan sosial media juga

mulai dikerjakan yang berawal dari pembuatan akun instagram dan mengisi dengan feed tulisan bismillah serta foto guru beserta mottonya, website juga dibuatkan, dan akun youtube untuk mengupload video sekolah atau kegiatan-kegiatan di sekolah.



Proker pembuatan kuis juga berjalan dengan membuat soal matematika untuk anak kelas 5 pada materi luas dan volume kubus serta balok. Pengerjaan kuis diberikan waktu satu minggu karena meminimalisir siswa yang sibuk dengan tugas-tugas dari guru. Hasil dari pengerjaan kuis ini hanya 9 siswa saja yang mengerjakan kuis padahal kami sudah minta bantuan guru kelas 5 supaya siswa mengerjakan tetapi tetap saja segitu. Perolehan nilai dari 9 siswa yang telah mengikuti kuis sangat bervariasi diantaranya 3 siswa menjawab benar semua, 1 siswa menjawab 8 benar, 1 siswa menjawab 7 benar, 1 siswa menjawab 6 benar, 1 siswa menjawab 5 benar, 1 siswa menjawab 2 benar dan 1 siswa menjawab 1 benar. Meskipun siswa kurang berminat mengikuti kuis ini apalagi kuis matematika tapi kami bersyukur masih ada siswa yang mau mengerjakannya dan memberikan nilai yang memuaskan.

Proker PJBL kami lakukan dengan membuat video pembelajaran yang nantinya akan di upload pada youtube sekolah. Tujuan kami membuat video tersebut dikarenakan kami kesusahan mendatangkan siswa ke sekolah untuk mempraktekkan langsung. Hanya ada satu PJBL yang siswanya datang ke sekolah yaitu saat PJBL pertumbuhan pada kacang hijau. Siswa mempraktekkan tanaman kacang hijau dengan media sederhana yaitu media kapas yang nantinya akan diletakkan di tempat yang banyak cahaya dan yang kurang cahaya, siswa akan memperhatikan pertumbuhannya, mencatat serta menyimpulkan pertumbuhan kacang hijau tersebut. PJBL yang lainnya yaitu membuat kubus dan balok dari jaring-jaringnya, mempraktekkan listrik statis dari bahan sederhana, menjelaskan kitab-kitab Allah dan

penerimanya, mengenalkan hewan peliharaan dengan bahasa Inggris, serta pengenalan sila-sila Pancasila. Semua itu dapat dilihat di akun YouTube sekolah yaitu SD ISLAM AL FURQON. PjBl yang ada di atas bisa dijadikan tugas proyek untuk siswa belajar secara mandiri di rumah dengan berbantuan dari video yang telah kami buat.

Seiring berjalannya waktu dan pertemuan dengan tim serta guru di sekolah, kami mulai akrab dan sering berkomunikasi dengan mereka



bahkan juga sering jajan bareng saat jam istirahat di pentol Pak Dayat Hehe. Tepat saat bulan Ramadhan guru – guru memiliki agenda yaitu berbagi takjil di daerah sekolah sekaligus memberikan brosur SD Islam Al Furqon. Setelah berbagi takjil ternyata guru – guru sudah menyiapkan buka bersama dengan kami, dari situlah kami semakin dekat dengan mereka bahkan ke anak salah satu guru tersebut yang bernama Alif. Karena keakraban ini guru juga semakin terbuka kepada kami mengenai permasalahan yang ada di sekolah, sehingga kami mengetahuinya. Karena bertambah akrab, kami selalu berbagi cerita saat di ruang guru. Namun, saat ada pihak yayasan kami terlihat santai sering berbagi cerita dengan guru dan memegang gadget, beliau mengira bahwa kami tidak berkontribusi apapun di sekolah ini padahal kami juga mengerjakan proker melalui gadget tersebut, karena memang tidak ada siswa yang bisa datang ke sekolah. Pada akhirnya guru – guru yang memberitahukan ke pihak yayasan bahwasannya mahasiswa kampus mengajar sudah menjalankan proker dengan baik.

Tepat 2 bulan penugasan, kami sudah menyelesaikan proker dengan baik. Saat mengupload beberapa foto kegiatan di Instagram, ada orang yang mengirim pesan ingin melamar pekerjaan sebagai guru di SD Islam Al Furqon, Alhamdulillah kami sangat senang ternyata dari pembuatan media sosial tersebut bisa bermanfaat. Setelah itu kami juga sedikit membantu guru dalam menyiapkan rapotan, validasi data siswa kelas 6 untuk mendaftar di SMP khusus siswa KK Surabaya dan juga

membantu PPDB. Namun, saat PPDB masih ada sedikit siswa baru yang mendaftar pada saat itu, kami berharap SD Islam Al Furqon semoga di akhir PPDB bisa mendapatkan siswa sebanyak – banyaknya untuk tahun pelajaran yang akan datang.

Minggu terakhir penugasan kami melakukan sosialisasi kepada guru SD Islam Al Furqon terkait tutorial membuat dan cara penggunaan Microsoft Teams supaya bisa melakukan pembelajaran daring dengan



efektif. Tidak hanya itu, kami juga memberikan tutorial dalam menggunakan media sosial instagram, facebook dan youtube terutama kepada guru senior. Selain memberikan tutorial melalui sosialisasi secara langsung, kami membuat printout tutorialnya dengan rapi supaya bisa dibaca kapanpun dan dimanapun oleh guru – guru.

Tiba di minggu terakhir penugasan, entah kenapa setiap akhir selalu berkesan. Kami terasa berat dalam meninggalkan sekolah, guru dan juga teman satu tim. Sebenarnya saat minggu terakhir itu, sekolah sudah libur namun guru tetap masuk untuk piket, dan kami memanfaatkan waktu tersebut untuk ngobrol santai dengan mereka dan bergurau. Kami menjadwalkan penutupan penugasan kampus mengajar pada hari Sabtu tanggal 26 Juni 2021, namun terkendala karena keluarga DPL dan salah satu guru di sekolah positif covid. Sehingga acara penutupan kampus mengajar diundur setelah keadaan membaik. Setelah semua sudah membaik, kami pun segera melakukan penutupan dihadiri oleh DPL, mahasiswa satu tim dan juga pihak yayasan, kepala sekolah serta guru – guru. Namun di hari itu juga ada beberapa guru, kepala sekolah dan DPL tidak bisa hadir karena sakit dan halangan lain. Jadi kami melakukan penutupan dengan beberapa guru saja, mahasiswa satu tim dan pihak yayasan. Hari itu terasa sangat lega Karena amanah penugasan kampus mengajarnya telah selesai, namun kami juga merasa berat harus berpisah dengan guru – guru, teman satu tim dan kebiasaan

baru datang kesekolah tersebut.

Banyak pengalaman berharga yang kami dapatkan melalui kampus mengajar ini, dari mulai harus membiasakan diri disiplin datang kesekolah, kami juga harus mempersiapkan proker apa saja yang akan dilakukan. Mengetahui permasalahan – permasalahan yang terjadi disekolah dan cara mereka mengatasinya, hingga kenangan yang tidak terlupakan dengan mengenal teman satu tim serta guru – guru yang sudah bisa dibilang keluarga baru bagi kami. Jika bisa kami sampaikan ke Mas Menteri, Kami sangat berterimakasih atas kesempatan diadakannya program kampus mengajar yang sangat memberikan ini untuk kami saat ini hingga suatu saat nanti. Kami berterimakasih juga dengan dosen khususnya Dosen prodi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surabaya yang membantu proses pendaftaran hingga selesainya program ini, serta DPL kami, pihak sekolah yang telah memberikan banyak hal – hal baru. Dan yang terakhir teman satu tim kami, Rizka Dwi Darmawan dan Kadarwati berterimakasih kepada kalian Astri, Isya, Nisa, Nony, Reva dan Wadak yang telah bekerjasama baik menjalankan proker, tempat keluh kesah dan berbagi cerita baru. Semoga dilain kesempatan bisa bertemu lagi dengan pencapaian hebatnya masing – masing.

DOKUMENTASI



DOKUMENTASI



Biografi Penulis



Rizka Dwi Darmawan lahir di Surabaya pada 13 April 2000. Penulis telah menempuh pendidikan formal di TK Pengawas Surabaya, SD Muhammadiyah 18 Surabaya, SMP Negeri 35 Surabaya, dan Madrasah Aliyah Negeri Surabaya. Setelah lulus dari Madrasah Aliyah Negeri Surabaya, penulis meneruskan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Surabaya dengan mengambil jurusan Pendidikan Matematika.

Penulis aktif di beberapa organisasi yaitu sebagai Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dan Hima Pendidikan Matematika serta menjadi Penanggung Jawab di Komunitas Muslimah Millennial Surabaya (KamillaSby). Kecintaannya dengan dunia pendidikan membuat penulis tertarik untuk membawa perubahan pendidikan di Indonesia ke arah yang lebih baik, dan mulai mengikuti berbagai kegiatan bermanfaat seperti Program Kampus Mengajar yang diadakan oleh Mas Menteri Nadiem Makarim. Penulis juga mencoba membuka les privat bagi anak jenjang Paud hingga SD.



Kadarwati lahir di Surabaya pada tanggal 8 Juni 1999. Penulis menempuh pendidikan formal di TK Taman Baretta Surabaya, SDN Kedung Cowek 1/253 Surabaya, SMP Negeri 15 Surabaya, dan SMA Negeri 19 Surabaya. Setelah lulus penulis menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Surabaya pada Fakultas Pendidikan dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Matematika.

Penulis aktif di organisasi himpunan mahasiswa prodi pendidikan matematika. Dunia pendidikan sedang tidak baik-baik saja maka dari itu perlu adanya dorongan dan motivasi. Adanya program Merdeka Belajar Kampus Merdeka salah satunya yaitu dengan mengikuti pengabdian Kampus Mengajar di sekolah bisa membuat pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik.

“Hal yang Kecil Menciptakan Pengalaman yang Besar”

SD Budi Yakin Surabaya

Oleh : *Suhastantin Safianti*

Kampus Mengajar 2021 merupakan program lanjutan dari Program Kampus Mengajar Perintis yang telah dilaksanakan pada tahun 2020. Kampus Mengajar adalah bagian dari program Kampus Merdeka yang melibatkan mahasiswa di setiap kampus dari berbagai latar belakang

untuk proses belajar sekolah jenjang daerah 3T Terluar, dan untuk kesempatan kepada semua dalam kondisi kritis selama Mahasiswa Mengajar akan mereka



pendidikan membantu mengajar di SD khususnya di (Tertinggal, Terdepan) memberikan belajar optimal peserta didik terbatas dan pandemi.

Kampus membantu mengubah

tantangan menjadi harapan. Manfaat dari mengikuti kegiatan adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan.

Untuk mengikuti program Kampus Mengajar 2021 mahasiswa terlebih dahulu mendaftarkan diri dan melengkapi berbagai berkas sebagai persyaratan. Setelah melalui berbagai persyaratan maupun tes dan mahasiswa dinyatakan lolos maka kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya adalah kegiatan pra-penugasan. Kegiatan pra-penugasan merupakan kegiatan yang dilakukan mahasiswa sebelum melaksanakan tugas di SD mitra. Kegiatan ini meliputi pembekalan dan koordinasi. Pembekalan diberikan kepada mahasiswa terkait pengetahuan minimal

yang perlu dilakukan dalam kegiatan kampus mengajar di SD mitra. Materi pembekalan meliputi, pedagogi sekolah dasar, pembelajaran literasi dan numerasi, etika dan komunikasi, konsep pembelajaran jarak jauh, aplikasi asesmen dalam pembelajaran, aplikasi MBKM, duta perilaku di masa pandemi, profil pelajar pancasila, dan prinsip perlindungan anak.



Pembekalan dilaksanakan selama 6 hari berturut-turut terhitung sejak tanggal 15 Maret 2021 melalui *platform zoom* maupun *live youtube*. Adapun tujuan diberikannya pembekalan adalah untuk pengembangan diri mahasiswa serta mempersiapkan mahasiswa untuk penerjunan ke sekolah. Lalu Peserta Kampus mengajar melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Koordinasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan koordinasi dengan SD mitra.

Setelah melalui serangkaian acara pembekalan, mahasiswa mulai diterjunkan ke Dinas Pendidikan daerah sekolah sasaran, yang dalam hal ini lokasi sekolah penyusun adalah di Surabaya. Tujuan diterjungkannya mahasiswa ke Dinas Pendidikan kota Surabaya adalah untuk keperluan perizinan dalam



melaksanakan kegiatan Kampus

Mengajar di sekolah naungan Dinas Pendidikan kota Surabaya. Pada penerjunan ini mahasiswa melakukan komunikasi awal dengan Dinas Pendidikan Kota Surabaya, menyerahkan surat tugas dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi ke Dinas Pendidikan Kota Surabaya, mendapatkan surat tugas dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya untuk dibawa ke sekolah sasaran Kampus Mengajar, dan Mahasiswa menuju sekolah sasaran dengan membawa surat tugas dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Dinas Pendidikan Kota Surabaya untuk melakukan observasi awal.

Sekolah sasaran yang saya tuju adalah SD Budi Yakin Surabaya. Budi Yakin sendiri merupakan singkatan dari Bina Ukuwah Pendidikan Islamiyah untuk anak yatim dan miskin. SD Budi Yakin Surabaya telah berdiri sejak tahun 1970 di bawah kepemilikan yayasan. Saat ini SD Budi Yakin Surabaya masih berakreditasi C dan rata-rata siswanya berasal dari kalangan bawah. SD Budi Yakin Surabaya berlokasi di Rangkah Besar 22, RANGKAH, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.



Saya pergi ke sekolah SD Budi Yakin Surabaya tepatnya pada tanggal 24 Maret 2021 bersama dengan DPL menemui kepala sekolah untuk melapor diri kepada pihak sekolah, menyerahkan surat tugas dari

Dinas Pendidikan Kota Surabaya, menyerahkan salinan surat tugas dari Direktorat Belmawa dan Surat Tugas dari Perguruan Tinggi, menjelaskan kepada sekolah mengenai kegiatan Kampus Mengajar, juga melakukan penyerahan mahasiswa oleh DPL ke sekolah SD Budi Yakin Surabaya yang di ikuti langsung oleh seluruh mahasiswa yang di tugaskan di SD Budi Yakin Surabaya melalui *platform zoom*. Saya di tempatkan di SD Budi Yakin Surabaya tidak sendiri ada 7 rekan mahasiswa lainnya dari kampus dan jurusan yang berbeda. Jadi ada total 8 mahasiswa yang mengabdikan diri di SD Budi Yakin Surabaya.



Tiga mahasiswa berasal dari Universitas Muhammadiyah Surabaya (Jurusan Pendidikan Matematika, Pendidikan Biologi, dan Hukum), Tiga mahasiswa berasal dari Universitas Airlangga (jurusan Kesehatan Masyarakat, Bahasa Indonesia, dan Akuntansi), satu mahasiswa dari Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya jurusan Teknik Industri, dan satu mahasiswa dari Universitas Wijaya Kusuma Surabaya jurusan PGSD. Tujuh orang dari kami di bimbing oleh DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) dari Universitas Muhammadiyah Surabaya yaitu Dr. Dra. Iis Holisin, M.Pd. dan satu orang merupakan mahasiswa pindahan yang di

bimbing oleh DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) dari Universitas Muhammadiyah Surabaya juga yaitu Rudi Irmawanto, S.T.,M.T.

Kegiatan awal kami adalah observasi sekolah SD Budi Yakin Surabaya saya dan rekan-rekan mahasiswa melakukan serangkaian aktivitas pengamatan langsung mengenai lingkungan sekolah (kondisi ruang kelas, perpustakaan, ruang guru, dan lain-lain), administrasi sekolah, organisasi sekolah, dan proses pembelajaran. Setelah observasi ini kami dapat membuat laporan awal sebagai rancangan saat terjun langsung ke sekolah tersebut. Tidak hanya observasi kami juga berkenalan Sesama rekan mahasiswa agar saling mengenal dan dapat bekerjasama dengan baik di SD Budi Yakin Surabaya ini. Lalu kami juga bisa berkenalan langsung dengan guru-guru di SD Budi Yakin Surabaya. Dimana banyak guru di sekolah ini adalah 8 orang, yaitu 6 guru



kelas, satu kepala sekolah dan satu lagi guru agama. Di sana kami melihat kondisi ruang kelas dimana ruang kelas hanya di sekat-sekat oleh dinding kayu, perpustakaan yang menurut saya kurang baik, ruang guru yang bergabung dengan ruang kepala sekolah dan ruang tamu, kamar mandi, musolah, dimana sebagian ruangan kondisinya baik namun tidak sebaik sekolah negeri, untuk lapangan SD Budi Yakin Surabaya tidak punya dan

jika ada pelajaran olahraga mereka menggunakan lapangan Putro Agung yang letaknya agak jauh dari sekolah. Setelah itu kami diberitahu bagaimana proses pembelajaran yang terjadi di sekolah SD Budi Yakin Surabaya. Di mana kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring dan luring. Kegiatan pembelajaran secara daring



melalui Microsoft teams, dan pembelajaran secara luring siswa datang ke sekolah dengan berpakaian bebas. Pada hari itu juga kami diajari bagaimana untuk menggunakan Microsoft teams, membuat soal, membagikan soal pada Microsoft teams untuk diakses siswa, dan mendaftarkan kami pada akun Microsoft team sekolah.

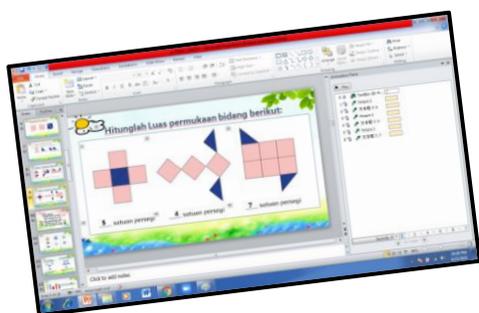


Kami mulai melakukan kegiatan mengajar yang di mana saya mengajar kelas 3 dan kelas 5, untuk kelas 3 saya mengajar siswa melalui luring, namun karena jumlah muridnya juga sedikit jadi yang datang ke sekolah juga hanya beberapa anak, 4 sampai 5 anak. Untuk kelas lima tidak ada yang datang ke sekolah jadi pembelajaran dilakukan secara daring, waktu itu saya membuat soal diajari oleh guru kelas 5 dan membagikannya kepada siswa melalui Microsoft teams. Disini Saya memiliki pengalaman baru yaitu mengajar siswa SD, juga membuat soal maupun mengakses berbagai macam kegiatan guru juga siswa yang berinteraksi dalam pembelajaran daring melalui Microsoft teams. Sebenarnya pembelajaran melalui daring kurang efektif di SD Budi Yakin Surabaya, dikarenakan kami hanya membagikan soal pada halaman Microsoft teams dan siswa disuruh untuk mengerjakan, namun siswa tidak diberi bahan materi maupun pembelajaran dalam bentuk PDF maupun word dan lainnya. Sehingga banyak siswa yang menjawab soal kurang tepat maupun banyak juga siswa yang tidak mengerjakan. Pembelajaran daring juga tidak efektif di akibatkan kondisi siswa SD Budi Yakin Surabaya yang kebanyakan dari kalangan bawah, sehingga tidak memiliki alat teknologi (hp maupun laptop) untuk menunjang pembelajaran daring. Namun, siswa punya pegangan buku tematik maupun LKS (lembar kerja siswa) yang bisa dipelajari siswa. Jujur saya sangat senang mengajar siswa melalui luring daripada daring, karena kami dapat berinteraksi langsung dengan siswa, berkenalan dengan siswa, dan pembelajaran juga lebih bermakna.



Untuk pembelajaran secara luring biasanya kami datang ke sekolah secara bergantian untuk mengajar siswa-siswa, Saya pernah mengajar kelas 3 kelas 6 dan juga kelas 5 yang pernah datang langsung untuk mengikuti pembelajaran secara luring. Saat pembelajaran dilakukan secara luring Saya sangat senang karena para siswa seperti bersemangat saat kami yang mengajar. Pertama kali kami turun untuk mengajar guru

hanya memberikan arahan untuk mengerjakan LKS yang halamannya sudah ditentukan oleh guru kelas, setelah mereka mengerjakan buku LKS sesuai yang ditentukan oleh guru kelas mereka langsung pulang ke rumah. Begitulah kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh siswa di SD Budi Yakin Surabaya. Namun sejak kami datang membantu pembelajaran di SD Budi Yakin Surabaya kini pembelajaran agak berbeda. Guru kelas memberikan latihan LKS pada halaman yang telah ditentukan, namun saya dan rekan-rekan mahasiswa di sini mendampingi siswa-siswa untuk mengerjakan LKS. Jika ada siswa yang kurang paham saat mengerjakan karena tidak paham mengenai materi tersebut kami akan menjelaskan materi sesuai dengan bacaan yang ada di LKS maupun yang ada di tematik secara rinci, ini bertujuan agar nantinya siswa-siswa dapat mengerjakan soal dengan benar dan tepat, juga memahami apa yang telah mereka pelajari.



Untuk menindaklanjuti kegiatan pembelajaran siswa yang kami rasa sangat monoton, kami berencana membuat media pembelajaran. Saya membuat media pembelajaran berupa PPT interaktif

matematika dimana PPT tersebut juga mencakup materi maupun latihan soal yang dirancang semenarik mungkin dengan diberi gambar yang menarik maupun efek suara agar bisa membuat siswa semakin termotivasi untuk belajar. Selain saya, rekan mahasiswa lainnya juga membuat media pembelajaran seperti video pembelajaran, membuat modul pembelajaran tematik kelas 5, membuat mind map, kartu kata juga paperfan, maupun poster. Saat kami menerapkan media pembelajaran yang kami buat, pembelajaran terasa lebih hidup. Namun ada siswa yang kurang memperhatikan saat media pembelajaran yang saya buat diterapkan, karena menurut dia mengerjakan LKS sesuai yang ditentukan oleh guru kelas dan jika segera diselesaikan maka dia akan segera pulang. Namun setelah dijelaskan bahwa tidak harus mengumpulkan LKS tapi harus memperhatikan pembelajaran yang di mana materi yang disampaikan melalui PPT interaktif siswa tersebut terkesan sangat senang dan menyimak pembelajaran hingga akhir.



Saya membuat media pembelajaran PPT agar nantinya dapat dibagikan oleh siswa yang melakukan pembelajaran secara daring. Untuk pembelajaran luring menggunakan media pembelajaran PPT ini perlu adanya laptop untuk penunjang agar dapat tersampainya media pembelajaran PPT interaktif yang saya buat.

Namun saat media pembelajaran disampaikan siswa yang datang untuk mengikuti kelas luring hanya 2 orang, mungkin karena saat itu sedang bulan Ramadhan jadi hanya sedikit siswa yang datang ke sekolah setiap harinya tidak seperti biasanya. Saya sangat bahagia dapat menyampaikan pembelajaran dengan baik, terbukti saat pembelajaran selanjutnya siswa dapat mengerjakan soal pada LKS yang berkaitan dengan materi yang telah saya ajarkan, siswa berkata jika dia masih ingat mengenai materi yang telah saya ajarkan pada minggu kemarin dengan media pembelajaran. Sudah beberapa minggu kami mengajar di SD Budi Yakin Surabaya kami merasa sangat dekat dengan siswa juga lebih santai untuk mengajar. Masih banyak inovasi yang ingin saya dan rekan mahasiswa terapkan untuk pembelajaran di SD Budi Yakin Surabaya, namun ada beberapa yang belum terlaksana.



Selain pembelajaran, kami di SD Budi Yakin Surabaya juga membantu mengenai administrasi sekolah, dan juga ada adaptasi teknologi di sekolah. Untuk administrasi sekolah sudah tertata dengan baik jadi kami hanya membantu sekolah dalam verifikasi

akun sekolah ke akun MBKM. Untuk adaptasi teknologi kami dan guru-guru di SD Budi Yakin Surabaya melakukan acara Sharing session pembuatan RPP. Di sini Saya sangat senang karena saya merupakan salah satu pemateri untuk Sharing RPP kepada guru-guru SD Budi Yakin maupun rekan mahasiswa yang latar belakangnya bukan dari jurusan kependidikan. saya menyampaikan beberapa materi yang telah saya dapat dari bangku perkuliahan mengenai RPP, dan rekan saya satunya mempraktekkan cara membuat RPP, disini guru-guru dapat

mengajari kami langsung maupun berkomentar mengenai apa dan bagaimana RPP yang telah diterapkan di SD Budi Yakin Surabaya dimana saya pribadi mendapatkan pengalaman membuat RPP langsung dari sekolah dan guru di SD Budi Yakin Surabaya.

Karena kegiatan kampus mengajar ini juga terlaksana pada bulan suci Ramadan, saya berkesempatan memperoleh pengalaman untuk membantu guru agama dalam menyampaikan materi mengenai kisah nabi dan materi mengenai puasa pada kegiatan pondok ramadhan. Kegiatan pondok ramadhan di SD Budi Yakin Surabaya dilaksanakan selama 2 hari, hari pertama untuk kelas bawah (kelas 1, 2, dan 3) dan hari kedua untuk kelas atas (kelas 1, 2, dan 3) di mana saya juga berkesempatan mendampingi siswa-siswa dalam melaksanakan kegiatan pondok ramadhan seperti memperhatikan materi, game berupa kuis berhadiah, dan shalat Dhuha bersama.



Selain adanya kegiatan pondok Ramadhan yang membuat kami semakin dekat dengan siswa, kami juga berkesempatan melakukan kegiatan halal bihalal yang dihadiri oleh DPL, Kepala dan Sekretaris Yayasan, Kepala dan

guru-guru SD Budi yakin Surabaya. Kami berkumpul menjadi satu untuk melaksanakan halal bihalal di SD Budi Yakin Surabaya namun tetap melakukan protokol kesehatan. Saya sangat senang bisa berbagi cerita dengan kepala yayasan mengenai terbentuknya SD Budi Yakin Surabaya, juga banyak cerita inspiratif dari DPL, dan juga saya berkesempatan menyampaikan beberapa kata meskipun saat itu yang



saya sampaikan kurang maksimal dan agak terbata-bata, namun saya sangat senang karena dapat berkesempatan berbicara di depan umum dan di depan banyak orang yang sebelumnya saya tidak pernah melakukannya sekalipun, mungkin yang saya lakukan hanya pada saat presentasi di kelas saja. Juga pada kegiatan Kampus Mengajar ini saya berkesempatan menjadi sekertaris. Jadi, saya benar-benar mendapatkan banyak pengalaman yang berharga dari kegiatan kampus mengajar ini dan juga mengasah berbagai keahlian dan menerapkan beragam teori yang saya dapat dari bangku perkuliahan.

Kegiatan kampus mengajar saya di sana selama kurang lebih 3 bulan, dan saya berkesempatan mengikuti kegiatan penilaian akhir tahun atau UAS, saya dan rekan-rekan mahasiswa diberi kesempatan oleh guru-guru SD Budi Yakin Surabaya untuk membuat soal UAS. Soal yang telah kami buat selanjutnya akan dikoreksi oleh guru-guru kelas masing-masing, dan akan direvisi oleh beliau baru akan ditentukan layak atau tidaknya digunakan untuk kegiatan UAS. Di sini saya mendapatkan pengalaman bagaimana sulitnya mencari soal agar sesuai dengan apa yang sudah dipelajari oleh siswa. Karena kami tidak melakukan pembelajaran dari awal semester jadi kami agak kesulitan. Juga untuk modul pembelajaran tematik maupun LKS tidak ada yang dapat dipinjam karena kepala sekolah hanya membeli buku tematik maupun LKS sesuai jumlah siswa. Namun oleh karena itu saya bisa dengan mandiri mencari tahu bagaimana cara mengakses buku pada laman sistem informasi perbukuan Kemdikbud. Disitu saya dapat mengakses berbagai macam buku seperti buku PDF, buku elektronik, maupun buku audio dari berbagai jenjang kelas SD, SMP, maupun SMA. Untuk pembuatan soal saya membuat soal kelas 1 dan 2, di mana soal yang saya buat ada beberapa mata pelajaran.



Saat kegiatan PAT (penilaian akhir tahun) atau yang biasa kita sebut UAS, saya berkesempatan membantu guru kelas untuk menjaga keterlaksanaan UAS. Di sini saya juga dapat berkesempatan untuk bertemu dengan siswa yang lebih banyak

daripada biasanya dimana hanya beberapa siswa yang mengikuti pembelajaran luring. Pada saat kegiatan UAS hampir semua siswa datang ke sekolah. Dalam satu hari ada 5 kelas yang melaksanakan UAS dengan jadwal yang sudah di tentukan. Untuk kelas 6 sudah tidak mengikuti UAS. Selain itu sepertinya kegiatan UAS tidak hanya luring di sekolah namun ada wali murid yang mengambil soal di sekolah, mungkin untuk dikerjakan oleh siswa di rumah.

Kegiatan terakhir yang dilaksanakan di SD Budi Yakin Surabaya adalah kegiatan PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat) dimana pada kegiatan ini rekan mahasiswa dari Universitas Airlangga jurusan Kesehatan Masyarakat berkesempatan menjadi pemateri dan menyampaikan beberapa materi kepada wali murid. Kegiatan



ini dilakukan kan sebelum pengambilan raport siswa oleh wali murid. Kami dan wali murid juga mendapatkan pengetahuan baru mengenai

Covid-19, bagaimana hidup bersih dan sehat, juga dijelaskan pula mengenai vaksinisasi.

Selain memberikan pengetahuan kepada rekan mahasiswa lainnya dan wali murid, kami juga memberikan hand sanitizer, masker, juga leaflet

adaptasi kebiasaan baru. Tidak

lupa saat kegiatan kami juga melakukan protokol kesehatan. Mulai dari mencuci tangan, mengukur suhu, maupun menjaga jarak.

Kegiatan rutin dengan rekan-rekan mahasiswa dan DPL adalah *Sharing Session* yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali, untuk menyampaikan keluhan kesah, kendala yang di hadapi selama berada di SD Budi Yakin Surabaya, dan juga merencanakan bersama-sama kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan ini dilakukan melauai *platform zoom*. Selain itu setiap hari ada laporan harian yang biasa disebut logbook untuk menjelaskan apa saja yang terjadi setiap hari nya, laporan mingguan juga



ada dan di tulis setiap minggunya untuk menjabarkan terkait kendala, pencapaian, dan lain-lain selama kegiatan Kampus Mengajar.

Dokumentasi

- Mengunjungi Dinas Pendidikan Kota Surabaya



- Mengunjungi SD Budi Yakin Surabaya



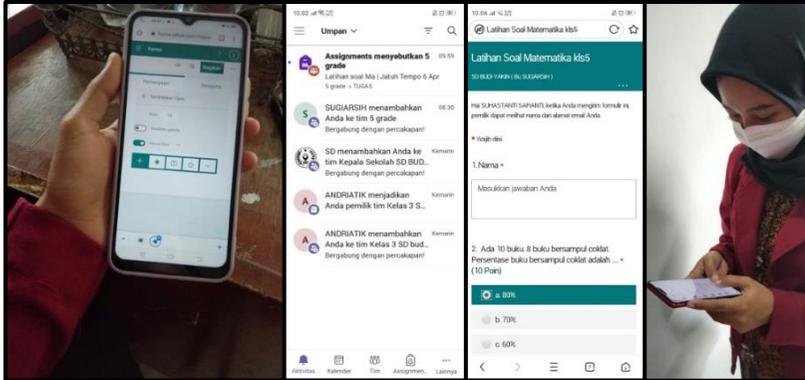
- Kegiatan Observasi dan Adaptasi dengan sekolah



- Kegiatan Pembelajaran luring



- Kegiatan Pembelajaran daring



- Kegiatan Sharing Session RPP



- Pembelajaran dengan Media Pembelajaran



- Kegiatan Pondok Ramadhan



- Kegiatan Halal Bihalal



- Kegiatan UAS



- Kegiatan Sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat dengan wali murid



Biografi Penulis

Suhastantin Safianti, dengan nama panggilan Tantin. Dilahirkan di Surabaya, 25 Oktober 1999. Bertempat tinggal di Kalijudan 15/40, Surabaya. Ia merupakan salah satu mahasiswi yang masih aktif dalam pendidikannya di Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya.



Ia merupakan lulusan dari TK Aisyiyah Bustanul Athfal 47 Surabaya pada tahun 2006, kemudian ia melanjutkan pendidikannya di SD Angkasa Surabaya dan lulus pada tahun 2012, dilanjutkan di SMP negeri 18 Surabaya hingga lulus pada tahun 2015, dan dilanjutkan ke SMA negeri 3 Surabaya dan lulus pada tahun 2018.

Ketertarikannya dalam dunia organisasi membuat ia mempunyai cukup pengalaman organisasi. Ia menjadi pengurus OSIS di SMP Negeri 18 Surabaya tahun 2012 hingga 2014, pengurus Pramuka SMP Negeri 18 Surabaya pada tahun 2013 hingga 2015, menjadi bendahara ekstrakurikuler seni lukis SMP Negeri 18 Surabaya pada tahun 2014 hingga 2015. Pada saat SMA ia merupakan anggota paskibraka SMA Negeri 3 Surabaya pada tahun 2015 hingga 2017. Lalu saat memasuki dunia perkuliahan, ia merupakan anggota HIMAPTIKA bidang sosial Universitas Muhammadiyah Surabaya, pernah memiliki pengalaman menjadi sekretaris pelaksana kegiatan Masta HIMAPTIKA, dan menjadi anggota BEM FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya bidang sosial pada tahun 2019 hingga 2021.

Email: suhastantin.safianti-2018@fkip.um-surabaya.ac.id atau suhastantin@gmail.com

Phone: 0895-3970-33618

Learn From an Experience

Oleh : Shafta Puput Anggraeni



Saat ini Indonesia terkena wabah covid 19 dimana pembelajaran semua dilakukan secara onlen atau daring. Dengan adanya wabah ini menteri pendidikan nasional mengadakan

kegiatan Program kampus Mengajar Perintis yang diadakan pada tahun 2020 dimana dengan dilakukannya program tersebut selama 1 bulaan dan berjalan dengan baik maka selanjutnya pemerintah mengadakan Program Kampus Mengajar angkatan 1. Kampus mengajar adalah bagian dari kampus merdeka yang melibatkan mahasiswa dalam proses pembelajaran di sekolah dalam pada masa pandemi. Program kampus mengajar ada berbagai macam dari pertukaran pelajar, magang, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian riset, proyek kemanusiaan, kegiatan kewirausahaan, study, KKN tematik dll. Menteri Pendidikan dan kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim menyampaikan pada para mahasiswa magang mengajar melalui program ini, agar bisa mengajak adik-adik sekolah dasar selama 12 minggu di daerah 3T(tertinggal, terdepan, terluar) hal ini disampaikan melalui *zoom webinar*.

Program Kampus Mengajar ini mengajak seluruh mahasiswa di Indonesia untuk berkontribusi terhadap pendidikan saat ini khususnya di SD yang berada di daerah 3T (tertinggal, terdepan, terluar). Mahasiswa sebagai *agent of change* pembawa perubahan dalam hal apapun terutama saat ini adalah pendidikan. Tujuan dari kampus mengajar ini adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skill* maupun *hard skill* agar lebih siap dalam menghadapi kebutuhan zaman, mampu menyiapkan lulusan sebagai masa depan bangsa yang unggul. dalam rangka menyiapkan mahasiswa yang unggul dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang sangat pesat. Di semua sektor perguruan tinggi di tuntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat mencapai dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan secara

optimal. Dengan adanya kampus mengajar ini adalah harapan dari semua tuntutan tsb.

Untuk mengikuti program kampus mengajar 2021 mahasiswa mendaftarkan diri dan melengkapi berbagai berkas sebagai persyaratan. H-3 penutupan saat itu saya mulai sreg dan minat untuk mendaftarnya saat pendaftaran saya ternyata salah mencet universitas, universitas yang salah pilih adalah universitas muhammadiyah surakarta dimana saya sudah bimbang dan gemeteran. Akan tetapi saat itu ada link untuk help desk mengisi apa saja keluah atau masalah yang ada saat pendaftaran saya mengisi link tsb dan mengisi data-data yang sudah disiapkan. Setelah melalui berbagai persyaratan mahasiswa menunggu hasil. Saat pengumuman saya lihat dan saya lolos saya bersyukur banget karena bisa berkontribusi terhadap kegiatan ini. kegiatan selanjutnya adalah pra-penugasan. pra penugasan adalah suatu kegiatan pembekalan sebelum terjun ke mitra-mitra yang telah ditentukan.



Pembekalan dilakukan selama 6 hari berturut-turut melalui *zoom* dan *live youtube*. Tujuan dari pembekalan adalah untuk persiapan mahasiswa dalam penerjunan ke sekolah. setelah itu mempersiapkan koordinasi dengan dinas pendidikan dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan koordinasi dengan mitra sekolah.

Setelah 6 hari melakukan pembekalan selama seminggu, mahasiswa mulai di terjunkan ke Dinas pendidikan di daerah masing-masing. saya pergi ke dinas bersama teman-teman kelompok, akan tetapi DPL saya belum bisa ikut karena masih ada acara dan beliau berada di luar kota. Tujuannya adalah untuk melakukan koordinasi dengan dinas pendidikan daerah dengan menyerahkan surat tugas dari universitas masing-masing dan nantinya akan mendapatkan surat tugas dari Dinas Pendidikan Kota Mojokerto yang akan diberikan ke SD yang telah ditetapkan. Saya Kebagian di SD Islam Al



Istiqomah di Mojokerto. Dimana bertempat di Dusun Juwono Desa Dlanggu Kec Mojokerto. SD Islam berdiri sejak 2007 dibawah status kepemilikan yayasan. SD Islam Al Istiqomah berstatus akreditasi C. Kurikulum yang di pakai saat ini adalah kurikulum 2013. Dengan jumlah siswa laki-laki 49 dan siswa perempuan 37. Dengan jumlah 10 guru. Saya berangkat ke SD bersama rekan saya untuk izin ke pihak sekolah bawasanya akan melakukan kegiatan di SD Islam Al Istiqomah. dan memberikan surat tugas dari dinas pendidikan kota Mojokerto dan universitas perguruan tinggi masing-masing. Karena saya bersama teman-teman yang berbeda kampus akan tetapi bertempat tinggal di satu wilayah. saya bersama 7 teman saya yang berasal dari Institut Teknologi Surabaya, 2 Universitas Negeri Malang, 2 Universitas Jember, 1 UNISMA dengan DPL (Dewan Pembimbing Lapangan) bapak Hazan Zayadi S, Pd dosen UNISMA



Kegiatan awal yaitu observasi di SD Islam Al Istiqomah. untuk rangkaian acara penyerahan mahasiswa dengan DPL ke pihak sekolah. Yang dilakukan melalui *offline* dan *online*. Bertempatan di SD Islam Al Istiqomah dan menggunakan media *goggle meet* karena DPL tidak bisa hadir di acara

serah terima dan silaturahmi antara mahasiswa, guru dan juga DPL. Dalam acara ini menyusun program kerja dan juga pembagian guru pamong. Guru pamong selama kegiatan ini adalah ibu Ninuk Nur Aisyah selaku wakasek SD Islam Al Istiqomah. untuk program kerja saat ini ada banyak seperti: *reading corner*, toga park, adaptasi teknologi dll. Dalam satu minggu ini kegiatan yang dilakukan yaitu mengecek kondisi sekolah dari ruang kelas, kondisi sekolah dll. Ruang Kelas SDI AL Istiqomah bertembok dengan atap kayu dan beberapa ventilasi udara karena tidak ada kipas angin ada dua ruangan yang terdapat kipas angin yaitu kantor dan kelas 6. Ruang guru terletak ditengah tengah kelas 1 dan kelas 6. Untuk perpustakaan nya masih belum ada. Untuk lapangan olahraga cukup luas. Karena keberadaan SDI AL Istiqomah berada di satu kelompok dengan PAUD dan TK yang merupakan satu yayasan dan ada tempat parkir yang memadai. Terdapat masjid besar yang berada di depan SDI AL Istiqomah. Untuk

kegiatan pembelajaran saat ini dilakukan dengan via wa grup terkadang pembelajaran luring di salah satu rumah siswa akan tetapi sangat jarang dilakukan. Saat awal masuk kesekolah kita hari sabtu untuk melakukan senam dan juga jalan jalan ke pacet karena dekat dengan hawa dingin agar saling mengenal juga satu sama lain.

Karena kami berdelapan maka untuk masuk ke sekolah dengan



bergilir, untuk hari senin Kafila, Nana, Mazia, hari selasa Shafta, Galuh Nana, hari Rabu Shafta, Galuh, Nadia, hari kamis Nadia, Maziya, Kafila, hari jumat Tania, Lisa untuk hari sabtu kita masuk semua. Kenapa kita gantian? Yaa,,,, karena kita juga beriringan dengan melakukan pembelajaran kuliah. Jadi banyak dari rekan yang memilih datang kesekolah di hari yang tidak terlalu padat dengan matakuliah. Untuk saat ini siswa belum bisa datang kesekolah karena masih pandemi dan pembelajaran di lakukan melalui grup *whatsapp*. Saat ini kita membantu administrasi dan juga bimbingan siswa berprestasi. Khusus hari rabu dan sabtu sekolah mengadakan kegiatan senam pagi. Untuk bimbingan siswa berprestasi dilakukan dari pukul 08.00- 11.00. dilakukannya bimbingan karena akan ada perlombaan olimpiyade antar kecamatan.dimana materi yang akan diperlombakan yaitu matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, IPA, IPS dan juga PPKN.

Saat ini kelas 6 akan melakukan *Try Out* dimana kita mempersiapkan dari membersihkan ruangan, membantu menempel identitas dimeja dan juga papan nama yang di tempel di baju. Untuk ruangan kelas 6 cukup luas dan ada kipas angin. Untuk tempat cuci tangan dan sabun sudah di sediakan di setaip ruangan. Hand sanitizer juga ada di setiap ruangan. *Try out* kelas 6 dilakukan secara *offline* dimana siswa masuk akan tetapi tetap mematuhi protokol menggunakan masker dan

face shile. Untuk jarak 1 meter dari teman yang lainnya. Kita juga membantu dari persiapan memasukkan data-data PIP yang akan di setorkan ke bank jatim.



Kampus mengajar saat ini juga dilakukan saat rahmadan untuk rangkaian acara saat rahmadan yaitu pondok rahmadan dan bagi zakat. Kegiatan pondok rahmadan dilakukan satu minggu dengan bergiliran. Hari senin kelas 1& 2, hari selasa 3 & 4, hari rabu kelas 5 dan hari kamis persiapan pembagian zakat untuk dibagikan ke warga dan siswa yang tidak mampu. Pondok rahmadan dilakukan di masjid dengan serangkaian acara pertama sholat duhah, pembacaan yasin, pembacaan doa puasa, berbuka dan tarawih, dan juga surat surat pendek. Di SDI AL Istiqomah wajib melakukan penghafalan surat yasin dari kelas bawah ke kelas atas dimana



surat yasin dibacakan sebelum pembelajaran setelah doa di mulai. Disini siswanya sudah pintar pintar menghafal surat-surat, dan ada juga pr perminggunya yaitu menghafal surat yasin 5 ayat di setor ke walikelas masing-masing dengan video melalui *whastapp*. Saat rahmadan kelas 6 juga melakukan ujian praktek disini juga melakukan praktek membuat batik karena dari beberapa guru disini memiliki usaha batik. Setiap kelompok terdapat 1 meter kian dan untuk desainnya terserah siswa. Membatik dilakukan di gedung usaha bu guru SDI AL Istiqomah dan seiringnya waktu ada kabar kalo bulan depan setelah hari raya idul fitri sekolah tatap muka dilakukan. Diman kita membersihkan halaman sekolah, mempersiapkan pamfelt, memasang benner dan juga menyapu ruang kelas. Pembelaaran tatap muka untuk kelas satu masuk semua karena ruang kelasnya memadai dan jumlah siswanya tidak terlalu banyak. Untuk kelas 2

bergilir separuh-separuh karena siswanya lumayan banyak. untuk kelas 3 masuk semua. Untuk kelas 4 secara bergilir, untuk kelas 5 masuk semua. untuk pembelajaran tatap muka saya masuk di kelas 2,3 & 5. kelas 2 siswanya lucu-lucu masih polos banget dan suatu hari saat saya dan rekan membantu pembelajaran ada salah satu siswa bertanya pada teman saya "mbk suaminya dimana? Punya anak berapa?" saat itu juga kaget dong 😊 dan teman saya menjawab "saya masih kuliah dek".

Menurut saya untuk kelas dua ada beberapa anak yang autis dan suka jail sama temannya. Untuk pembelajaran dilakukan dengan



pedoman buku paket karena saat ini menggunakan tema. Dan untuk latihan soal dilakukan setelah penjelasan. dengan bergantinya hari saat itu saya masuk kelas 3 saat itu pembelajaran matematika materi bangun datar disini kita mengadakan

permainan yang dilakukan dengan berkelompok. Agar banyak siswa yang memahami tentang materi tersebut. Nah dari sini menurut saya kelas 3 itu yang laki-laki suka jail ada juga yang autis dan ada satu yang sedikit kaya perempuan. Untuk perempuannya cenderung diam.

Perjalanan pulang dari sekolah sangatlah jauh dan terik matahari mulai menyengat sepulang dari sekolah teman saya mengajak makan-makan di bakso terenak di dlanggu lho. Baksonya super murah meriah dan untuk minumannya menggunakan gula asli ya. setelah selesai saya perjalanan pulang belum sampai setengah perjalanan saya di tubruk orang dari belakang dan gass sepeda motor auto nyantol eh,,, eh,,, ehh,,, akhirnya saya nyungsepp deh. Banyak orang yang menolong saya akan tetapi si orang yang nabrak saya belum tahu jadi tidak ada yang tanggung jawab 😊 saat itu tiba-tiba polisi datang dan ngefoto saya, mewawancarai terkait kejadian, mengajak saya ke rumah sakit tapi saya takut kan pandemi ya jadi takut di swab, direpit dll. Akhirnya aku menahan sakit aku menjoba biasa padahal kakiku bener bener ada benjolan akibat kejatuhan sepeda motor untung saja motorku masih bisa meskipun ada yang retak retak. Setelah itu aku nekat pulang sendiri tanpa *telephone* orang rumah karena saya khawatir orang rumah kaget dan jarak antara rumah masih 1

jam. Bismilahirohman hirohim aku bisa akhirnya aku bersepedah sendiri sampek rumah dan ijin tidak kesekolah selama 4 hari.

Saat sudah mulai aktif kembali dan dengan adanya program kerja



toga park kita melibatkan kelas 5 & 6 bertepatan hari sabtu dan memakai baju olah raga. Untuk melakukan penanaman dengan memanfaatkan barang bekas.toga park dengan berbagai jenis rempah rempah seperti bawang merah, jahe, kunyit dll. Botol aqua besar kita belah menjadi dua dan satu di bolongin kecil kecil supaya ada fentilasi udara. Kita kasih tanah dan sekam. Untuk atasnya biar tidak menyiram tiap hari atasnya kita tasih potongan botol tadi dan di isi air.

Untuk program kerja *reading corner* kita membuat pamflet terkait open donasi yang akan kita serahkan ke SDI AL Istiqomah. *Open* donasi berupa uang, buku dan alat tulis. Kita sebarkan di semua media sosial yang ada agar banyak yang mengetahuinya agar banyak yang berdonasi. Rencananya kita buat rak di pojok salah satu kelas dan ada hiasan agar terlihat lebih menarik.



Program kerja adaptasi teknologi kita melibatkan kelas 6 dan kelas 5 tujuannya untuk persiapan masuk ke smp dan juga kelas 5 persiapan ke kelas yang lebih tinggi. Adaptasi tekonologi dilakukan dengan pembuatan media menggunakan *quiziz*.

Kita lakukan secara berkelompok satu kelas kita bagi 4 kelompok yang terdiri dari 4 -3 siswa. *Quiziz* kita isi dengan soal-soal kelas 5 yang mencangkup semua pelajaran. Terdapat 10 soal untuk kelas 5 dan 20 soal untuk kelas 6. Setiap kelompok terdapat satu *device* dan siapa yang mendapatkan skor terbanyak mendapatkan juara dan

hadiah. Karena saat ini pertemuan mau berakhir, setelah kegiatan kita berikan souvenir kecil kecilan sebagai kenang –kenangan buat siswa.



Hal yang sangat terkesan yaitu melihat siswa kelas 5 yang belum mengenal huruf. Bertemu juga dengan siswa kelas 3 yang super autis dan satu terlalu seperti perempuan. Banyak sekali kenangan yang yang tidak bisa

dilupakan dari jarak antara rumah ke sekolah hingga 1 jam melewati hutan-hutan hingga melewati tengah kota. Dengan berjalannya waktu kegiatan kampus mengajar ini berakhir. Perpisahan dilakukan secara *offline* dan *online*. Karena bapak DPL belum bisa hadir jadi menggunakan media *goggle meet*. Dan diakhiri dengan rekreasi di sebelah desa. Meskipun sederhana tapi tetap terkenang.

Eh jangan lupa ikut ya 😊 karena program kampus mengajar ini yang didapatkan tidak hanya pengalaman saja akan tetapi dapat teman banyak, konversi 12 SKS dan juga uang saku tiap bulannya lho..... uang saku yang didapat juga lumayan banyak bagiku 1.200.000 lancar tiap bulan masuk atm wkwk, ada lagi yang lebih wowww yaitu potongan ukt sebesar Rp. 2.400.000 banyak banget kan yang di dapatkan dari kampus mengajar. Jangan lupa ikut ya karena menurutku ini sebuah peluang besar dimana kita harus berbicara di depan kelas, bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar dll. tapi ada beberapa kewajiban yang harus kita kerjakan yaitu mengisi *loggbook* setiap hari, membuat laporan awal, laporan mingguan dan juga laporan akhir. Untuk *loggbook* harus di *upload* di *link* MBKM setiap individu dan harus menunggu persetujuan DPL. DPL ini ditentukan dari sana ya jadi kita hanya melihat di web sitenya nanti sudah muncul siapa DPL kita. Untuk DPL saya yaitu Pak Hasan Zayadi S, Pd yang merupakan Dosen UNISMA.

Sekian ya teman teman singkat cerita saya. Mungkin 3 bulan ini sangat banyak kenangan yang tak terlupakan.



*Apapun masalahnya hadapi dengan tenang dan sebisanya,
jangan menyerah sebelum melakukan. Semua pasti bisa jika
dikerjakan dengan ikhlas dan tekun.*

Dokumentasi Pendukung

a. Kegiatan Mengunjungi Dinas Pendidikan Kota Mojokerto



b. Kegiatan persiapan pembelajaran tatap muka



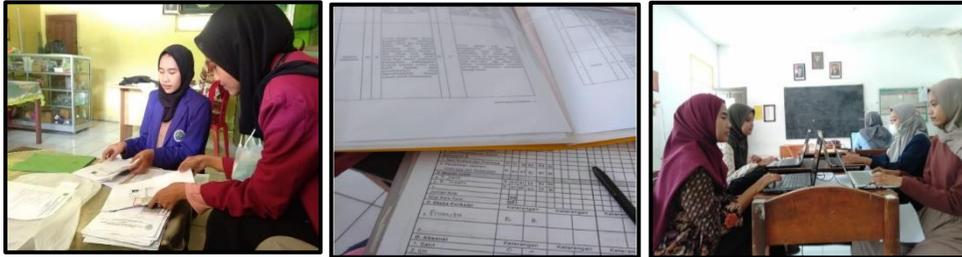
c. Kegiatan membantu mengajar membaca



d. Kegiatan membuat batik



e. Kegiatan Membantu Administrasi



f. Kegiatan Pondok Ramadhan



g. Kegiatan Membuat Toga Park



h. Kegiatan Mengajar di Kelas



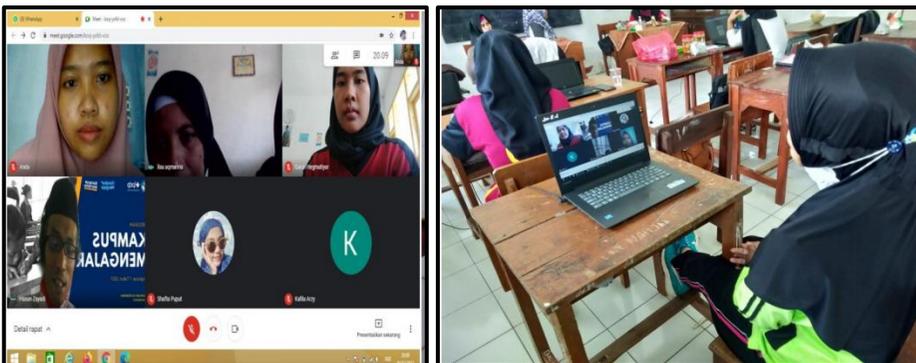
i. Kegiatan Menjaga Try Out



j. Kegiatan Rutin Senam Rabu dan Sabtu



k. Kegiatan serah Terima



l. Kegiatan adaptasi Teknologi



m. Kegiatan Reading Corner



n. Kegiatan Pelepasan Mahasiswa



Tentang Penulis



Shafta Puput Anggraeni , dengan nama panggilan shafta. Di lahirkan di Kabupaten Mojokerto tanggal 06 Juni 2000. Bertempat tinggal di desa pucuk RT/RW 002/006,Kec Dawarblandong, kab. Mojokerto.Saya adalah anak pertama dari dua bersaudara yang di besarkan dari keluarga seorang petani.

Ia memulai pendidikan TK Persiapan(2004-2006),Pertama menempuh di SDN Pucuk 1 (2006-2012), Melanjutkan ke sekolah tingkat pertama di SMP Negeri 1 Dawarblandong (2012-2015),dan melanjutkan ke SMA Negeri 1Kedamean (2015-2018) dan sekarang menjalani pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Surabaya. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program studi pendidikan Matematika dan bercita-cita menjadi seorang guru matematika seperti apa yang diharapkan oleh kedua orang tua.

Motto hidup saya adalah apapun masalahnya hadapi tanpa kata menyerah.karena apapun kalo belum dilalui rasanya berat jika dilaksanakan dengan keiklasan dan keuletan akan selesai dengan hasil yang memuaskan. Selama menjadi mahasiswa di program studi pendidikan matematika,ia aktif di organisasi mahasiswa jurusan matematika yang tertampung dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan (Himaptika) sebagai sie anggota bidan humas pada tahun 2018-2019. Selain itu juga aktif di kepengurusan ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Komisariat Bluesavant sebagai anggota bidang hikmah 2019-2020.selanjutnya aktif di Badan Eksekutif Mahasiswa FKIP (BEM FKIP) sebagai Bendahara pada tahun 2020-2021. Dan juga menjadi anggota di Bidang Organisasi IMM bluesavant.

Dengan adanya kegiatan Kampus Mengajar ini maka saya menuliskan beberapa dari pengalaman selama 3 tahun mengapdi di SD Islam Al Istiqomah.Mesipun banyak kekurangan dari penulis,Namun ia berharap karyanya dapat menjadi bahan referensi berbaginya dari pengalaman yang ia dapat karena masih kurang detail yang membahas mengenai Kampus Mengajar. Semoga bermanfaat aamiin.....

Sekolahku Ditengah Hutan

Oleh: Nur Laili



Kondisi yang dihadapkan masa pandemi sehingga banyaknya kendala yang dihadapi sekolah di daerah 3T sehingga perlunya bantuan tangan dan tenaga. Kampus Mengajar merupakan salah satu dari serangkaian program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Sasaran dari program Kampus Mengajar adalah sekolah dasar di daerah 3T atau dengan akreditasi maksimal B, serta mahasiswa minimal semester 5. SD Negeri Tebluru II merupakan salah satu sekolah yang menjadi sasaran dari program tersebut, mahasiswa yang diterjunkan ke sekolah bertugas untuk membantu guru dalam mengajar, adaptasi teknologi, dan membantu administrasi guru dan sekolah. Melalui program tersebut, mahasiswa diberikan kesempatan untuk menjadi bagian dari penguatan pembelajaran literasi dan numerasi serta memanfaatkan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan.

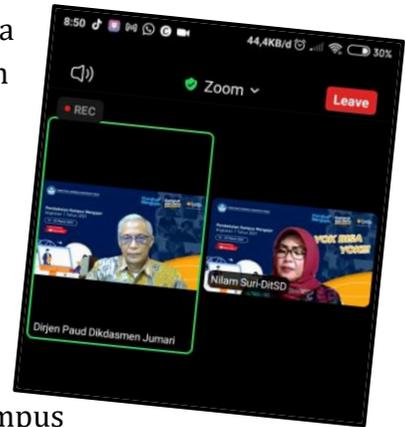
Kampus Mengajar merupakan salah satu dari serangkaian program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Kampus Mengajar membuka peluang bagi mahasiswa untuk menjadi pendidik di Sekolah Dasar (SD). Tujuan diadakannya Kampus Mengajar adalah pertama, untuk menghadirkan mahasiswa sebagai bagian dari penguatan pembelajaran literasi dan numerasi. Kedua, membantu pembelajaran di



masa pandemi, terutama untuk SD di daerah 3T. Dimasa pandemi COVID-19 banyak sekolah dasar yang membutuhkan tambahan guru, sehingga mahasiswa diterjunkan langsung dalam program Kampus Mengajar

dan diharapkan dapat membantu siswa sekaligus guru untuk mengoptimalkan keterbatasan sarana belajar.

Sebelum memulai menjalankan pengabdian kampus mengajar, kami seluruh mahasiswa harus mengikuti pembekalan terlebih dahulu selama 6 hari berturut-turut. Pembekalan merupakan pemberian materi sebagai persiapan kami yang akan digunakan selama melaksanakan kampus mengajar, tidak hanya materi yang diberikan melainkan kami juga mendapatkan tugas dari pemisalah masalah yang dihadapi di sekolah lalu kami membuat ide, rencana atau rancangan yang akan kami gunakan untuk selama pelaksanaan kampus mengajar. Setelah pembekalan selesai kami ditugaskan ke sekolah yang menjadi tempat kami mengabdikan dengan urutan prosedur perizinan yang telah ditentukan.



Pada awalnya saya mendapatkan sekolah di SD Negeri Solokuro akan tetapi ternyata sekolah tersebut sudah tidak beroperasi maka saya mengajukan pemindahan sekolah dengan rekomendasi dari dinas kota untuk mengabdikan di SD Negeri Tebluru II. Setelah saya mengajukan pemindahan sekolah saya harus menunggu terlebih dahulu satu minggu untuk bisa dikonfirmasi di pusat dan sistem akun MBKM. SDN Tebluru II merupakan sekolah yang terletak di sebuah dusun yang terpencil ditengah-tengah hutan, yaitu dusun Ngula'an desa Tebluru kecamatan Solokuro kabupaten Lamongan Jawa Timur. SDN Tebluru II yaitu sekolah cabang dari SDN Tebluru I yang terletak di desa Tebluru sedangkan SDN Tebluru II bertempat di dusunnya, mengapa demikian karena letak dusun yang jauh dari desa dan berada di tengah hutan jadi harus ditempuh menggunakan sepeda motor atau sepeda kayuh akan tetapi

membutuhkan waktu yang lebih lama jika menggunakan sepeda kayuh maka dari itu dibuat sekolah di dusun tersebut.

SDN Tebluru II memiliki 20 siswa yang merupakan jumlah keseluruhan siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 dan memiliki 10 guru yang merupakan PNS dan juga CPNS. Kepala sekolah SDN Tebluru II yaitu Bapak Edi Iswanto, S.Pd. dan guru pamong saya selama di sekolah yaitu Bapak Sugeng Widodo, S.Pd.



Sekolah yang terletak di sebuah dusun yang hanya berisi 50 Keluarga wajar saja jika siswa yang ada di SDN Tebluru II hanya sedikit, karena tidak semua anak-anak yang ada di dusun Ngula'an disekolahkan di SDN Tebluru II ada juga yang sekolah di luar dusun. Serta mayoritas penduduk disana bekerja sebagai TKI sehingga anak-anak di dusun tersebut hanya tinggal bersama kakek nenek atau saudara lainnya.



Kondisi sekolah yang terletak di belakang sebuah rumah sehingga jika dilihat dari jalan tidak nampak langsung, banyak orang dari luar jika melintasi jalan disana tidak akan menyadari bahwa terdapat sekolah. Sekolah bisa

dikatakan sangat perlu perhatian khusus dari pemerintah, banyak genteng kelas yang sudah rusak perlu adanya renovasi, ruangan sekolah yang terbatas hanya ada 6 ruangan sehingga satu ruangan diisi 2 kelas sekaligus dengan hanya menggunakan sekat sebagai pembatas antar kelas, tidak adanya ruang perpustakaan sendiri sehingga semua buku-buku perpustakaan ditaruh di dalam etalase yang ada di kantor guru. Ruang kantor guru menjadi multifungsi karena didalamnya terdapat ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang UKS, ruang komputer dan perpustakaan, seringnya buku-buku menjadi santapan rayap sehingga untuk menyimpan buku harus benar-benar teliti dan terlindungi didalam etalase.



Saat awal saya datang ke sekolah bersama teman-teman mahasiswa kampus mengajar untuk melakukan observasi sekaligus wawancara tentang sekolah dan segala kegiatannya, saya harus menempuh perjalanan dari rumah sekitar 45 menit, kanan kiri jalan masih banyak pohon-pohon dan sawah dan jarang ada yang melintas di jalanan

sekitar dan banyak orang yang tidak tahu dusun Ngula'an maka dari itu sekolah ini disebut sekolah ditengah hutan. Saat kami datang ke sekolah kami disambut dengan baik oleh dewan guru yang ada disana dan kepala sekolah tidak berada di sekolah karena ada acara lain, saya dan teman-teman mahasiswa menjelaskan maksud dan tujuan kami datang ke sekolah. Banyak cerita pengalaman dari guru saat pertama kali mengajar di sekolah ini yang kebanyakan mereka disambut oleh binatang seperti monyet atau kera, burung hantu karena memang letak sekolah yang berada ditengah hutan sehingga mudahnya hewan memasuki ke pemukiman warga, sekawanan monyet itu datang ke sekolah untuk mencari makanan apalagi saat waktunya panen buah manga atau pohon buah yang dimiliki warga. Selain itu lingkungan sekitar desa juga terdapat tebing-tebing yang biasa digunakan oleh siswa untuk penjelajahan atau berpetualang terkadang siswa secara mandiri juga sering berpetualang sendiri sehingga mereka benar-benar anak penjelajah. Setelah observasi dilanjutkan dengan wawancara bersama bapak ibu guru, beliau menerangkan bahwa tidak mengetahui jika adanya program ini dan sangat senang jika diadakan program kampus mengajar setelah mendengarkan penjelasan dari kami.





Banyak keluhan kesah yang disampaikan dari bapak ibu guru kepada kami, mulai dari kondisi siswa saat proses pembelajaran hingga kondisi sekolah yang kurangnya perhatian dari pemerintah. Jumlah total siswa yang hanya 20 siswa sehingga rata-rata kelas hanya berisi 2 atau 3 siswa dan yang paling banyak yaitu kelas 4 berisi 6 siswa, sebagian besar dari siswa disaat belajar banyak menuntut atau tidak mau menuruti perintah guru dan ucapan yang terlontar pun sering terdengar kasar dan keras sesuai dengan observasi kami. Pelajaran yang disampaikan oleh guru sering hanya di dengarkan tapi tidak paham dengan apa yang dijelaskan oleh guru. Kondisi pandemi yang mengharuskan untuk pembelajaran daring akan tetapi SDN Tebluru II tetap melakukan pembelajaran luring atau tatap muka karena beberapa alasan seperti siswa yang jumlahnya hanya sedikit sehingga sangat bisa mengatur jarak untuk tidak bergerumbl dan tetap mematuhi aturan protokol kesehatan, internet yang susah dijangkau sehingga hanya beberapa kali saja dilakukan pembelajaran online.

Kegiatan upacara pun sudah lama tidak dilaksanakan tentu saja hal tersebut sangat disayangkan karena dengan adanya upacara guru mampu mengajarkan siswa jiwa nasionalisme, menghormati jasa para pahlawan, serta mengajarkan siswa kedisiplinan. Ekstrakurikuler pramuka juga jarang diadakan karena kurangnya tenaga pengajar sekaligus pembina pramuka. Setelah kami mendengarkan penjelasan wawancara bapak ibu guru, saya dan teman-teman mahasiswa merancang program kerja yang akan kami lakukan selama mengabdikan.





Karena letak rumah saya dan teman-teman mahasiswa jauh dari sekolah sehingga kami memutuskan untuk mengontrak salah satu rumah warga yang ada di desa Tebluru agar lebih dekat dengan sekolah.

Kegiatan awal kami selama satu minggu

mengabdikan yaitu observasi akan tetapi kami juga secara tidak langsung membantu mengisi kelas yang gurunya halangan untuk hadir. Dan kebetulan terdapat dua guru yang tidak bisa mengisi kelas dalam jangka waktu yang lama karena harus mengikuti PPG sehingga terdapat dua kelas yang akan kosong tidak ada guru. Saya mengisi kelas 6 untuk mengganti guru yang berhalangan hadir, pertama

kali saya masuk kelas 6 yang hanya berisi 2 siswa yaitu satu putra yang bernama Rizki dan satu putri yang bernama Aini. Untuk pertemuan awal saya mengajak kenalan dan dari yang saya amati bahwa Aini sangatlah pemalu sehingga suara yang diucapkan pun sangat kecil berbeda dengan Rizki yang tanggap dan respon dengan saya.



Memang pada awalnya saya dan teman-teman mahasiswa memandang siswa nakal akan tetapi dengan kesabaran dan pendekatan kami siswa sedikit demi sedikit mau menerima kami. Selama observasi saya dan teman-teman mencicil program kerja yang akan kami lakukan dan tak lupa kami juga konsultasikan dengan Dosen Pendamping Lapangan (DPL) yaitu Ibu Naili Sa'ida yang kebetulan juga berasal dari satu universitas yang sama dengan saya yaitu Universitas Muhammadiyah Surabaya, tak lupa juga konsultasi dengan guru pamong dan kepala sekolah. Beberapa program kerja yang saya dan teman-teman buat ialah menghias kelas, menanam tanaman, membuat media pembelajaran,

mengadakan upacara, menghidupkan kembali ekstrakurikuler pramuka, membantu administrasi sekolah dan adaptasi teknologi.



Setelah satu minggu observasi kami memulai kerja kami, program kerja yang telah saya dan teman-teman buat fleksibel menyesuaikan dengan kondisi di sekolah kecuali tujuan utama program kampus mengajar yakni literasi, numerasi, administrasi sekolah dan adaptasi teknologi tetap tidak dapat ditiadakan.

Meskipun jumlah siswa hanya sedikit akan tetapi kami pertama kali agak kewalahan menghadapi siswa, kegiatan rutin siswa sebelum masuk kelas yaitu apel pagi dan doa bersama, siswa juga melakukan bersih-bersih lingkungan sekolah sesuai dengan jadwal yang ditentukan.



Saya yang mengajar di kelas 6 sedikit terkejut karena kelas 6 yang sebentar lagi akan menghadapi ujian tetapi masih banyak yang belum paham dan mengetahui pelajaran-pelajaran yang sudah didapatkan dikelas sebelumnya. Terkhususnya matematika operasi hitung yang sederhana siswa masih kebingungan bagaimana cara menyelesaikannya, saya pribadi sebisa mungkin sebelum memberikan materi saya melakukan pendekatan terlebih dahulu kedua siswa ini dengan sambil berjalannya pembelajaran, sedikit demi sedikit siswa mulai bisa akrab dan berlaku terbuka dengan saya. Dari sini saya bisa menilai bahwa mereka malu dan masih ada perasaan takut akan salah jawaban jika diberi pertanyaan oleh guru, maka dari itu saya beranggapan jika saya harus bisa berteman dengan mereka, saya ajak siswa untuk melakukan pembelajaran tidak hanya mendengarkan guru akan tetapi siswa juga saya ajak untuk mengerjakan di papan tulis, terkadang saya adakan quiz dengan pertanyaan yang sederhana terlihat hasilnya siswa lebih antusias dan lebih mudah mengingat pertanyaan-pertanyaan yang sering muncul dalam ujian.



Teman saya yang lain yang tidak mengajar membantu administrasi sekolah di ruang kantor, selama kami melaksanakan kampus mengajar kami juga tidak melupakan perkuliahan kami, diantara

saya dan teman-teman jika ada yang kuliah maka bisa digantikan oleh teman yang lain untuk mengajar atau membantu administrasi. Saya dan teman-teman membantu guru bagaimana cara menggunakan *GoogleClassroom* dan cara membuat soal di *GoogleForm* sebagai bentuk adaptasi teknologi, karena masih banyak guru yang belum bisa dan belum paham bagaimana penggunaannya. Kami menyuruh siswa untuk mengumpulkan gelas dan botol bekas untuk diolah kembali dibentuk dan diberi cat warna-warni menjadi hiasan kelas yang cantik dan sebagai wadah spidol, pulpen, kapur papan tulis atau pot tanaman bunga kecil. Siswa kami ajak dalam pembuatan ini agar siswa bisa berkreasi sekreatif mungkin.



Pada bulan ramadhan sekolah mengadakan kegiatan wajib tahunan yaitu pondok ramadhan yang diisi dengan kegiatan kajian materi aqidah dan fiqih lalu dilanjutkan dengan ibadah seperti tadarus bersama, sholat berjamaah. Pondok ramadhan dilaksanakan selama 2 hari berturut-turut. Tak lupa kami



juga mengajak para siswa untuk belajar cara mencuci tangan yang benar sesuai dengan kondisi pandemi yang mengharuskan kita menjaga kesehatan dengan menaati aturan protokol kesehatan.

Satu kali dalam seminggu kami melakukan sharing secara virtual bersama DPL kami untuk mengevaluasi dan meninjau kembali program kerja kami. Terkadang sekolah juga mendapat kunjungan dari bapak dinas kota beliau menyampaikan kepada kami bahwa perlu diperhatikan untuk literasi



macam seperti

buku cerita dan buku ensiklopedia. Buku-buku dibedakan yang lebih banyak terdapat gambar karena siswa lebih menyukai buku yang terdapat gambar sekaligus menarik. Untuk numerasi siswa dari observasi saya mendapatkan banyak siswa yang belum hafal perkalian, maka dari itu diadakan program untuk menghafal perkalian 1 sampai 10 wajib setiap anak dari kelas 4,5 & 6 harus menyetorkan hafalan setelah pelajaran terakhir sekolah. Dari kegiatan ini ada peningkatan dari siswa menjadi lebih hafal dengan perkalian meskipun tidak sepenuhnya lancar akan tetapi dari sini mereka masih ada usaha untuk tetap menjalankannya.

siswa, maka dari wejangan beliau kami mendapatkan ide untuk membuat pojok baca sebagai pengganti perpustakaan. Siswa bisa membaca di pojok baca lalu menyimpulkan isi dari bacaan yang dibacanya sebagai bentuk literasi, buku yang disediakan juga bermacam-komik tentang pengetahuan,

Kami ditugaskan untuk membantu menata ulang ruang kantor, saya membuat denah kantor yang harus diisi dengan ruang kepala sekolah, ruang komputer, ruang UKS dan etalase-etalase yang berisi buku perpustakaan. Kegiatan pramuka kami adakan kembali yang dilaksanakan pada hari sabtu, selama kami di sekolah kegiatan pramuka



baru terlaksana 2 kali, pertemuan pertama kami isi dengan penjelajahan sekaligus menanam tanaman bunga kecil menggunakan pot yang telah kami buat, pertemuan kedua kami isi dengan PBB. Kegiatan upacara kami adakan hanya saja baru terlaksana satu kali karena terkendala waktu, saya melatih upacara banyak

dari siswa tidak tahu bagaimana upacara yang benar, hal merupakan salah satu dari akibat upacara yang tidak pernah diadakan. Siswa sangat susah diatur saat latihan dengan waktu yang terbatas keesokan harinya siswa sudah harus upacara jadi siswa hanya melakukan latihan beberapa kali, saya dan teman-teman bangga meskipun upacara jauh dari kata sempurna akan tetapi upacara berjalan dengan lancar dengan hanya latihan yang sebentar dan hanya beberapa kali saja. Media pembelajaran kami buat dalam bentuk yang menarik yaitu *Pop Up Book*, dengan tampilan tidak seperti buku biasa pop up book berisi tentang pelajaran IPA, sehingga siswa bisa lebih tertarik lagi untuk belajar.

Kurang lebih 3 bulan saya dan teman-teman mengabdikan diri di SDN Tebluru II, banyak pengalaman yang saya dapatkan selama mengabdikan diri, mulai dari kami yang didatangi oleh kerabat yang datang ke sekolah untuk mencari makanan, perlakuan sikap siswa, bagaimana cara mendekati dan mengenal siswa, bagaimana menyikapi siswa yang berlaku seenaknya sendiri. Mengajar siswa sedikit lebih sulit daripada mengajar siswa banyak karena sebagai seorang pendidik akan sulit melakukan perbandingan dalam penilaian peningkatan kemampuan siswa. Dari kejadian-kejadian tersebut satu hal yang saya ingat yaitu sosok pendidik jadilah sosok teman yang nyaman bagi mereka, karena dari yang saya praktekan siswa yang sebelumnya sangat pemalu menjadi lebih percaya

diri, yang sebelumnya sangat susah diatur menjadi mudah diatur tanpa adanya kata yang terucap dengan nada tinggi atau marah. Semoga apa yang saya dan teman-teman lakukan dan berikan untuk SDN Tebluru II bisa bermanfaat. Untuk persiapan penutupan kampus mengajar angkata I saya dan teman-teman mengadakan syukuran yang dihadiri oleh seluruh dewan guru, siswa, DPL dan mahasiswa.



***Jangan mau jadi pemuda yang pengecut
Hidup cuma sekali maka jadilah yang berarti!!***

Dokumentasi Pendukung



Mengajar di kelas



Gedung SDN Tebluru II



Cara mencuci tangan yang benar



Pelatihan *Googleform* dan
GoogleClassroom



Salah satu kegiatan pondok
ramadhan



Membantu administrasi sekolah



Menanam bersama



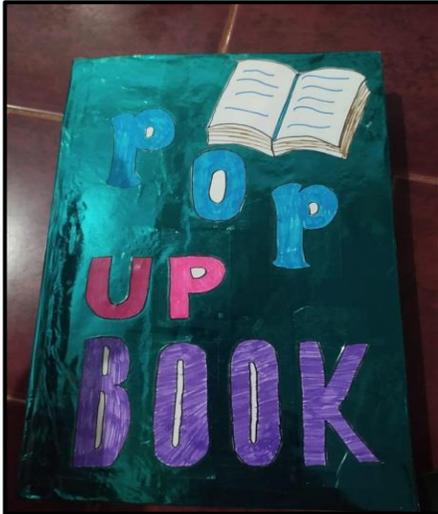
Kegiatan pramuka



Sharing virtual bersama DPL



Upacara bendera



Media pembelajaran pop up book



Pojok baca



Foto bersama siswa SDN Tebluru II



Foto penutupan Kampus Mengajar I

Tentang Penulis



Nur Laili, lahir di Lamongan, tanggal 10 April 2000. Seorang mahasiswa semester 6 jurusan Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surabaya yang berasal dari pelosok desa di Jawa Timur tepatnya di dusun Tulung desa Wanar kecamatan Pucuk kabupaten Lamongan. Seorang mahasiswa yang dibesarkan dari keluarga sederhana yang merupakan anak bungsu dari 6 bersaudara.

Meskipun menjadi anak bungsu tidak menjadikan ia sebagai anak yang manja, usaha dari seorang Bapak sebagai petani yang awalnya tidak mempunyai ekonomi yang kecukupan, dengan usahanya sehingga bisa menyekolahkan semua anaknya hingga ke jenjang perguruan tinggi. Banyak harapan yang harus diwujudkan untuk membahagiakan orang-orang tersayang.

Selain memiliki hobi membaca novel, majalah dan komik, perempuan berdarah jawa ini juga memiliki hobi beladiri dan badminton. Dari hobinya ini sejak kecil ia mengikuti latihan beladiri Tapak Suci di sekolah Madrasah Ibtidaiyah 08 Tulung, yang awalnya dilarang oleh kedua orang tuanya mengikuti beladiri sampai ia mewakili sekolahnya mengikuti perlombaan beladiri dan akhirnya didukung oleh keluarganya, sayangnya setiap akan lomba ada halangan hingga ia baru bisa mewujudkannya di universitas yaitu pada kejuaraan beladiri Tapak Suci antar perguruan tinggi tingkat Nasional yang diadakan di UNAIR pada tahun 2019 dan mendapatkan juara I pada kelas seni. Ia juga pernah mewakili perlombaan badminton saat ia masih di Madrasah Ibtidaiyah pada PORSENI pada tahun 2011 dan mendapatkan juara II tingkat kabupaten sehingga ia pernah mewakili lomba Badminton antar prodi atau fakultas setelah itu ia lebih menekuni dunia beladiri.

Sejak duduk dibangku sekolah menengah di SMP Muhammadiyah 12 Sendangagung, Paciran Lamongan. ia sudah aktif mengikuti kegiatan organisasi, ia mengikuti OSIS di bidang olahraga (2014 – 2015), selanjutnya di MA Al – Ishlah Sendangagung ia mendapatkan amanah kembali dibidang olahraga sekolah sekaligus pondok pesantren Al - Ishlah yaitu BESMA dan OPPI (2017 – 2018). Sekarang ia mengemban amanah sebagai sekretaris umum Tapak Suci Putera Muhammadiyah Cabang 19 Universitas Muhammadiyah Surabaya selama dua periode berturut-turut (2020 – Sekarang), ia juga pernah menjadi salah satu anggota dinas SENORA di Himpunan Mahasiswa Pendidikan Matematika (2019 – 2021).

Jika ingin bertukar pikiran dengan penulis, pembaca bisa menghubunginya lewat e-mail: cahayamalam1004@gmail.com, atau bisa dengan mengikuti akun sosmed instagram: [lail_Oi](#) dan facebook: Nur Laili.



Faculty, Mathematics, and Computer Science

surabaya

Jl. sutorejo no. 59 Mulyorejo Surabaya

Telp. (+62 87701798766)

Email: p3i@um-surabaya.ac.id

www.p3i.um-surabaya.ac.id